

**PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN TEMATIKTERPADU
DI SEKOLAH DASAR AL BAITUL AMIEN *FULL DAY SCHOOL* JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

INDAH FARIDA
NIM : 0849417007

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAI'YAH
PASCASARJANA IAIN JEMBER
JUNI 2019**

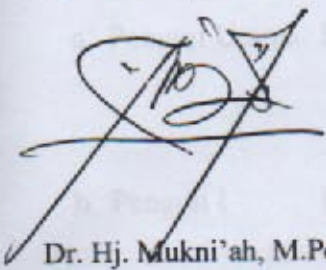
PENGESAHAN

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Baitul Amien Full Day School Jember, yang ditulis oleh Indah Farida ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 21 Mei 2019

Pembimbing I



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 196405111999032000

Jember, 21 Mei 2019

Pembimbing II



Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I

NIP. 197210161998031000

Jember, 01 Juli 2019

Menggunakan

Pencapaian IAIN Jember

Stempel



Prof. Dr. H. Abd. Hafid Soesilar, MA

NIP. 196101041937011000

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Al Baitul Amien *Full Day School* Jember, yang ditulis oleh Indah Farida ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Senin tanggal 17 Juni 2019 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Hj. St. Mislikhah, M. Ag.



2. Anggota :

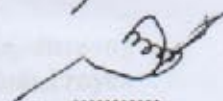
a. Penguji Utama: Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd



b. Penguji I : Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I



c. Penguji II : Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I



Jember, 01 Juli 2019

Mengesahkan

Pascasarjana IAIN Jember

Direktur,



Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA

NIP. 196101041987031006

ABSTRAK

Farida, Indah, 2019. *Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Al Baitul Amien Full Day School Jember*. Tesis, Jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pasca Sarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Pembimbing I: Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Pembimbing II: Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pengelolaan kelas, Pembelajaran Tematik Terpadu, *Full Day School*,

Maraknya sekolah dasar berkonsep *full day* saat ini sudah menjadi realita. Saat ini sekolah dasar *full day* dapat ditemui di kota maupun di desa. Dalam perkembangannya sekolah dasar *full day* menjadi kebutuhan karena tingkat kesibukan orang. Lamanya waktu pembelajaran membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Inilah yang menjadi salah satu masalah yang dialami siswa di sekolah dengan konsep *full day*. Butuh partisipasi aktif dari penyelenggara pendidikan *full day* terutama guru untuk menjadikan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah *full day* saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis pada pembelajaran tematik.

Fokus penelitian ini adalah: (1) bagaimana pengelolaan pembelajaran pembelajaran tematik terpadu?; (2) bagaimana pengelolaan siswa pada pembelajaran tematik terpadu?; (3) bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran tematik terpadu?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran pembelajaran tematik terpadu; (2) mendeskripsikan pengelolaan siswa pada pembelajaran tematik terpadu; (3) mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al-Baitul Amien *Full Day School* Jember.

Penelitian ini menggunakan pendapat Abdul Majid tentang pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, Froyen tentang pengelolaan siswa, serta pendapat tentang pengelolaan sarana dan prasarana oleh Mulyadi sarana dan prasarana kelas dan penataannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian study kasus (*case study*). Teknik penentuan subyek menggunakan purposive sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis penelitian ini menggunakan model interactive Miles dan Huberman, yaitu: *data collection, data condensation, data display, and data verifying*. Uji Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini: (1) pengelolaan pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan tiga tahapan: (a) perencanaan penyiapan semua perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran tematik terpadu (prota, prosem, silabus, RPP); (b) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan dalam perencanaan dengan modifikasi (waktu, teknik, serta media); (c) evaluasi pembelajaran tematik terpadu dilakukan selesai proses pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil penilaian dan analisis, (2) pengelolaan siswa dilakukan dengan tahapan: (a) identifikasi masalah; (b) pencegahan dilakukan membuat

peraturan kelas yang dibuat bersama siswa dan mengacu pada buku budaya siswa; (c) penanganan masalah disesuaikan dengan jenis masalah,(3) pengelolaan sarana dan prasarana kelas dengan penempatan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan tata letak, Posisi tempat duduk peserta didik yang selalu berganti di setiap minggunya, letak papan tulis yang terjangkau dari pandangan semua siswa, dan hiasan-hiasan seperti pajangan kelas, kata-kata bijak, dan hiasan lainnya yang letaknya tepat peruntukannya dan sesuai dengan tema.



ABSTRACT

Farida, Indah, 2019. *The Management of Class in Integrated Thematic Learning at 'Full Day School' of Al BaitulAmien Elementary School Jember*. Thesis. Master Program in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Graduate Program. State Islamic Institute of Jember. Advisor I: Dr.Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Advisor II: Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I.

Keywords: *The Management of Class, Integrated Thematic Learning, Full Day School,*

The emergence of full day program at elementary school has become a reality. In the present day, many schools whether in city or villages had already implement this full day school program. As the development of full day school, the program is a necessity for people due to the level of bustle activity. Nevertheless, the length of the time learning within the program make students feel bored during the learning process. This is one of the problems experienced by student in full day school program. Therefore, the providers of the program particularly teacher is required in order to make an affective and fun environment. Moreover, the full day school program carries the thematic learning based on the 2013 curriculum.

The focus of this study includes: 1) how is the management of integrated thematic learning? 2) how is the management of students in integrated thematic learning? 3) how is the management of facilities and infrastructure in integrated thematic learning? This study aims to: 1) to describe the management of integrated thematic learning; (2) to describe the management of students in integrated thematic learning; 3) describing the management of facilities and infrastructure in integrated thematic learning at full day program of Al BaitulAmien Elementary School Jember which was developed from the opinions raised by Abdul Majid about learning management, from Froyen on the management of students and from Mulyadi on the management of facilities and infrastructures.

This study uses a qualitative approach with a type of case study. The technique in determining the subject through purposive while the technique of collecting data adopt observation method. The analysis of this study uses the interactive models of Miles and Huberman that includes; data collection, data condensation, data display, and verification data. The validity test of this research uses triangulation source and technique.

The result of the study namely: (1) the management of integrated thematic learning is carried out through three stages such as; (a) the preparation planning of all learning device before holding of the integrated including annual program (*program tahunan*), semester program (*program semester*), syllabus, lesson plan; (b) the implementation of integrated thematic learning in accordance with the planning as well as modifications (time, technique and media; (c) the evaluation of the thematic integrated learning is carried after completing learning process proven by the result of the result of the assessment and analysis: (2) the management of the student carried out in two stages such as; (a) identification of

problems; (b) prevention of the problem is made to create class rules under the participation of student and refers to students' cultural books; (c) in handling the problem is based on the type of the problems: (3) the management of the facilities and infrastructure through placing facilities and infrastructure depend on the needs and layout, the change of the position of student seats in every week, the location of whiteboard is positioned in order make easy for the student to viewing it, and decorations such as displays, wise words, and other decoration that are located in the right position and based on the theme.



ملخص البحث

فريدة، إنده ، 2019 ، إدارة الفصل في التعليم الموضوعي المتكامل في "مدرسة يوم كامل" بمدرسة البيت أمين الابتدائية. اقتراح أطروحة. بحث علمي. برنامج الدراسات العليا بالجامعة الإسلامية الحكومية جمبر قسم تربية المدرسين للمدرسة الابتدائية. تحت الاشراف: الدكتور الحاجة مقنعة الماجستير، والدكتور الحاج عبد المحيط الماجستير.

الكلمات الرئيسية: إدارة الفصل، والتعليم الموضوعي المتكامل، والمدرسة ليوم كامل

أصبح ظهور برنامج ليوم كامل في المدرسة الابتدائية حقيقة واقعة. في الوقت الحاضر، وقامت العديد من المدارس سواء في المدينة أو القرى بتنفيذ هذا البرنامج المدرسي ليوم كامل بالفعل. كما تطور المدرسة يوم كامل، والبرنامج هو ضرورة للأشخاص بسبب مستوى النشاط صخب. ومع ذلك ، فإن طول فترة التعلم داخل البرنامج تجعل الطلاب يشعرون بالملل أثناء عملية التعلم. هذه هي إحدى من المشاكل التي يعاني منها الطالب في برنامج المدرسة ليوم كامل. لذلك ، مطلوب من مقدمي البرنامج وخاصة المعلم من أجل جعل بيئة عاطفية وممتعة. علاوة على ذلك ، يحمل البرنامج المدرسي ليوم كامل التعلم الموضوعي بناءً على منهج 2013.

تركز هذه الدراسة على: (1) كيف يتم إدارة التعليم الموضوعي المتكامل؟ (2) كيف يتم إدارة الطلاب في التعليم الموضوعي المتكامل؟ (3) كيف يتم إدارة المرافق والبنية التحتية في التعليم الموضوعي المتكامل؟ تهدف هذه الدراسة إلى: (1) لوصف إدارة التعليم الموضوعي المتكامل ؛ (2) لوصف إدارة الطلاب في التعليم الموضوعي المتكامل ؛ (3) وصف إدارة المرافق والبنية التحتية في التعليم الموضوعي المتكامل في برنامج ليوم كامل لمدرسة البيت الأول أمين الابتدائية التي تم تطويرها من الآراء التي أثارها عبد المجيد حول إدارة التعلم ، من فروين على إدارة الطلاب ومن المليدي على إدارة المرافق والبنية التحتية.

تستخدم هذه الدراسة مقارنة نوعية مع نوع من دراسة الحالة. تقنية تحديد الموضوع من خلال غرض بينما تعتمد تقنية جمع البيانات على طريقة الملاحظة. يستخدم تحليل هذه الدراسة النماذج التفاعلية لمايلز وهوبرمان التي تشمل: جمع البيانات ، وتكثيف البيانات ، وعرض البيانات ، وبيانات التحقق. يستخدم اختبار الصلاحية لهذا البحث مصدر التثليل وتقنيه.

أما النتائج التي حصلت عليها الباحثة فهي: (1) إدارة التعليم الموضوعي المتكامل يتم من خلال ثلاث مراحل مثل ؛ (أ) الإعداد للتخطيط لجميع أجهزة التعلم قبل عقد البرنامج المتكامل بما في ذلك البرنامج السنوي (برنامج الطحان) ، برنامج الفصل الدراسي (فصل البرنامج) ، المنهج ، خطة الدرس ؛ (ب) تنفيذ التعليم الموضوعي المتكامل وفقاً للتخطيط والتعديلات (الوقت والتقنية والوسائط ؛ (ج) يتم تقييم التعلم المتكامل المواضيعي بعد الانتهاء من عملية التعلم التي أثبتت نتيجة لننتيجة التقييم والتحليل: (2) إدارة الطالب التي نفذت على مرحلتين مثل ؛ (أ) تحديد المشاكل ؛ (ب) يتم منع المشكلة لإنشاء قواعد الفصل في إطار مشاركة الطالب ويشير إلى الطلاب الكتب الثقافية ؛ (ج) في معالجة المشكلة تعتمد

على نوع المشاكل: (3) إدارة المرافق والبنية التحتية من خلال وضع المرافق والبنية التحتية تعتمد على الاحتياجات والتصميم ، وتغيير موقف مقاعد الطلاب في يتم وضع موقع السبورة كل أسبوع ، بحيث يسهل على الطالب مشاهدته ، والزخارف مثل العروض والكلمات الحكيمة والديكورات الأخرى الموجودة في الموضوع الصحيح وبناء على الموضوع.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul “Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Al Baitul Amien *Full Day School* Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terimakasih teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberi dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA selaku Direktur Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
3. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Agselakuketua program studi S2 PGMI yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.

4. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar sampai selesai.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
7. Bapak dan Ibu beserta guru di SD Al Baitul Amien *Full Day School* yang telah berkenan untuk berkerja sama dan memberikan data dan informasi penelitian dalam penyusunan Tesis ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya Tesis ini.

Semoga penyusunan Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, Juni 2019

INDAH FARIDA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian terdahulu	14
B. Kajian Teori	19
1. Pengelolaan Kelas.....	19

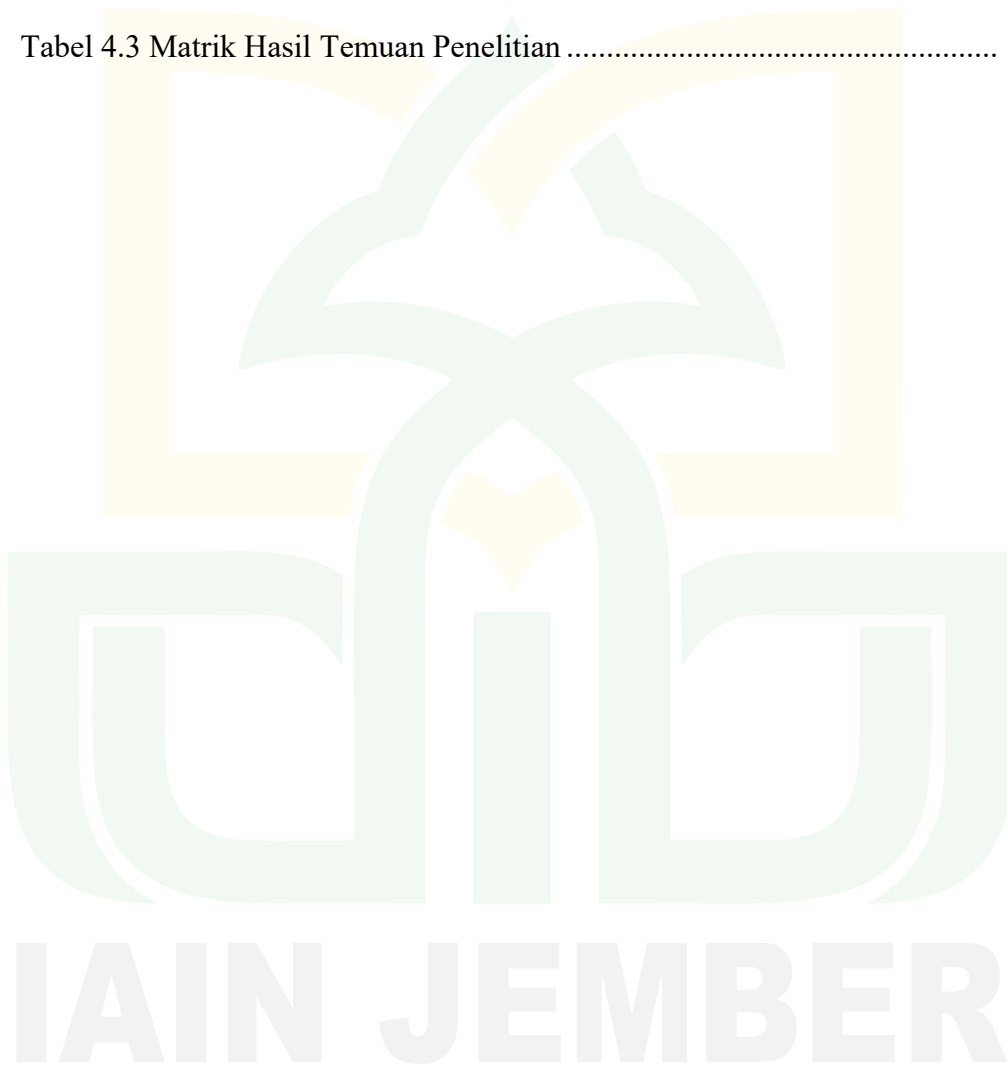
a. Pengertian Pengelolaan Kelas	19
b. Tujuan Pengelolaan Kelas.....	24
c. Pendekatan-Pendekatan Pengelolaan Kelas	26
d. Komponen Pengelolaan Kelas	30
2. Pembelajaran TematikTerpadu	51
a. Pengertian Pembelajaran TematikTerpadu	51
b. Karakteristik PembelajaranTematik.....	53
c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	54
3. <i>Full Day School</i>	57
C. Kerangka Konseptual.....	59
BAB III METODE PENELITIAN.....	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Lokasi Penelitian	62
C. Kehadiran Peneliti	63
D. Subjek Penelitian.....	64
E. Sumber Data.....	65
F. Teknik Pengumpulan Data.....	66
G. Analisis Data	70
H. Keabsahan Data	76
I. Tahapan-tahapan Penelitian	77
J. SistematikaPenulisan	78
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	81
A. Paparan Data dan Analisis.....	81

B. Temuan Penelitian	106
BAB V PEMBAHASAN	110
A. Pengelolaan Pembelajaran pada Pembelajaran	
Tematik Terpadu	110
B. Pengelolaan Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu	120
C. Pengelolaan Sarana dan Prasarana	
pada Pembelajaran Tematik Terpadu	130
BAB VI PENUTUP	132
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran	133
Bagian akhir	
Daftar Rujukan	134
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran	
Riwayat Hidup	

IAIN JEMBER

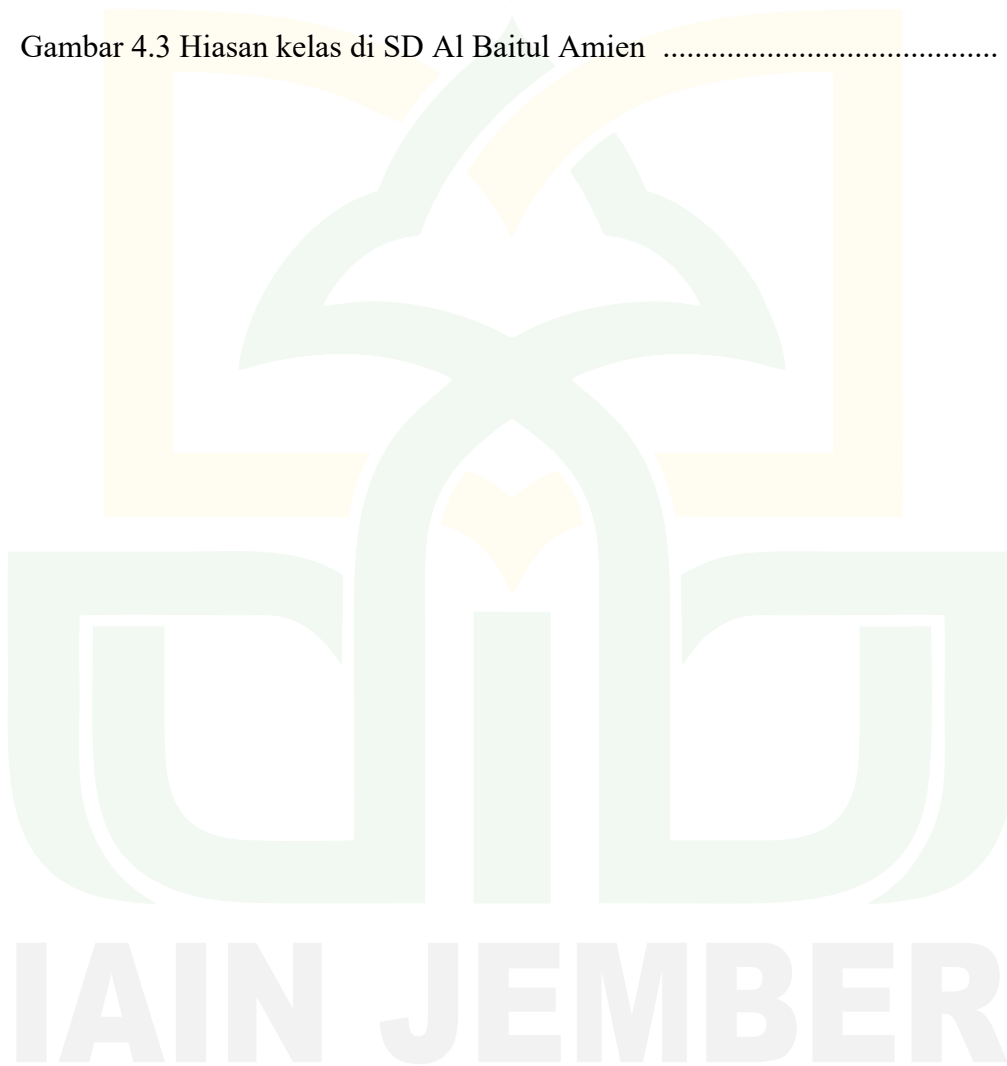
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian.....	17
Tabel 4.1 Prestasi siswa SD Al Baitul Amien (<i>Full Day School</i>).....	84
Tabel 4.2 Rekap Pengumpulan Perangkat Pembelajaran.....	86
Tabel 4.3 Matrik Hasil Temuan Penelitian	106



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	60
Gambar 4.1 CCTV di Ruang Kelas.....	88
Gambar 4.2 Appersepsi dengan Game Berkelompok	90
Gambar 4.3 Hiasan kelas di SD Al Baitul Amien	105



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian	137
Lampiran 2 Permohonan Ijin Penelitian	138
Lampiran 3 Bukti Telah Melakukan Penelitian	139
Lampiran 4 Bukti Pengiriman Jurnal	140
Lampiran 5 Bukti Cek Plagiasi	141
Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian	142
Lampiran 7 Transkrip Wawancara	144
Lampiran 8 Pedoman Wawancara	163
Lampiran 9 Pengumpulan Perangkat Pembelajaran	172
Lampiran 10 PROTA	179
Lampiran 11 PROSEM	183
Lampiran 12 Silabus	199
Lampiran 13 RPP	200
Lampiran 14 Kisi-kisi Soal Penilaian Harian	213
Lampiran 15 Soal Penilaian Harian	214
Lampiran 16 Analisis Penilaian Harian	217
Lampiran 17 Peraturan Kelas	219
Lampiran 18 Bimbingan Konseling	226
Lampiran 19 Penataan Sarana dan Prasarana Kelas	231

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berikut ini adalah skema transliterasi Arab-Indonesia yang ditetapkan sebagai pedoman di program Pascasarjana IAIN Jember.

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	'	koma di atas	ط	t}	te dg titik di bawah
2	ب	b	Be	ظ	z	Zed
3	ت	t	Te	ع	'	koma di atas terbalik
4	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	j	Je	ف	f	Ef
6	ح	h}	ha dg titik di bawah	ق	q	Qi
7	خ	kh	ka ha	ك	k	Ka
8	د	d	De	ل	l	El
9	ذ	dh	de ha	م	m	Em
10	ر	r	Er	ن	n	En
11	ز	z	Zed	و	w	We
12	س	s	Es	ه	h	Ha
13	ش	sh	es ha	ء	'	Koma di atas
14	ص	s}	es dg titik di bawah	ي	y	es dg titik di bawah
15	ض	d}	de dg titik di bawah	-	-	de dg titik di bawah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Maraknya sekolah dasar berkonsep *full day* saat ini sudah menjadi realita. Saat ini sekolah dasar *full day* dapat ditemui di kota maupun di desa. Dalam perkembangannya sekolah dasar *full day* menjadi kebutuhan karena tingkat kesibukan orang tua yang kebanyakan sebagai pegawai yang bekerja mulai pagi hingga petang sehingga keberadaan sekolah *full day* sangat dibutuhkan.

Konsep sekolah *full day* mengharuskan siswa berada di sekolah mulai dari pagi sampai sore, hal ini berimbas pada pembelajaran yang harus diikuti siswa dengan jangka waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan sekolah dasar non *full day*. Lamanya waktu pembelajaran membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Inilah yang menjadi salah satu masalah yang dialami siswa di sekolah dengan konsep *full day*. Butuh partisipasi aktif dari penyelenggara pendidikan *full day* terutama guru untuk menjadikan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Tantangan terbesar guru di sekolah *full day* adalah membuat siswa merasa tidak jenuh, bosan, dalam pembelajaran. Cara yang dilakukan guru menciptakan hal tersebut adalah dengan mengembangkan dan mengelola kelas dengan baik agar siswa betah dalam kegiatan pembelajaran sehingga

tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu guru juga harus memiliki kemampuan menciptakan suasana belajar yang baik untuk efektivitas pembelajaran.

Guru berperan sebagai tokoh sentral pemegang kendali dalam kelas, guru dituntut untuk menjaga kondisi kelas selama kegiatan pembelajaran agar berjalan kondusif serta menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi selama pembelajaran. Hal terpenting yang harus guru lakukan agar pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan baik adalah membangun hubungan emosional antara guru dengan peserta didik. Untuk membangun hubungan emosional yang baik guru harus mengenali karakteristik semua peserta didiknya, hal ini penting dilakukan karena merupakan modal utama dalam membangun emosi. Hubungan emosional sulit tercipta tanpa mengenal karakteristik masing-masing siswa yang menjadi tanggung jawabnya.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah *full day* saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran melalui tema. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik terdapat berbagai masalah karena kurikulum 2013 (tematik) masih belum lama diterapkan di Indonesia jadi dalam pelaksanaannya masih terdapat masalah-masalah karena sesuatu hal yang baru memerlukan pembiasaan yang telatif lama tidak instan. Masalah dalam pembelajaran tematik diantaranya Tema-tema yang dikembangkan harus berdasar kebutuhan sekolah bukan sekedar mengambil contoh yang dikeluarkan oleh Diknas, cari yang dekat dengan

kondisi dan kebutuhan anak dan disesuaikan dengan kebutuhan pada program semester yang akan dikembangkan, bahan ajar tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa, keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajarkan lagu anak-anak sesuai dengan tema.

Guru tematik memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan guru mata pelajaran. Guru tematik merangkap tugas sebagai wali kelas, Kelebihan yang dimiliki salah satunya adalah intensitas bertemu dengan peserta didik yang lebih banyak, hal ini menjadi modal utama bagi guru tematik dalam mengetahui karakteristik¹ peserta didik sehingga hubungan emosional antara guru dan siswa mudah terwujud.

Guru tematik di sekolah *full day* memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih berat jika dibandingkan dengan guru tematik di sekolah-sekolah reguler. Durasi belajar peserta didik yang lama di sekolah menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengelola kelas sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemampuan mengelola kelas yang baik juga diperlukan untuk optimalisasi pembelajaran yang dilakukan agar lebih efektif dan efisien karena disamping memerhatikan kondisi fisik siswa, kondisi fisik guru dalam melaksanakan pembelajaran selama sehari full tentunya menguras tenaga dan pikiran. Pengelolaan kelas mengacu pada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan baik, terus

¹Karakteristik peserta didik usia sekolah dasar menurut piaget berada pada tahapan operasional konkrit yang memiliki beberapa karakteristik yang khas.

menerus, dan berkelanjutan. Untuk itulah kemampuan mengelola kelas (management kelas) yang baik wajib dimiliki oleh guru. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar.² Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, diantara sekian macam tugas guru di dalam kelas.

Salah satu indikator yang menyatakan bahwa guru, dosen (pendidik) yang profesional adalah memiliki kemampuan mengelola kelas, yaitu menyediakan suasana yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Apabila belum kondusif, maka seorang guru atau dosen harus berupaya semaksimal mungkin untuk menguasai, mengatur dan membenahi, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dasar yuridis pengelolaan kelas adalah UU. No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 10 yang berbunyi "kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. PP. Nomor 13 tahun 2013 tentang SNP, pasal 1 standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan

²Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 97.

pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Agar guru berhasil mengelola kelas dengan baik harus mempertimbangkan metode apa yang harus dipakainya, melihat waktu, serta kondisi yang ada. Karena hal itu akan menunjang keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Dasar religius pengelolaan kelas sebagaimana hadist nabi S.A.W yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

“ Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Al A'masy dari Abu Wa'il dari Ibnu Mas'ud berkata; bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memilah milah hari yang tepat bagi kami untuk memberikan nasehat, karena khawatir rasa bosan akan menghinggapi kami.”³

Berdasarkan pemaparan di atas maka perlu bagi guru mempunyai keterampilan mengelola kelas yang baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif sehingga peserta didik dapat mengeksplor seluruh kemampuan yang dimiliki tanpa ada rasa takut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi bahwa pengelolaan kelas mencakup 3 hal antara lain; 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengelolaan siswa, dan

³ Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, (Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011) 100.

3) pengelolaan sarana dan prasarana. Penelitian ini juga menggunakan teori yang dikemukakan oleh Johanna Kasin Lemlech yang mengemukakan bahwa ruang lingkup penelolan kelas antara lain: *planning curriculum, organizing procedures and resources, arranging the environment to maximize efficiency, monitoring student progress, anticipating potential problem*. Pendapat Froyen yakni tentang tantangan guru dalam mengelola kelas antara lain: 1) Pengamatan ukuran kelas, 2) Pengamatan ruang kelas, 3) Pengamatan komposisi kelas, 4) Pengamatan tentang pola asuh orang tua, 5) Pengamatan terhadap waktu luang peserta didik ketika dirumah, dan 6) Pengamatan tentang hak peserta didik.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, ada keinginan besar dari penulis untuk mengungkap lebih jauh tentang pengelolaan pembelajaran tematik terpadu, pengelolaan siswa pada pembelajaran tematik terpadu, dan pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien *Full Day School* .

Penelitian ini dilakukan di SD Al Baitul Amien *Full Day School* yang telah menerapkan pembelajaran tematik selama 5 tahun, dan menjadi sekolah dasar pertama di jember yang menggunakan konsep *full day*. Berbagai prestasi yang telah dicapai sekolah ini dan dukungan masyarakat yang cukup besar dilihat dari bertambahnya jumlah murid setiap tahunnya tentunya tidak terlepas dari peran guru terutama dalam pengelolaan kelas yang baik.

⁴Froyen, *Classroom Management* (Melbourne: Merrill Publishing Company, 1988), 2-9.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa memang di sekolah ini sudah menerapkan sistem *full day*, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 atau dikenal dengan tematik integratif, pengelolaan kelas juga sudah dilakukan oleh guru melalui tiga tahapan yakni:

1. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dari RPP yang telah dibuat serta modifikasi pada penggunaan metode, media, dan waktu,
2. Pengelolaan siswa dengan pembuatan peraturan kelas yang dibuat oleh guru bersama-sama siswa,
3. Pengelolaan sarana dan prasarana dengan penataan kursi yang disesuaikan dengan kebutuhan dengan mempertimbangan karakteristik siswa,⁵

Wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang guru di SD Al Baitul Amien *Full Day School*, ia memberikan gambaran tentang masalah yang dihadapi selama mengelola kelas pembelajaran tematik.

“Materi yang kami ajarkan di sini sangat padat yakni materi-materi dalam setiap mapel yang digabung kedalam satu tema sehingga banyak peserta didik di sini yang masih kurang memahami terhadap materi yang diajarkan oleh gurunya diantaranya disebabkan karena padatnya materi dan durasi waktu belajar yang lama kadang peserta didik menjadi bosan, inilah menjadi tantangan kami bagaimana caranya mengemas pembelajaran agar menarik bagi mereka tetapi tidak keluar dari tujuan pembelajaran yang telah kami buat.”⁶

Dari paparan konteks penelitian di atas penelitian ini ingin mengkaji secara mendalam dan menemukan cara pengelolaan kelas yang efektif dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif di SD *Full Day School* sehingga tujuan

⁵ Observasi di SD Al Baitul Amien pada rentang waktu mulai tanggal 04-11 September 2018.

⁶ Luluatul Azizah, *Wawancara*, Jember, 11 September 2018.

pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Judul penelitian ini adalah, **“Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Al Baitul Amien *Full Day School* Jember.”**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian di atas dapat dirinci mengenai fokus yang terkait agar mempermudah dalam pembahasan. Fokus penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien *Full Day School* Jember?
2. Bagaimana pengelolaan siswa pada pembelajaran tematik terpadu di di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien *Full Day School* Jember?
3. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran tematik terpadu di di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien *Full Day School* Jember?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu :

1. Mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien *Full Day School* Jember.
2. Mendeskripsikan pengelolaan siswa pada pembelajaran tematik terpadu di di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien *Full Day School* Jember.

3. Mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran tematik terpadu di di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien *Full Day School* Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran teoritis secara mendalam tentang pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di sekolah *full day* di Sekolah Dasar Al Baitul Amien Jember sebagai upaya menemukan dan mengembangkan teoritis tentang model pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di sekolah *full day*. Selain itu, juga sebagai tambahan kontribusi ilmiah terhadap bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi penulis yakni sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh di jenjang perkuliahan, usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif dan ilmiah tentang pengelolaan kelas.
- b. Manfaat sebagai sumbangan bagi lembaga dan semua pendidik yang ada di lembaga tersebut agar dapat mengetahui dan menerapkan pengelolaan kelas yang baik.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah merupakan penjelasan atau keterangan-keterangan yang menjelaskan maksud istilah yang digunakan peneliti dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah yang dimaksud peneliti. Istilah dalam judul penelitian ini yaitu:

1. **Pengelolaan kelas** adalah segala upaya yang dilakukan guru tematik terpadu kelas rendah yakni kelas 1B, 2A, dan 3A SD Al Baitul Amien melalui pengelolaan pembelajaran, pengelolaan siswa, dan pengelolaan sarana dan prasarana untuk menciptakan atau mempertahankan kondisi agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.
2. **Pembelajaran Tematik Terpadu** adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran atau beberapa disiplin ilmu yang tergabung dalam satu tema tertentu di kelas rendah yakni di kelas 1B, 2A, dan 3A dengan proses pembelajaran yang bermakna, sesuai dengan perkembangan siswa.
3. **SD *Full Day School*** adalah sekolah yang proses pembelajarannya berlangsung mulai dari pagi pukul 07.30 hingga sore hari pukul 15.00.

Berdasarkan pengertian dari definisi istilah di atas maksud dari pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien *Full Day School* Jember adalah segala upaya yang dilakukan guru tematik terpadu kelas 1B, 2A, dan 3A SD Al Baitul Amien melalui

pengelolaan pembelajaran, pengelolaan siswa, dan pengelolaan sarana dan prasarana untuk menciptakan atau mempertahankan kondisi agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran atau beberapa disiplin ilmu yang tergabung dalam satu tema tertentu dengan proses pembelajaran yang bermakna, sesuai dengan perkembangan siswa dapat berjalan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal yang dilaksanakan dari pagi pukul 07.30 hingga sore hari pukul 15.00.

F. Sistematik Penulisan

Sistematika penulisan adalah rangkaian urutan yang terdiri dari beberapa uraian mengenai suatu pemahasan dalam kerangka ilmiah atau penelitian. Berkaitan dengan penelitian ini secara keseluruhan terdapat enam bab:

BAB satu menjelaskan pengetahuan umum tentang arah penelitian yang akan dilakukan. Memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB dua berisi kajian pustaka. Pada bab ini membahas penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui letak perbedaaan penelitian ini dengan yang terdahulu untuk menghindari penjiplakan (plagiasi), selain itu juga bertujuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu. Kajian teori berisi teori-teori yang akan

dijadikan sebagai landasan teori dalam menjelaskan serta mendeskripsikan obyek penelitian. Isi dari kajian teori dalam penelitian ini adalah pertama tentang pengertian pengelolaan kelas meliputi pengelolaan pembelajaran, pengelolaan siswa, dan pengelolaan sarana dan prasarana kelas. Kedua tentang pembelajaran tematik terpadu meliputi pengertian dan karakteristiknya.

BAB tiga, berisi tentang metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

BAB empat, berisi tentang hasil penelitian yang meliputi : Paparan data dari obyek penelitian dan temuan penelitian. membahas secara detail pengelolaan kelas sesuai dengan fokus penelitian yakni pengelolaan pembelajaran, pengelolaan siswa, dan pengelolaan sarana dan prasarana.

BAB lima, merupakan pembahasan yang berupa pengaitan antara hasil penelitian tentang pengelolaan kelas yang ada di SD AL Baitul Amien meliputi: pengelolaan pembelajaran, pengelolaan siswa, serta pengelolaan sarana dan prasarana dengan teori-teori pengelolaan kelas yang digunakan.

BAB enam, merupakan pembahasan terakhir dalam penelitian ini secara keseluruhan yang meliputi : Kesimpulan dan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran masalah yang ada kaitannya dengan penelitian ini

yang berkaitan dengan pengelolaan kelas untuk pembelajaran tematik terpadu di SD yang berkonsep *full day*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Pertama, tesis dengan judul *Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 1 Kracak Ajibarang Banyumas Tahun 2017* yang ditulis oleh Shobirin Mahasiswa Pascasarjana IAIN Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus. Fokus penelitian dalam penelitian ini dengan didasarkan uraian latar belakang masalah di atas yaitu berkaitan dengan upaya guru dalam pengelolaan kelas yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kracak, yang ruang lingkupnya meliputi: 1) Penataan lingkungan fisik ruang kelas, 2) Menciptakan lingkungan kondusif untuk kegiatan belajar. 3) Membangun komunikasi yang baik. 4. Pengendalian tingkah laku para peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang Banyumas sebagai berikut: upaya guru dalam pengelolaan kelas dengan berbagai ruang lingkupnya, para guru telah memperhatikan berbagai aspek seperti, pedoman pelaksanaan, langkah langkah pelaksanaan, mengoptimalkan keterlibatan peserta didik, dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat memberikan kemudahan dan hambatan dengan didasarkan keadaan karakteristik guru, peserta

didik, madrasah, dan lingkungan masyarakat. Pengelolaan kelas dengan empat ruang lingkungannya dilaksanakan untuk mencegah timbulnya masalah yang dapat menghambat terciptanya pembelajaran yang menarik dan menantang dan untuk mengatasi segala masalah yang telah timbul dan mengganggu kegiatan pembelajaran.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama meneliti tentang pengelolaan kelas, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam mengelola kelas. Dalam penelitian ini lebih banyak menerangkan tentang implementasi guru dalam pengelolaan kelas akan tetapi implikasi dari implementasi tersebut belum diterangkan secara rinci.⁷

Kedua, tesis *Inovasi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Kaur Selatan) Tahun 2013* yang ditulis oleh Susastriani mahasiswa Pascasarjana Universitas Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum inovasi pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Kaur Selatan telah dilakukan oleh guru-guru yang inovasinya berupa kelas semakin bersih dan indah, alat-alat pembelajaran tersusun dengan rapi, hubungan interpersonal di dalam kelas semakin harmonis, siswa dan guru semakin disiplin, dan perilaku siswa yang menyimpang semakin

⁷ Shobirin. *Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 1 Kracak Ajibarang Banyumas* (Tesis. Pascasarjana IAIN Purwokerto. 2017).

berkurang. inovasi guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik. Inovasi guru dalam menegakkan disiplin siswa dengan cara: memberikan contoh sikap atau perilaku disiplin kepada siswa, melakukan pendekatan secara individu dan kelompok, memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa, memberikan sanksi atau hukuman yang mendidik.

Persamaan tesis di atas dengan penelitian ini adalah sama membahas tentang pengelolaan kelas. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada mata pelajaran tematik.⁸

Ketiga, Jurnal tentang Manajemen Kelas yang Efektif: Penelitian di Tiga Sekolah Menengah Atas tahun 2014 ditulis oleh Junita W, Arfani dan Sugiyono, diterbitkan oleh Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari jurnal ini adalah bahwa semua partisipan di ketiga sekolah melaksanakan manajemen kelas yang melibatkan pengelolaan instruksional dan kurikulum, pengelolaan perilaku dan pengelolaan lingkungan dan terdapat variasi yang berbeda pada masing-masing sekolah. Penggunaan teknik-teknik nonverbal juga tercatat dalam studi ini sebagai salah

⁸ Susastriani, "Inovasi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Menengah Pertama Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Kaur Selatan", (Tesis. Pascasarjana Universitas Bengkulu. 2013).

satu upaya efektif yang dilakukan guru partisipan dalam membuat suasana kelas menjadi kondusif.⁹

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama mengkaji tentang pengelolaan kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya jurnal di atas merupakan penelitian multi situs dan lokasi juga berbeda. Mata pelajaran yang diteliti juga berbeda.

Berdasarkan beberapa deskripsi penelitian terdahulu di atas, serta untuk lebih memperjelas arah penelitian ini, akan disajikan kembali dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2.1:

Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti, tahun dan judul peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	2	3	4	5
1	(Shobirin, 2017) Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 1 Kracak Ajibarang Banyumas.	Pengelolaan kelas	- Kemampuan berpikir kreatif - Objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah - Implikasi pengelolaan belum	Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik di SD <i>Full Day School</i> . Fokus penelitian ini adalah pengelolaan

⁹ Junita, dkk, "Manajemen Kelas yang Efektif: Penelitian di Tiga Sekolah Menengah Atas", (Jurnal Akuntabilitas, Volume 1, 2014).

			dijelaskan secara rinci.	pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu, pengelolaan siswa pada pembelajaran tematik terpadu, pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran tematik terpadu.
2	(Susastriani, 2013) Inovasi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Kaur Selatan).	Pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none"> - lokasi penelitian di SMP - Untuk semua mata pelajaran 	tematik terpadu, pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran tematik terpadu.
3	(Junita W, Arfani dan Sugiyono, 2014) Manajemen Kelas yang Efektif: Penelitian di Tiga Sekolah Menengah Atas tahun 2014 ditulis oleh , diterbitkan oleh Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta	Pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none"> - lokasi penelitian di SMA - Penelitian multi situs 	

4	(Indah Farida, 2019) Pengelolaan kelas pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Al Baitul Amien (<i>Full Day School</i>) Jember	Pengelolaan kelas	- lokasi penelitian di SD yang berkonsep <i>Full Day</i> - khusus pada mata pelajaran tematik
---	--	-------------------	--

Berdasarkan tabel orisinalitas di atas dapat diketahui bahwa posisi penelitian ini adalah sebuah penelitian mengembangkan dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengelolaan kelas. Penelitian ini lebih spesifik membahas tentang pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di sekolah berbasis *full day*.

2. Kajian Teori

a. Pengelolaan Kelas

1) Pengertian Pengelolaan Kelas

Menurut Nurhadi Pengelolaan kelas adalah upaya mengelola peserta didik di kelas yang dilakukan guna menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pembelajaran dengan cara menciptakan dan mempertahankan

motivasi siswa untuk selalu terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.¹⁰

Manajemen kelas atau pengelolaan kelas juga diartikan tahap-tahap dan prosedur untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar dan pembelajaran yang kondusif.¹¹ Pengelolaan kelas dipandang sebagai tahapan-tahapan yang harus dilalui guru guna menciptakan dan mempertahankan iklim belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Menurut pendapat Usman pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, diantara sekian macam tugas guru di dalam kelas.¹² Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Usman di atas maka pengelolaan kelas menjadi hal yang sangat penting dan pokok karena menjadi salah satu penentu keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Pengertian pengelolaan kelas Menurut Emmer yang dikutip dalam buku “Sekolah Efektif dan Guru Efektif” yang ditulis oleh Hasri Salfen mendefinisikan :

¹⁰ Nurhadi Mulyani A, *Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1983), 162.

¹¹ Ekosiswoyo, R. et.al, *Manajemen Kelas Suatu Upaya untuk Memperlancar Kegiatan Belajar*. (Semarang: IKIP Semarang Press, 1996), 5.

¹² Usman, M.U. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 97.

“pengelolaan kelas sebagai perangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas, dan layak serta usaha dalam meminimalkan gangguan.” Sedangkan Duke dalam Salfen Hasri menyatakan pengelolaan kelas adalah ketentuan dan prosedur yang diperlukan guna menciptakan dan memelihara lingkungan tempat terjadi kegiatan belajar dan mengajar.¹³

Berdasarkan pengertian Hasri Salfen pengelolaan kelas dipandang sebagai cara guru meliputi kegiatan dan tingkah laku guru untuk menarik perilaku positif dari peserta didik dan melakukan tindakan pencegahan untuk meminimalisir gangguan selama pembelajaran.

Johanna Kasin Lemlech mengatakan:

*“Classroom management is the orchestration of classroom life : planning curriculum, organizing procedures and resources, arranging the environment to maximize efficiency, monitoring student progress, anticipating potential problems.”*¹⁴

Menurut definisi Johanna Kasin Lemlech tersebut, yang dimaksud dengan manajemen kelas atau pengelolaan kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.

Menurut Lois V. Johnson dan Mary A. Bani mengartikan manajemen kelas sebagai berikut: (1) Manajemen kelas ditinjau dari

¹³ Salfen Hasri, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif* (Jogja: Aditya Media, 2009), 41.

¹⁴ Johanna Kasin Lemlech, *Classroom Management*. (New York: Harper & Row Publisher, 1977), 162; atau Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 113.

konsep lama adalah mempertahankan ketertiban kelas; (2) Manajemen kelas ditinjau dari konsep modern adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan guru agar peserta didik dapat belajar secara maksimal sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Seiring dengan perkembangannya, kelas bukan berarti hanya ruangan yang dibatasi empat dinding saja melainkan kelas memiliki arti yang luas yaitu suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Yang dimaksud dengan kelas di sini bukan hanya kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi dinding tempat para siswa berkumpul bersama untuk mempelajari segala yang disajikan oleh guru, tetapi lebih dari itu kelas merupakan satuan unit kecil siswa yang berinteraksi dengan guru dalam proses pembelajaran dengan beragam keunikan yang dimiliki, contoh: aspek fisik, psikis, latar keluarga, bakat dan minat. Seluruh aspek tersebut perlu ditanggapi secara positif sebagai faktor pemacu dalam mewujudkan situasi dinamis yang dapat berlangsung dalam kelas, sehingga segenap siswa

¹⁵ Lois V. Johnson dan Mary A. Bany. *Classroom Management*. (terj). Made Pidarta. (Surabaya: Usaha Nasional, 1970), 141.

diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara efektif dan terarah sesuai dengan tugas-tugas perkembangan mereka. Nawawi menggolongkan kelas menjadi dua yaitu:

- a) Kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- b) Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas kelas mempunyai arti yang luas tidak sebatas kelas pada umumnya tempat dilaksanakannya proses pembelajaran berupa ruang yang dibatasi 4 dinding, akan tetapi kelas lebih luas diartikan masyarakat kecil dalam suatu sekolah meliputi siswa, guru, serta sarana prasarana yang ada pada kelas tersebut.

Pengelolaan kelas adalah strategi untuk menjamin keamanan fisik dan psikologis di dalam kelas, teknik untuk mengubah kenakalan siswa dan untuk mengajar disiplin diri, metode untuk menjamin kemajuan yang tertib selama hari sekolah, dan teknik instruksional yang berkontribusi terhadap perilaku positif siswa.¹⁷ Pengelolaan kelas

¹⁶ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), 25.

¹⁷ Manning Katherine T. Bucher, *Classroom Management Models, Applications and Cases*, (New Jersey: Marril Prentice, 2003), 25.

dipandang sebagai segala upaya guru yang dilakukan untuk menjamin keadaan peserta didik baik fisik dan psikis selama di sekolah tidak hanya waktu pembelajaran dan meminimalisir tindakan-tindakan negatif yang dimunculkan oleh peserta didiknya serta mengoptimalkan peserta didik untuk berperilaku positif.

2) Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan, baik secara umum maupun khusus. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap, serta apresiasi para siswa.¹⁸

Tujuan pengelolaan kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan guru.

Tujuan untuk siswa:

- a) Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung-jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.

¹⁸ Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 311.

- b) Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- c) Membangkitkan rasa tanggung-jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.¹⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengelolaan kelas adalah agar setiap peserta didik dikelas dapat belajar dengan tertib, sehingga segera tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Tujuan untuk guru:

- a) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- b) Menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
- c) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
- d) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul didalam kelas.²⁰

Guru mampu mengelola kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada,

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 68.

²⁰Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Malang: IKIP Malang, 1989), 64-65.

sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien dalam pembelajaran.

3) Pendekatan-pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Pendekatan pengelolaan kelas menurut Syaiful Bahri antara lain:

a) Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan itikasi disiplin kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada peserta didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya Di dalam kegiatan pembelajaran, faktor kedisiplinan adalah kekuatan utama untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, karena itu guru perlu menekankan pentingnya peserta didik untuk menaati peraturan yang telah dibuat sebelumnya. Berbagai peraturan itu ibaratnya adalah “penguasa” yang wajib untuk ditaati. Oleh sebab itu, guru harus mampu melakukan pendekatan yang baik kepada peserta didik melalui peraturan ini, dan bukan kemauannya sendiri.

b) Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman atau intimidasi dalm pengelolaan kelas juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku

peserta didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku peserta didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya, melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa. Ancaman disini tidak dilakukan sesering mungkin dan hanya diterapkan jika kondisi kelas sudah benar-benar tak terkendali. Pendekatan ancaman harus dilakukan dalam taraf kewajaran dan diusahakan untuk tidak melukai perasaan peserta didik.²¹

c) Pendekatan Kebebasan

Pendekatan kebebasan sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan peserta didik, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

d) Pendekatan Resep

Pendekatan resep (cook book) ini dilakukan dengan memberikan satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dikerjakan dan yang tidak boleh terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang ditulis dalam resep.²²

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 179.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar....*, 180.

e) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan ini didasarkan pada suatu tanggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah perencanaan dan mengimplemantasikan pelajaran yang baik.

f) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

g) Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial

Pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan suasana perasaan dan suasana sosial (socio-emotional climate approach) di dalam kelas sebagai kelompok individu cenderung pada pandangan psikologi klinis dan konseling (penyuluhan). Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Suasana emosional dan hubungan sosial yang positif, artinya

ada hubungan yang baik dan positif antara guru dengan peserta didik, atau antara peserta didik dengan peserta didik. Di sini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi itu, dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.²³

h) Pendekatan Proses Kelompok

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial dimana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif. Proses kelompok adalah usaha guru mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar.

i) Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektis (electic approach) ini menekankan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif wali/ guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistic, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 181.

mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan efisien.²⁴

Pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas digunakan oleh guru sebagai cara pandang terhadap langkah-langkah yang akan digunakan oleh guru dalam mengelola kelas. Penggunaan pendekatan-pendekatan tersebut digunakan oleh guru untuk memudahkan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas, pada praktiknya guru dapat menggunakan masing-masing dari pendekatan tersebut atau menggunakan gabungan dari beberapa pendekatan tersebut tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik kelas yang dipegang oleh guru.

4) Komponen-komponen Pengelolaan Kelas

Mulyadi membagi komponen-komponen pengelolaan kelas menjadi tiga antara lain:

a) Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan peserta didik mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan atau pengelolaan

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*...., 182.

pendidikan.²⁵ Pengelolaan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai usaha lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu.²⁶

Kemampuan pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu komponen kompetensi pedagogik guru, sebagaimana dijelaskan dalam penjabaran PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, sebagai berikut:

“Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, yang meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil belajar dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.²⁷

Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran meliputi: 1) penyusunan perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) penilaian prestasi belajar peserta didik, dan 4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.²⁸

Pengelolaan pembelajaran, yang bertindak sebagai pengelola adalah guru atau pendidik. Sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan pengelolaan yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan

²⁵ Siti Kusri, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Malang, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), 128.

²⁶ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002), 39.

²⁷ PP 74 Tahun 2008.

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 75.

pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan serta melakukan perbaikan untuk peserta didik yang tidak tuntas dan pengayaan untuk peserta didik yang tuntas.

Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat secara tertulis. Hal ini dilakukan agar guru dapat menilai diri sendiri selama melaksanakan pembelajaran. Atas dasar penilaian itu guru dapat mengadakan koreksi. atas hasil kerjanya, dengan tujuan agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru dan pendidik makin lama makin meningkat.²⁹ Perencanaan pembelajaran dilakukan secara tertulis oleh guru supaya memudahkan guru dalam melihat sejauh mana persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada kegiatan mengorganisasikan pembelajaran, guru mengumpulkan dan menyatukan berbagai macam sumber daya dalam proses pembelajaran, baik guru, peserta didik, ilmu pengetahuan serta media belajar dan dalam waktu yang sama, mensinergikan antara berbagai sumberdaya yang ada dengan tujuan yang akan dicapai.³⁰

²⁹ Ratna Willis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Gelotra Aksara Pratama, 2006), 72.

³⁰ Ratna Willis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, 74.

Kegiatan mengevaluasi pembelajaran, guru melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan menilai itulah guru dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga kemudian dapat menemukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Melalui kegiatan mengevaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran.

Guru mempunyai tugas “mendidik dan mengajar” peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas dalam menjalani kehidupannya yang selaras dalam kodratnya sebagai manusia yang baik, dalam kaitan hubungannya dengan manusia lainya maupun dengan tuhan. Tugas mendidik guru berkaitan dengan transformasi nilai-nilai dan pembentukan pribadi. Sedangkan tugas mengajar berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik. Akan tetapi bagi guru dalam kelas, tugas mendidik dan mengajar merupakan tugas terpadu dan saling berkaitan.³¹ Berdasarkan pendapat tersebut tugas guru kelas menjadi lebih kompleks jika dibandingkan dengan guru mata pelajaran, karena guru kelas mempunyai tugas yang banyak

³¹ Arif Rahman, *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Laksbang Mediatama, 2009), 155.

tidak hanya melaksanakan pembelajaran akan tetapi juga memastikan peserta didiknya berperilaku baik dan unggul dalam pengetahuan maupaun ketrampilan serta memaksimalkan potensi peserta didiknya.

Ada beberapa jenis keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dari Wingkel yang dikutip Hamzah B. Uno antara lain:

(1) Keterampilan memberi penguatan

Keterampilan ini adalah keterampilan yang bertujuan untuk

memberikan dorongan, tanggapan bagi peserta didik supaya dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan.

(2) Keterampilan bertanya

Keterampilan ini bertujuan untuk merangsang kemampuan berfikir siswa, meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan membantu dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

(3) Keterampilan menjelaskan

Beberapa alasan mengapa keterampilan menjelaskan tersebut perlu dikuasai. Pertama bahwa pada umumnya informasi didalam kelas adalah didominasi oleh guru. Untuk itu evektifitas pembicaraan perlu ditingkatkan.

Kedua, penjelasan yang diberikan oleh guru jelas menurut guru akan tetapi seringkali tidak jelas bagi siswa.³² Keterampilan menjelaskan bagi guru SD sangatlah penting karena menjelaskan kepada peserta didik usia SD memiliki karakteristik yang unik tentunya bahasa yang digunakan harus bahasa yang mudah dimengerti anak usia SD serta menarik dan tidak membosankan.

(4) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Kegiatan ini adalah dimaksudkan untuk menciptakan kondisi mental dan perhatian siswa agar terpusat pada apa yang akan dipelajari. Serta menjelaskan keseluruhan pelajaran yang telah dipelajari siswa pada akhir proses pembelajaran. Dan mengetahui hubungan antara pengalaman yang dikuasai dengan hal baru yang telah ia dapatkan.³³ Keterampilan ini menantang bagi guru untuk selalu melakukan inovasi dalam membuka menutup pembelajaran agar berkesan bagi peserta didik. Membuka pembelajaran dilakukan untuk menarik minat peserta didik guna mengikuti pembelajaran. Membuka pembelajaran di kelas rendah SD tentunya berbeda dengan di kelas atas, untuk kelas rendah guru dapat menarik perhatian peserta didik dengan mengajak bertepuk, menyanyi atau bercerita

³² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara 2006),168.

³³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, 168.

pada saat membuka pembelajaran tentunya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

b) Pengelolaan Siswa

Pengelolaan siswa yang dilakukan oleh guru meliputi pengelolaan masalah-malah yang terjadi di kelas dan pengelolaan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Menurut Froyen hal-hal yang harus dipersiapkan guru dalam mengelola siswa antara lain:

(1) Pengamatan komposisi kelas

Menurut Froyen:

*“As various individuals and group compete for the teacher's time and attention, there are bound to be feelings of neglect, friction, and animosity, the antecedents of many discipline problem. there are systematic ways teachers can distribute attention and help students become less dependent on the teacher's help and approval, but these technique, at least for many teachers, do not come naturally. it is more natural for teacher for teachers to help some kids right up to the answer and to gravitate toward students whose good work is reinforcing. Children must learn to concentrate while working in close proximity to one another”.*³⁴

Komposisi kelas dalam hal ini adalah peserta didik. Guru harus memastikan dalam melaksanakan pembelajaran peserta didik dapat konsentrasi satu sama lain. berbagai individu dan kelompok di kelas bersaing untuk mendapat perhatian guru, pasti ada perasaan akan permusuhan dan berpengaruh pada masalah disiplin. ada cara yang dapat dilakukan guru

³⁴Froyen, *Classroom Management*, 4.

memberikan perhatian dan membantu siswa menjadi kurang bergantung pada bantuan dan persetujuan guru. Cara ini memang tidak secara alami muncul akan tetapi memerlukan latihan dalam melaksanakannya.

Pengelolaan siswa mengacu pada bagaimana guru menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik pada saat proses kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang muncul agar tidak mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran. Keanekaragaman masalah perilaku siswa yang menimbulkan beberapa masalah pengelolaan kelas menurut Made Pidarta antara lain:

- a) Kurang kesatuan dengan adanya kelompok-kelompok dan pertentangan jenis kelamin.
- b) Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok.
- c) Reaksi negative terhadap anggota kelompok.
- d) Reaksi mentoleransi kekeliruan-kekeliruan.
- e) Mudah mereaksi perilaku negative / terganggu.
- f) Moral rendah, permusuhan, dan agresif.
- g) Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah.³⁵

³⁵Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 150.

Ada dua jenis masalah pengelolaan kelas, yaitu yang bersifat perorangan atau individual dan yang bersifat kelompok. Disadari bahwa masalah perorangan atau individual dan masalah kelompok seringkali menyatu dan amat sukar dipisahkan yang satu dari yang lain. Namun demikian, perbedaan antara kedua jenis masalah itu akan bermanfaat, terutama apabila guru ingin mengenali dan menangani permasalahan yang ada dalam kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Masalah pengelolaan kelas tersebut, yaitu:

a) Masalah Individual :

Penggolongan masalah individual ini didasarkan atas anggapan dasar bahwa tingkah laku manusia itu mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Setiap individu memiliki kebutuhan dasar untuk memiliki dan untuk merasa dirinya berguna. Jika seorang individu gagal mengembangkan rasa memiliki dan rasa dirinya berharga maka dia akan bertingkah laku menyimpang. Ada empat jenis penyimpangan tingkah laku, yaitu:

- (1) Attention getting behaviors (pola perilaku mencari perhatian)

Tingkah laku yang ingin mendapat perhatian orang lain, misal melucu di kelas pada saat pembelajaran

berlangsung, melakukan sesuatu dengan lambat dengan tujuan menarik perhatian agar memperoleh pertolongan.

- (2) Powerseeking behaviors (pola perilaku menunjukkan kekuatan/ kekuasaan)

Tingkah laku bertujuan untuk mendapat kekuasaan, misal sering berdebat atau sering kehilangan kendali emosional seperti marah-marah, menangis atau selalu lupa pada aturan kelas.³⁶

- (3) Revenge seeking behaviors (pola perilaku menunjukkan balas dendam)

Tingkah laku yang menyakiti orang lain dengan tujuan balas dendam, misal mengata-ngatai, memukul, menggigit, dan sebagainya.

- (4) Helplessness (peragaan ketidakmampuan)

Menolak untuk melakukan apapun karena meyakini bahwa apapun yang dilakukan pasti akan gagal.

Keempat masalah individual tersebut akan tampak dalam berbagai bentuk tindakan atau perilaku menyimpang, yang tidak hanya akan merugikan dirinya sendiri tetapi juga dapat merugikan orang lain atau kelompok. Ada empat teknik sederhana untuk mengenali adanya masalah-masalah individu seperti diuraikan di atas pada diri para siswa. Diantaranya yaitu :

³⁶ Mulyadi, *Classrom Management* (Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa) (Malang: UIN Malang Press, 2009), 12-13.

- (1) Jika guru merasa terganggu (atau bosan) dengan tingkah laku seorang siswa, hal itu merupakan tanda bahwa siswa yang bersangkutan mungkin mengalami masalah mencari perhatian.
- (2) Jika guru merasa terancam (atau merasa dikalahkan), hal itu merupakan tanda bahwa siswa yang bersangkutan mungkin mengalami masalah mencari kekuasaan.
- (3) Jika guru merasa amat disakiti, hal itu merupakan tanda bahwa siswa yang bersangkutan mungkin mengalami masalah menuntut balas.
- (4) Jika guru merasa tidak mampu menolong lagi, hal itu merupakan tanda bahwa siswa yang bersangkutan mungkin mengalami masalah ketidak mampuan.

Guru hendaknya benar-benar mampu mengenali dan memahami secara tepat arah tingkah laku siswa-siswa yang dimaksud (apakah tingkah laku siswa itu mengarah ke mencari perhatian, mencari kekuasaan, menuntut balas, atau memperlihatkan ketidakcampuran) agar guru itu mampu menangani masalah siswa secara tepat pula.

b) Masalah Kelompok

Ada tujuh masalah kelompok dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas:

(1) Kurangnya kekompakan : Kurangnya kekompakan kelompok ditandai dengan adanya kekurang-cocokkan (konflik) diantara para anggota kelompok. Konflik antara siswa-siswa dari kelompok yang berjenis kelamin atau bersuku berbeda termasuk kedalam kategori kekurang-kompakan ini. Dapat dibayangkan bahwa kelas yang siswa-siswa tidak kompak akan beriklim tidak sehat yang diwarnai oleh adanya konflik, ketegangan dan kekerasan. Siswa-siswa di kelas seperti ini akan merasa tidak senang dengan kelompok kelasnya sehingga mereka tidak merasa tertarik dengan kelas yang mereka duduki itu. Para siswa tidak saling bantu membantu.³⁷

(2) Kesulitan mengikuti peraturan kelompok : Jika suasana kelas menunjukkan bahwa siswa-siswa tidak mematuhi aturan-aturan kelas yang telah ditetapkan, maka masalah yang kedua muncul, yaitu kekurang-mampuan mengikuti peraturan kelompok. Contoh-contoh masalah ini ialah berisik; bertingkah laku mengganggu padahal pada waktu itu semua siswa diminta tenang; berbicara keras-keras atau mengganggu kawan padahal waktu itu semua siswa diminta tenang bekerja di tempat duduknya masing-masing; dorong-mendorong atau menyela waktu antri di kafetaria dan lain-lain.

³⁷ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 119.

(3) Reaksi negatif terhadap sesama anggota kelompok : Reaksi negatif terhadap anggota kelompok terjadi apabila ekspresi yang bersifat kasar yang dilontarkan terhadap anggota kelompok yang tidak diterima oleh kelompok itu, anggota kelompok yang menyimpang dari aturan kelompok atau anggota kelompok yang menghambat kegiatan kelompok. Anggota kelompok dianggap “menyimpang” ini kemudian “dipaksa” oleh kelompok itu untuk mengikuti kemauan kelompok.

(4) Penerimaan kelas (kelompok) atas tingkah laku yang menyimpang. Penerimaan kelompok (kelas) atas tingkah laku yang menyimpang terjadi apabila kelompok itu mendorong timbulnya dan mendukung anggota kelompok yang bertingkah laku menyimpang dari norma-norma sosial pada umumnya. Contoh yang amat umum ialah perbuatan memperolok-olokan, misalnya membuat gambar-gambar yang “lucu” tentang guru. Jika hal ini terjadi maka masalah kelompok dan masalah perorangan telah berkembang dan masalah kelompok kelihatannya lebih perlu mendapat perhatian.³⁸

(5) Kegiatan anggota atau kelompok yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan, berhenti melakukan kegiatan atau hanya meniru-niru kegiatan orang (anggota) lainnya saja. Masalah kelompok anak timbul dari kelompok itu mudah

³⁸Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran.....*, 120

terganggu dalam kelancaran kegiatannya. Dalam hal ini kelompok itu mereaksi secara berlebihan terhadap hal-hal yang sebenarnya tidak berarti atau bahkan memanfaatkan hal-hal kecil untuk mengganggu kelancaran kegiatan kelompok itu. Contoh yang sering terjadi ialah para siswa menolak untuk melakukan karena mereka beranggapan guru tidak adil. Jika hal ini terjadi, maka suasana diwarnai oleh ketidakpastian dan kekhawatiran.

- (6) Kurangnya semangat, tidak mau bekerja, dan tingkah laku agresif atau protes. Masalah kelompok yang paling rumit ialah apabila kelompok itu melakukan protes dan tidak mau melakukan kegiatan, baik hal itu dinyatakan secara terbuka maupun terselubung. Permintaan penjelasan yang terus menerus tentang sesuatu tugas, kehilangan pensil, lupa mengerjakan tugas rumah atau tugas itu tertinggal di rumah, tidak dapat mengerjakan tugas karena gangguan keadaan tertentu, dan lain-lain merupakan contoh-contoh protes atau keengganan bekerja. Pada umumnya protes dan keengganan seperti itu disampaikan secara terselubung dan penyampaian secara terbuka biasanya jarang terjadi.

Ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan. Ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan terjadi apabila kelompok (kelas) mereaksi secara

tidak wajar terhadap peraturan baru atau perubahan peraturan, pengertian keanggotaan kelompok, perubahan peraturan, pengertian keanggotaan kelompok, perubahan jadwal kegiatan, pergantian guru dan lain-lain. Apabila hal itu terjadi sebenarnya para siswa (anggota kelompok) sedang mereaksi terhadap suatu ketegangan tertentu; mereka menganggap perubahan yang terjadi itu sebagai ancaman terhadap keutuhan kelompok. Contoh yang paling sering terjadi ialah tingkah laku yang tidak sedap pada siswa terhadap guru pengganti, padahal biasanya kelas itu adalah kelas yang baik.³⁹

(2) Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua terhadap anaknya berpengaruh pada pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Peserta didik dengan pola asuh yang terlalu otoriter akan melakukan melakukan perlawanan dan menampakkan perlawanan tersebut di kelas terutama pada teman-teman yang dianggap lemah. Oleh sebab itulah guru harus mampu mengatasi hal tersebut. Sebagaimana pendapat Froyen:⁴⁰

“They don't really get what they want the love, affection and attention of their parent. so they come to school starved for some emotional affirmation”.

³⁹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, 120.

⁴⁰ Froyen, *Classroom Management*, 5

(3) Pengamatan terhadap waktu luang peserta didik ketika dirumah.

“Television is cited as another culprit behind student misbehavior. some teachers believe tv undermine a teachers authority”.

Kebanyakan peserta didik menghabiskan banyak waktu luang di depan TV setelah mereka pulang sekolah, dengan tontonan yang beraneka macam mulai dari konten anak-anak, drama, comedi dan lain-lain. Hal ini mempengaruhi pada diri peserta didik jika mereka menonton TV tanpa pengawasan dari orang tua mereka akan bebas mengkonsumsi semua konten yang tidak selayaknya mereka lihat dan waktu menonton TV sampai larut akan membuat mereka bagun kesianggan sehingga malas untuk berangkat ke sekolah dan kurang tertarik dengan pembelajaran kelas lebih tertarik dengan TV karena pembelajaran di kelas yang terkesan monoton. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi guru untuk melakukan pengelolaan kelas yang baik agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran di kelas.

(4) Pengamatan tentang hak peserta didik

“Reaching a consensus about school and classroom policies and practices is no easy matter. the problem is accentuated by philosophical and ideological differences about the purposes of schooling and nature of children. a single texbook on classroom management will not resolve the differences, but it can make the similiar and differences more apparent, suggest ways to capitalize on points of agreement, and purpose how to use differences to accomplish specific objective. successful school are

*run by people who can meet the challenges of diverse and complex world”.*⁴¹

Menyeimbangkan kebijakan sekolah dan kelas bukanlah hal yang mudah, hal tersebut disebabkan oleh perbedaan filosofis dan ideologis tentang tujuan sekolah dan sifat anak-anak. Pengelolaan kelas tidak akan menyelesaikan perbedaan tersebut, tetapi dapat membuat perbedaan dan perbedaan yang lebih jelas, memberi solusi cara-cara untuk memanfaatkan titik-titik kesepakatan, dan tujuan bagaimana menggunakan perbedaan untuk mencapai tujuan yakni keseimbangan antara tujuan sekolah, kelas dan peserta didik. Sekolah yang sukses dijalankan oleh orang-orang yang dapat memenuhi tantangan dunia yang beragam dan rumit.

c) Pengelolaan Sarana dan Prasarana Kelas

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Organisasi dan Administrasi* " Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, efisien".⁴²

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut ialah

⁴¹Froyen, *Classroom Management*, 8.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 82.

pada sifatnya, sarana bersifat langsung, dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan.⁴³

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁴⁴

Sarana ruang kelas terdiri dari meja dan kursi peserta didik, meja dan kursi guru, lemari kelas, papan pajang, media pendidikan serta kelengkapan lainnya yang dibutuhkan sesuai dengan kepentingan kelas.⁴⁵

Sebagai wali kelas guru tematik harus bisa mengatur dan mengorganisir beberapa perlengkapan kelas, pengaturan perlengkapan kelas antara lain:

(1) Penataan ruang kelas

Ruang kelas merupakan tempat belajar peserta didik sehingga harus memungkinkan semua peserta didik dapat bergerak secara leluasa tidak berdesak-desakan yang dapat mengganggu antar peserta didik dan membuat suasana belajar tidak kondusif. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengaturan ruang kelas:

⁴³ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen sarana & prasarana sekolah* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media) 48.

⁴⁴ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen sarana & prasarana sekolah*, 48.

⁴⁵ Euis dan Joni, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), 47.

- (a) Ruang kelas harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: ukuran kelas 8m x 7 m, memberikan kebebasan bergerak, komunikasi pandang dan pendengaran, cukup udara dan sirkulasi udara, pengaturan perabot.
- (b) Daun jendela tidak mengganggu lalu lintas pada selayar.⁴⁶

Perabot yang harus ada dalam ruang kelas antara lain:

- (a) Meja kursi guru dan siswa
- (b) Papan tulis dan papan panel
- (c) Almari dan rak buku ruangan
- (d) Alat pembersih
- (e) Gambar presiden, wakil presiden, dan garuda pancasila
- (f) Kalender pendidikan dan jadwal pelajaran
- (g) Tempat bendera merah putih, tempat bunga, denah kelas, keranjang sampah, dan taplak meja.⁴⁷

Euis dan Donni menyebutkan cara menata perabot kelas antara lain:

- (a) Papan tulis

Ukurannya disesuaikan dengan ukuran kelas. Papan tulis ditempatkan di depan yang memiliki penerangan cukup. Penempatannya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

⁴⁶ Mulyadi, *Classroom Management*,137.

⁴⁷ Mulyadi, *Classroom Management*,....137.

(b) Meja kursi guru

Meja kursi guru ukurannya disesuaikan dengan standart yang berlaku, berlaci dan ada kuncinya. Ditempatkan di tempat yang strategis supaya tidak menghalangi pandangan peserta didik ke papan tulis.⁴⁸

(c) Meja kursi peserta didik

Meja kursi peserta didik ditata sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, ukurannya disesuaikan dengan ukurang badan peserta didik dan dilengkapi dengan tempat tas atau buku sehingga peserta didik menjadi nyaman untuk duduk.

(d) Almari kelas

Almari kelas dapat ditempatkan disamping papan tulis atau sebelah kiri atau kanan dinding, atau dapat diletakkan disebelah meja guru.

(e) Jadwal pelajaran

Jadwal pelajaran ditempatkan di tempat yang mudah dilihat.

(f) Papan absensi

Papan absensi ditempatkan di sebelah papan tulis atau di dinding samping kelas.

⁴⁸ Euis dan Joni, *Manajemen Kelas*, 55.

(g) Daftar piket kelas

Daftar piket kelas ditempatkan di samping papan absensi sehingga peserta didik mudah melihatnya.

(h) Kalender pendidikan

Kalender pendidikan ditempatkan ditempat yang mudah dilihat.

(i) Gambar-gambar

Gambar presiden, wakil presiden, dan lambang burung garuda ditempatkan di depan kelas di atas papan tulis, penempatannya disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.⁴⁹

(j) Tempat cuci tangan dan lap tangan

Tempat cuci tangan dan lap di tempatkan di depan kelas dekat pintu masuk atau diluar kelas.

(k) Tempat sampah

Tempat sampah diletakkan disudut kelas. Besar kecilnya disesuaikan dengan kebutuhan.⁵⁰

(2) Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk harus fleksibel artinya padat diubah sesuai dengan kebutuhan. Kriteria bentuk dan ukuran tempat duduk sebagai berikut:

(a) Tempat duduk guru lebih tinggi dari pada pesera didik

⁴⁹ Euis dan Joni, *Manajemen Kelas*, 56.

⁵⁰ Euis dan Joni, *Manajemen Kelas*, 55-56

- (b) Meja dan kursi peserta didik harus terpisah
- (c) Bentuknya sederhana, kuat dan mudah
- (d) Ukuran minim meja: lebar 40 cm umur 6-9 tahun tinggi 46cm, Panjang 60 cm umur 9-12 tahun tinggi 51 cm.
- (e) Tinggi kursi tepat sepadan antara telapak kaki dan lekuk lutut, jika anak itu duduk, dengan kaki tegak lurus dan telapak kaki mendatar

(3) Penempatan papan tulis, lemari, dan sebagainya

Seorang guru tematik sekaligus wali kelas harus mempunyai jiwa seni dalam mengatur dan menempatkan meja guru, papan tulis, lemari dan perlengkapan lainnya. Penempatan papan tulis misalnya harus memperhatikan sinar matahari yang masuk dan pantul, sehingga tidak menyilaukan siswa.⁵¹ Penempatan papan tulis yang tepat dapat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

b. Pembelajaran Tematik Terpadu

1) Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Hadi Subroto pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau

⁵¹ Mulyadi, *Classroom Management*,....139.

direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin bermakna.⁵² Pendekatan tematik merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antara mata pelajaran.⁵³

Pendekatan tematik terpadu, tema mengandung arti makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Kegiatan pembelajaran justru memberikan makna yang utuh (holistik) kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Kegiatan pembelajaran seperti ini sejalan dengan kecenderungan peserta didik SD/MI yang mempunyai tiga karakteristik utama dalam belajar yaitu: konkrit, integratif, dan hierarkis.⁵⁴

Apabila dikaitkan dengan tingkatan dengan tingkat perkembangan anak, pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pengajaran terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran

⁵²Trisno Hadisubroto, *Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2000) 9.

⁵³Reffiane dan Saptaningrum, *Model Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan Melalui Pendekatan Tematik Untuk Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*, vol. 1 (Juli 2011), 43

⁵⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 251.

dalam satu tema. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan.⁵⁵

Melalui pembelajaran tematik peserta didik diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3, menyatakan bahwa: pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁶

2) Karakteristik Pembelajaran Tematik

Djahiri berpendapa bahwa dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan nonfisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (*life skill*).⁵⁷

Pembelajaran tematik memiliki ciri berpusat pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik didorong untuk menemukan, melakukan dan mengalaminya secara kontekstual dengan

⁵⁵Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu* (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003), 3.

⁵⁶ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Bening, 2010), 17.

⁵⁷ Djahiri (2002) dalam Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 287.

menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya, menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. “pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena peserta didik secara langsung “melakukan” (*doing*) dan “mengalami” (*experience*) sendiri suatu aktivitas (pembelajaran) dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.”⁵⁸

3) Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pelaksanaan pembelajaran tematik ini akan memberi beberapa manfaat yaitu:

- a) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran, akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan,
- b) Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir,

⁵⁸Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005, 7

- c) Pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah, dan
- d) dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.⁵⁹

Sedangkan keuntungan dari pembelajaran tematik bagi siswa menurut Trianto adalah:⁶⁰

- a) Dapat lebih memfokuskan diri pada proses belajar, dari pada hasil belajar.
- b) Menghilangkan batas semu antar bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
- c) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan; mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
- d) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
- e) Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

⁵⁹Salimudin., *Supervisi Klinis, Alternatif Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas 3 dalam Pembelajaran Tematik* (Jurnal Pendidikan Oktadika : Nomor 3, 2011) 33-42.

⁶⁰Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011)160-161 .

4) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*), yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal serta memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, artinya bahwa diharapkan mampu mencari informasi dengan sendirinya yang diperoleh dari berbagai sumber observasi melalui langkah-langkah pembelajaran tematik.

Pendekatan saintifik sesuai dengan teori belajar Bruner, Piaget dan Vygotsky, yaitu empat teori belajar penemuan Bruner, yang meliputi:

- a) Seseorang hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila dia menggunakan pikirannya;
- b) Dengan melakukan proses kognitif proses kognitif dalam proses penemuan, peserta didik akan mendapatkan sensasi dan kepuasan intelektual yang menjadi penghargaan intrinsik;
- c) Agar seseorang dapat mempelajari beberapa teknik penemuan hanya dengan memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan; dan
- d) Seseorang yang melakukan penemuan, akan dapat memperkuat retensi ingatan.⁶¹

Piaget menyebutkan bahwa belajar berhubungan dengan pembentukan dan perkembangan skema, sedangkan skema

⁶¹ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik Dan kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor, Ghalia Indonesia: 2014), 35.

merupakan struktur mental atau struktur kognitif dapat menjadikan seseorang bisa beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungannya. Sedangkan teori Vigotsky menyatakan bahwa pembelajaran berlangsung apabila peserta didik bekerja atau menyelesaikan tugas yang diberikan yang belum dipelajari, tetapi masih dalam jangkauan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan.⁶²

Menurut Hosnan, langkah-langkah pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific), meliputi: menggali informasi melalui observing/ pengamatan, questioning/ bertanya, experimenting/ percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, associating/ menalar, kemudian menyimpulkan, menciptakan, dan membentuk jaringan/ networking.⁶³

c. Full Day School

1) Pengertian Full Day School

Pengertian *Full Day School* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan

⁶² M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik Dan kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21....* 35.

⁶³ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik Dan kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21....*37

bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *Full Day School* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.⁶⁴

Sedangkan Sulistyaningsih menyatakan bahwa “sekolah bertipe full day ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore”. Dengan demikian, sistem *Full Day School* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.⁶⁵

Berdasarkan paparan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan *Full Day School* adalah sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran sehari penuh dari pagi hingga sore dengan sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal serta menyenangkan bagi siswa. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan bebas sesuai dengan bobot mata pelajaran.

3. Kerangka Konseptual

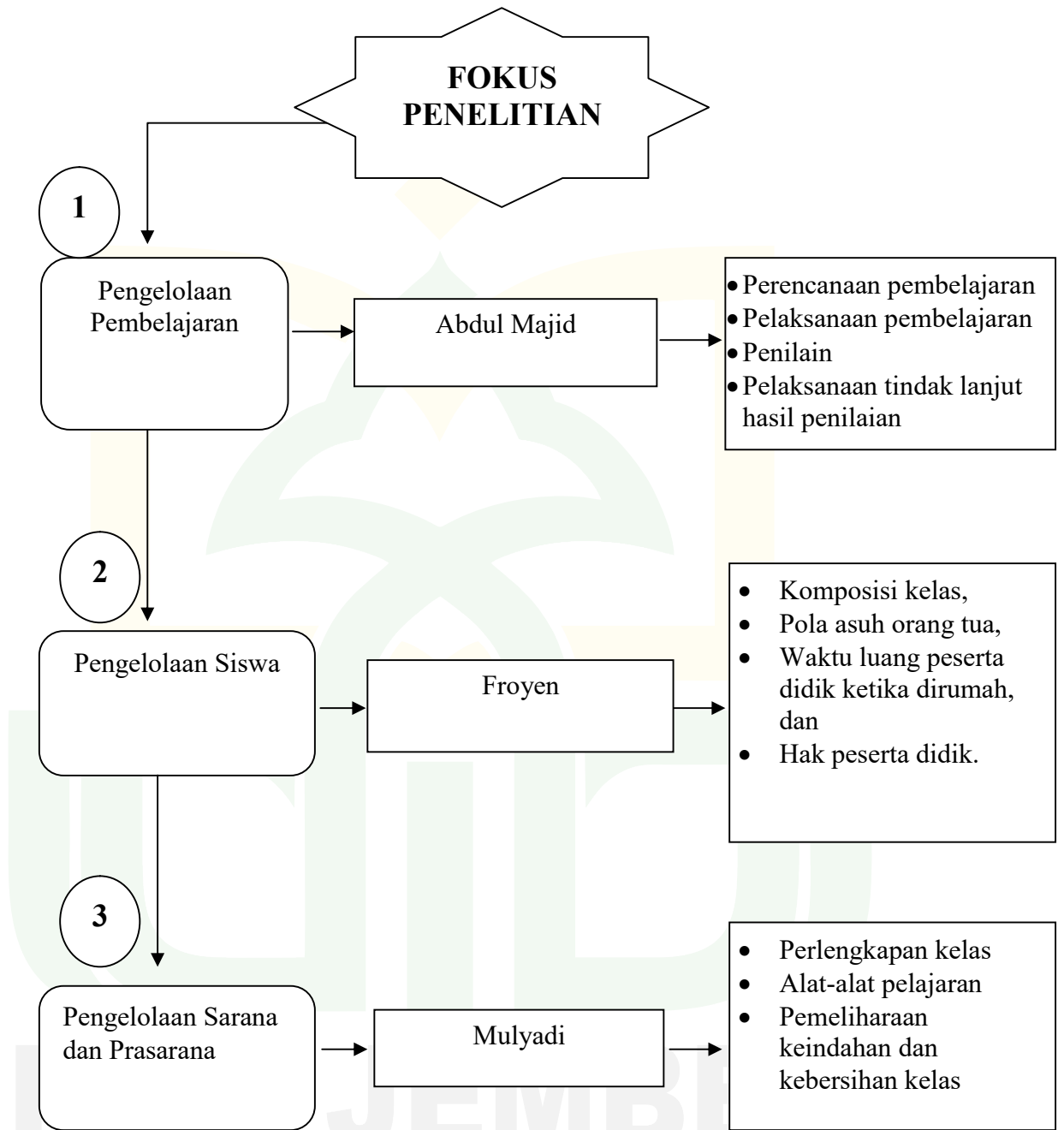
Kerangka konseptual penelitian dibuat untuk mempermudah alur penelitian. Pertama, berisi implementasi pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik. Kedua, implikasi pengelolaan kelas yang

⁶⁴ Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2010) 221.

⁶⁵ Sulistyaningsih, *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Pradigma Indonesia, 2008) 59.

dikembangkan guru dalam mengatasi permasalahan pada pembelajaran tematik. Untuk lebih memperjelas maka dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan Taylor seperti dikutip oleh Lexi J. Moleong mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tersebut berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau subyek yang kita teliti.⁶⁶

Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya jadi peneliti ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam terhadap pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di sekolah *Full Day School*.⁶⁷

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus (*Case Study*), yaitu suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci satu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.⁶⁸ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem yang bisa berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang

⁶⁶Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2012), 1.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Peneliian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 292.

⁶⁸ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metodologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2012), 30.

terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.⁶⁹ Penelitian studi kasus peneliti menyeliki secara cermat dan detail mengenai suatu peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu yang dibatasi oleh waktu dan kegiatan, dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai informasi secara lengkap dengan menggunakan bermacam tahapan dalam pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan SD Al Baitul Amien dipandang layak untuk dijadikan lokasi penelitian, karena merupakan SD yang menerapkan sisem Full Day School pertama di Jember, kualitas dan prestasi yang baik dengan predikat akreditasi A dan sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran tematik mulai tahun 2013 sampai sekarang. Sekolah ini memiliki sumber daya guru yang 70 persen berijazah S1 Pendidikan, serta menjadi salah satu sekolah yang diminati masyarakat dibuktikan dengan jumlah siswa yang semakin bertambah pada tiap tahunnya sehingga sekolah ini membuka pendaftaran murid baru satu tahun sebelum ajaan baru dimulai. Atas dasar tersebut maka diasumsikan bahwa penelitian di sekolah ini peneliti dapat menemukan strategi pengelolaan kelas yang efektif sehingga dapat memberikan sumbangan ilmu bagi dunia pendidikan khususnya bagi mahasiswa PGMI, calon guru, atau guru-guru yang ingin meningkatkan cara

⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 64.

pembelajaran dengan mengelola kelas yang kondusif agar tercipta tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan besar bagi hasil penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang diperoleh di lapangan. Peneliti sebagai pengamat partisipan artinya peneliti ikut berpartisipasi aktif sekaligus meneliti dan mengamati proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti hadir secara langsung ke SD Al Baitul Amien *Full Day School* Jember membawa segenap peralatan yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti antara lain:

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran umum tentang pengelolaan kelas yang dilakukan guru tematik di SD Al Baiul Amien *Day School* Jember.
2. Kegiatan kedua, menyusun rancangan penelitian yang bertujuan untuk dijadikan acuan pelaksanaan penelitian yang diajukan kepada ketua program studi PGMI kemudian dipresentasikan kepada dosen penguji.
3. Kegiatan ketiga, peneliti memohon ijin dan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada ketua yayasan masjid jami' Al Baitul Amien Jember dan kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SD Al Baitul Amien *Full Day School* Jember.

4. Kegiatan keempat, melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang diteliti, antara lain: guru tematik kelas 1B,2A, dan 3A, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana bertujuan untuk menentukan langkah-langkah penelitian.
5. Kegiatan kelima, melakukan observasi di lapangan serta i nterview kepada pihak-pihak yang telah ditetapkan sebagai informan untuk mengetahui proses pengelolaan kelas tematik yang ada di lembaga tersebut.
6. Meminta dokumentasi yang dibutuhkan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan pengelolaan kelas di SD Al Baitul Amien *Full Day School* Jember.
7. Kegiatan ketujuh, mengelola data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan kemudian menjadi laporan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau pertimbangan bagi lembaga tersebut dan lembaga lainnya yang berkonsep *Full Day School*.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan.⁷⁰ Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 26.

karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

Penggunaan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan cara purposive yaitu pemilihan subjek untuk mencapai tujuan tertentu. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu . Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang benar-benar mengetahui (diduga kuat, dan diyakini menguasai keadaan dan gejala-gejala yang diteliti) .⁷¹ Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan orang yang benar-benar paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan peneliti. Subjek penelitian ini antara lain:

1. Hizbullah Muhib, M.M selaku kepala sekolah
2. Lilik Masruroh, S.Pd selaku waka kurikulum
3. Nury Yasien, M.M selaku waka kesiswaan
4. Sulaiman selaku waka sarana dan prasarana
5. Tandi Dwi Rahayu, S.Pd selaku guru kelas 1B
6. Umi Syahrozad selaku guru pendamping kelas 1B
7. Septiya Ahsani, S.Pd selaku guru kelas 2A
8. Mei Murtiningrum, S.Pd selaku guru kelas 3A
9. Beberapa perwakilan peserta didik kelas 1B, 2A, dan 3A.

E. Sumber Data

Sumber data utama diperoleh dari wawancara atau tindakan, selebihnya berasal dari dokumen, arsip dan sebagainya. Data utama

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) 300.

diperoleh dari informan , yaitu semua pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan yang menjadi fokus penelitian. Pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh, dikumpulkan, dan diolah serta disajikan berasal dari sumber pertama. Berikut adalah sumber

data primer, antara lain:

- a. Hizbullah Muhib, M.M selaku kepala sekolah
- b. Lilik Masruroh, S.Pd selaku waka kurikulum
- c. Nury Yasien, M.M selaku waka kesiswaan
- d. Sulaiman selaku waka sarana dan prasarana
- e. Tanti Dwi Rahayu, S.Pd selaku guru kelas 1B
- f. Umi Syahrozad selaku guru pendamping kelas 1B
- g. Septiya Ahsani,S.Pd selaku guru kelas 2A
- h. Mei Murtiningrum,S.Pd selaku guru kelas 3A

2. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain; PROTA, PROSEM,silabus, RPP, peraturan kelas, buku bimbingan konseling.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.⁷² Wawancara dalam penelitian ini menggunakan

⁷²Margono, *Metodologi Penelitian.....*, 165.

instrument pedoman wawancara yang berisi kerangka pertanyaan untuk memperoleh data utama. Data wawancara ini digunakan sebagai pembanding dan penguat dari observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi pengelolaan kelas, serta pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas yang digunakan untuk menyelesaikan problem yang dialami selama proses tersebut.

Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara antara lain:

- a. Pengelolaan pembelajaran di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember kelas 1B, 2A, dan 3A yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi disertai tindak lanjut hasil evaluasi.
- b. Pengelolaan siswa di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember kelas 1B, 2A, dan 3A yang terdiri dari identifikasi masalah pengelolaan siswa, tindakan pencegahan terhadap masalah-masalah yang ditampakkan oleh siswa, penyelesaian masalah yang dilakukan siswa.
- c. Pengelolaan sarana dan prasarana kelas di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember kelas 1B, 2A, dan 3A yang terdiri atas identifikasi sarana dan prasarana kelas sudah memadai atau tidak, tata letak serta dana dari pengadaan perlengkapan kelas, pemeliharaan sarana dan prasarana.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dapat pula diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁷³ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yakni, observasi pra-penelitian, saat penelitian, dan pasca penelitian yang bertujuan untuk mengamati secara mendalam bagaimana kinerja pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember.

Observasi pra- penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi riil pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember, hal ini menjadi penting untuk dilakukan karena diharapkan peneliti memiliki gambaran kondisi pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di sekolah *Full Day* sebagai latar belakang masalah yang diteliti.

Tahapan setelah observasi pra- penelitian adalah observasi saat penelitian yakni peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui keadaan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember. Objek penelitian dilihat secara langsung oleh peneliti.

⁷³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) 158.

Data yang diperoleh pada saat observasi antara lain:

- a. Pengelolaan pembelajaran di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember kelas 1B, 2A, dan 3A yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi disertai tindak lanjut hasil evaluasi.
- b. Pengelolaan siswa di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember kelas 1B, 2A, dan 3A yang terdiri dari identifikasi masalah pengelolaan siswa, tindakan pencegahan terhadap masalah-masalah yang ditampakkan oleh siswa, penyelesaian masalah yang dilakukan siswa.
- c. Pengelolaan sarana dan prasarana kelas di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember kelas 1B, 2A, dan 3A yang terdiri atas identifikasi sarana dan prasarana kelas sudah memadai atau tidak, tata letak serta dana dari pengadaan perlengkapan kelas, pemeliharaan sarana dan prasarana.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁷⁴ Adapun data yang dapat diperoleh dengan cara dokumentasi antara lain: dokumen yang berhubungan dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru

⁷⁴ S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: PT. Tarsito Bandung, 2003) 74.

mulai dari pengelolaan pembelajaran meliputi kesiapan perangkat pembelajaran, dokumen yang berisi pengelolaan siswa, pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di kelas, serta berbagai pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh guru.

Data-data yang diperoleh dari dokumentasi antara lain:

- a. Sejarah berdirinya lembaga SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas 1B, 2A, dan 3A
- c. Penilaian harian, remedial, serta pengayaan
- d. Buku saku disiplin siswa
- e. Peraturan kelas
- f. Daftar sarana dan prasarana kelas
- g. Data tata letak sarana dan prasarana kelas
- h. Dokumen laporan pertanggung jawaban penggunaan dana kelas.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁵ Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 335.

data , yaitu wawancara, hasil observasi, pengalaman yang telah dituliskan dalam catatan lapangan , hasil sebaran angket, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.⁷⁶ Maksud dari analisis data adalah agar data tersebut dapat dimengerti sehingga dapat dikomunikasikan dengan orang lain.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman, yakni proses analisis data meliputi *data collection, data condensation, data display, and data verifying*.⁷⁷ Adapun proses analisis data ini antara lain:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data meliputi semua data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait dengan fokus masalah yang diteliti antara lain: profil sekolah, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan siswa, serta pengelolaan sarana prasarana di lembaga yang diteliti.

Pengumpulan data diperoleh pada saat pra-penelitian dan saat penelitian. Data tersebut berupa antara lain :

- a. Pengelolaan pembelajaran di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember kelas 1B, 2A, dan 3A yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi disertai tindak lanjut hasil evaluasi.

⁷⁶lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002) 190.

⁷⁷ Miles and Hubberman, *Qualitative Data Analysis* (United State of Amerika: Arizona State University, 2014), 8-10..

- b. Pengelolaan siswa di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember kelas 1B, 2A, dan 3A yang terdiri dari identifikasi masalah pengelolaan siswa, tindakan pencegahan terhadap masalah-masalah yang ditampakkan oleh siswa, penyelesaian masalah yang dilakukan siswa.
- c. Pengelolaan sarana dan prasarana kelas di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember kelas 1B, 2A, dan 3A yang terdiri atas identifikasi sarana dan prasarana kelas sudah memadai atau tidak, tata letak serta dana dari pengadaan perlengkapan kelas, pemeliharaan sarana dan prasarana.

2. *Data Condensation* (Pengembunan Data)

Miles, Hubberman dan Saldana mengemukakan:

*“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials.”*⁷⁸

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak

⁷⁸ Miles and Hubberman, *Qualitative Data Analysis*, 8.

perbedaan antara Reduksi dengan Kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijamin tanpa harus memilah (mengurangi) data. Inti dari kondensasi data adalah mencari data inti tanpa harus mengurangi atau mereduksi data yang diperoleh dalam penelitian.

Semua data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dengan semua informan, observasi pra-penelitian dan saat penelitian, serta dokumentasi mengenai pengelolaan kelas dari aspek pengelolaan pembelajaran, pengelolaan siswa, serta pengelolaan sarana dan prasarana kemudian diseleksi, disederhanakan dan di fokuskan menyesuaikan dengan fokus masalah yang diteliti sehingga diperoleh data yang sesuai. Data yang dikondensasi antara lain:

- a. Pengelolaan pembelajaran di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember kelas 1B, 2A, dan 3A yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi disertai tindak lanjut hasil evaluasi.
- b. Pengelolaan siswa di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember kelas 1B, 2A, dan 3A yang terdiri dari identifikasi masalah pengelolaan siswa, tindakan pencegahan terhadap masalah-masalah yang ditampakkan oleh siswa, penyelesaian masalah yang dilakukan siswa.

- c. Pengelolaan sarana dan prasarana kelas di SD Al Baitul Amien (Full Day School) Jember kelas 1B, 2A, dan 3A yang terdiri atas identifikasi sarana dan prasarana kelas sudah memadai atau tidak, tata letak serta dana dari pengadaan perlengkapan kelas, pemeliharaan sarana dan prasarana.

3. *Data Display* (Sajian Data)

Sajian data adalah suatu rangkaian pengelompokan informasi yang memungkinkan membuat kesimpulan dari penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan gambaran-gambaran yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.⁷⁹ Data-data yang telah dikondensasi berisi kumpulan informasi yang tersusun sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan dan tindakan. Hasil dari penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang sedang berlangsung dan menentukan langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya. Data yang disajikan antara lain:

- a. Pengelolaan pembelajaran di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember kelas 1B, 2A, dan 3A yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi.
- b. Pengelolaan siswa di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember kelas 1B, 2A, dan 3A yang terdiri dari identifikasi masalah pengelolaan siswa, tindakan pencegahan terhadap

⁷⁹ Miles and Hubberman, *Qualitative Data Analysis*, 8.

masalah-masalah yang ditampakkan oleh siswa, penyelesaian masalah yang dilakukan siswa.

- c. Pengelolaan sarana dan prasarana kelas di SD Al Baitul Amien (Full Day School) Jember kelas 1B, 2A, dan 3A yang terdiri atas identifikasi sarana dan prasarana kelas sudah memadai atau tidak, tata letak serta dana dari pengadaan perlengkapan kelas, pemeliharaan sarana dan prasarana.

4. *Data Verifying* (Simpulan Data)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang telah dilakukan. Setelah menyajikan data terkait dengan pengelolaan pembelajaran, pengelolaan siswa, serta pengelolaan sarana prasarana dalam pembelajaran tematik kelas 1B, 2A, dan 3A di SD Al Baitul Amin (*Full Day School*) Jember, tahapan berikutnya adalah verifikasi data, adapun data yang diverifikasi antara lain:

- a. Pengelolaan pembelajaran di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember kelas 1B, 2A, dan 3A yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi disertai tindak lanjut hasil evaluasi.

- b. Pengelolaan siswa di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember kelas 1B, 2A, dan 3A yang terdiri dari identifikasi masalah pengelolaan siswa, tindakan pencegahan terhadap masalah-masalah yang ditampakkan oleh siswa, penyelesaian masalah yang dilakukan siswa.
- c. Pengelolaan sarana dan prasarana kelas di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember kelas 1B, 2A, dan 3A yang terdiri atas identifikasi sarana dan prasarana kelas sudah memadai atau tidak, tata letak serta dana dari pengadaan perlengkapan kelas, pemeliharaan sarana dan prasarana.

H. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk keabsahan data.

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Trianggulasi pengujian keabsahan yang diperoleh melalui wawancara dibandingkan dengan data yang sama yang diapat melalui observasi dan dokomen. Jenis-jenis metode triangulasi antara lain:

1. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan mencari data dari berbagai sumber informan yang terlibat secara langsung dengan obyek penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan mencari data dari data dari guru tematik terpadu di kelas 1B, 2A, dan 3A kemudian dikomunikasikan dengan informan yang lainnya yakni

waka kesiswaan, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana dan kepala sekolah.

2. Triangulasi teknik, yakni mengumpulkan data dengan berbagai macam teknik pengumpulan data. Pelaksanaan triangulasi teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan berbagai informan kemudian dikamunikasikan dengan hasil observasi selama proses penelitian dan dokumen-dokumen yang diperoleh.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

- 1) Tahapan Persiapan
 - a) Pengajuan judul kepada pihak Kaprodi (Ketua Progran Studi)
 - b) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
 - c) Melakukan kegiatan kajian pustaka sesuai dengan judul penelitian
 - d) Menyusun metode penelitian
 - e) Seminar Proposal
 - f) Mengurus surat ijin penelitian kepada bagian akademik untuk diserahkan kepada pimpinan/ kepala SD yang dijadikan obyek penelitian
 - g) Mengobservasi dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti
 - h) Memilih dan memanfaatkan informan
 - i) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 2) Tahapan Pelaksanaan

- a) Memahami fokus masalah penelitian dan menyiapkan diri
- b) Mengadakan observasi langsung
- c) Melakukan wawancara kepada subyek penelitian
- d) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen
- e) Menganalisis hasil penelitian dengan triangulasi

3) Tahapan Penyelesaian

- a) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing
- c) Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
- d) Penggandaan dan penyampaian hasil laporan hasil penelitian

kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah rangkaian urutan yang terdiri dari beberapa uraian mengenai suatu pemahasan dalam kerangka ilmiah atau penelitian. Berkaitan dengan penelitian ini secara keseluruhan terdapat

lima bab:

BAB satu pendahuluan, menjelaskan pengetahuan umum tentang arah penelitian yang akan dilakukan. Memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB dua kajian pustaka, berisi kajian teori yang akan dijadikan sebagai landasan teori dalam menjelaskan serta mendeskripsikan obyek penelitian. Isi dari kajian teori dalam penelitian ini adalah pertama tentang pengertian pengelolaan kelas, manfaat pengelolaan kelas serta permasalahan-permasalahan dalam mengelola kelas. Kedua tentang pengertian dan karakteristik pembelajaran tematik, ketiga tentang *Full Day School* .

BAB tiga metode penelitian, berisi tentang metode penelitian. Yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB empat paparan data dan analisis, berisi tentang Hasil Penelitian yang meliputi : Paparan data dari obyek penelitian. Ditambah dengan hasil wawancara dengan nara sumber.

BAB lima pembahasan, berupa pengaitan antara hasil penelitian tentang pengelolaan kelas yang ada di SD AL Baitul Amien meliputi: pengelolaan pembelajaran, pengelolaan siswa, serta pengelolaan sarana dan prasarana, menggunakan pendekatan-pendekatan oleh guru dalam proses pembelajaran.

BAB enam penutup, merupakan pembahasan terakhir dalam penelitian ini secara keseluruhan yang meliputi : Kesimpulan dan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran masalah yang ada kaitannya dengan

penelitian ini yang berkaitan dengan pengelolaan kelas untuk pembelajaran tematik di SD AL Baitul Amien.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

Paparan data penelitian ini dengan judul Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember didapat dari hasil wawancara, observasi secara langsung, serta dekripsi yang berkaitan dengan judul tersebut. Sebelum memaparkan data berikut ini adalah paparan historis berdirinya SD Al Baitul Amien Jember.⁸⁰

Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember, yang didirikan secara resmi pada tanggal 30 April 1976 dengan akte notaris No.76 Th. 1973.jo.No. 22 Th. 1976, dengan tujuan utama memakmurkan Masjid Jami' Al Baitul Amien (lama maupun baru), serta meningkatkan daya guna dan eksistensinya, baik di bidang Ubudiyah, Sosial, Pendidikan, maupun Pembangunan Visinya. Guna mencapai tujuan tersebut yayasan telah melakukan usaha-usaha antara lain: bidang pendidikan formal maupun non formal yang meliputi: TPA, TK, SD (*Full Day School*), dan SMP (*Full Day School*). Seiring dengan didirikannya TK Al Amien pada tahun 1986 yang sebelumnya bernama TK Islam Al Amien, yang saat itu Yayasan Masjid Jami' (nama asal Yayasan Ta'mir Masjid) dipimpin oleh almarhum KH. Shodiq Machmud, SH. Mengingat perkembangan dan tuntutan masyarakat

⁸⁰ Dokumen, Profile SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember.

terutama wali murid TK Al Amien yang mengharapkan adanya lembaga lanjutan dari TK tersebut. Sebagai respon dari tuntutan tersebut maka pengurus yayasan saat itu, terutama ketua bidang pendidikan yang saat itu diketuai oleh Bapak Achmad Marba'i, SH. MS. Langsung mengadakan rapat guna membahas hal tersebut.

Pembahasan akan didirikannya SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember oleh yayasan kepengurusan lama berlangsung mulai tahun 1993. Namun hingga wafatnya ketua yayasan belum juga terealisasi, baru pada tahun 1997 lembaga ini berdiri, dan semakin mantap seiring dengan adanya reformasi kepengurusan yayasan dengan diangkatnya KH. Drs. Yusuf Muhammad LML sebagai ketua yayasan pada tahun 1998. Dan terutama juga dengan ditunjuknya Drs. Mudatsir, AM sebagai *Al Mudier* atau manajer selaku pelaksana harian yayasan, maka dalam jangka kurang lebih 2 minggu, kepengurusan akta pendirian sekolah berhasil didapat.

Setelah akta pendirian didapat, maka segera diadakan komunikasi antar pribadi dengan satu dua pengurus yayasan dan langsung dilakukan langkah-langkah taktis, mengingat turunnya akta pendirian SD tersebut kira-kira hanya dua bulan sebelum tahun pelajaran baru sekolah. Maka "pencarian" murid saat itu hanya melalui brosur dan informasi yang sangat terbatas, sehingga pada tahun pertama hanya mendapatkan siswa tujuh anak, itupun didapat bukan dari informasi yang disebarluaskan tetapi dari hasil musyawarah *Al Mudier* dengan masyarakat sekitar masjid saja.

Sehingga saat itu murid angkatan pertama seluruhnya berasal dari sekitar masjid atau orang-orang yang relatif aktif di kegiatan masjid.

Berdasarkan hasil studi banding ke Al Hikmah, maka mulai tahun pertama inilah proses pendidikan diproses sehingga terbentuk menjadi sebuah sistem pendidikan dan pengajaran yang berlanjut hingga saat ini.

Bab ini menggambarkan kondisi alamiah serta setting penelitian yang dilakukan di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember yang disesuaikan dengan fokus penelitian pada bab I. Paparan data akan disajikan secara rinci dalam skema berikut, yakni: (1) bagaimana pengelolaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember? (2) bagaimana pengelolaan siswa pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember? (3) bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember?. Deskripsi paparan data pada penelitian ini antara lain:

1. Pengelolaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember.

a. Perencanaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran merupakan prioritas utama dalam suatu lembaga pendidikan untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik di suatu lembaga. Begitu juga dengan SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember. Pelaksana pengelolaan di tingkat terendah dilakukan oleh guru, peran guru

disini sangatlah besar dalam mengelola kelas khususnya untuk guru tematik terpadu. Di lembaga ini guru tematik terpadu merangkap tugas sebagai wali kelas.⁸¹

SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember merupakan sekolah tingkat dasar pertama di Jember yang menerapkan sistem *full day*, meski demikian sekolah ini termasuk kedalam sekolah bonafit atau berkualitas secara akademis maupun non akademis. Prestasi yang diperoleh sekolah ini tidak kalah saing dengan lembaga lain yang sederajat. Daftar prestasi siswa SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember sebagai berikut:

Tabel 4.1
Prestasi siswa SD Al Baitul Amien (*Full Day School*)⁸²

No	Jenis Penghargaan	Level/Tingkat	Tahun
1	Medali Perunggu Olimpiade Matematika dan Sains	Se- Jawa dan Bali	2018
2	Juara 1 Kejuaraan Tae Kwon Do	Prov. Jatim	2018
3	Juara 1 MTQ Tilawah Putri	Kab. Jember	2018
4	Juara 3 Tahfidz	Prov. Jatim	2018
5	Juara 1 Tartil Putra Putri	Kab. Jember	2018
6	Juara 1 Atletik 100 m Putri	Kab. Jember	2018
7	Juara 1 Adzan FASI	Jawa Timur	2017
8	Juara 1 Tahfid	Jawa Timur	2017

⁸¹ *Observasi*, Jember 19 Februari 2019.

⁸² *Dokumentasi*, Profile SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember, Jember 20 Februari 2019.

9	Juara 3 Matematika Realistik	Nasiona	2017
10	Juara 1 Siswa Teladan	ASEAN	2013

Lembaga ini menerapkan kurikulum tematik mulai dari kelas 1-6. Kurikulum tematik atau dikenal dengan k-13 diterapkan di lembaga ini sejak 2013 di kelas 1 dan kelas 4.

“ Sekolah kami menerapkan kurikulum tematik mulai dari tahun 2013 di kelas 1 dan kelas 4. Alhamdulillah sekarang semua kelas di lembaga kami sudah menerapkan kurikulum tematik terpadu. Guru wali kelas merangkap sebagai guru tematik. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu sebenarnya sama saja dengan mata pelajaran lainnya. Sebelum masuk semester baru guru-guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran PROTA, PROSEM, RPP, silabus, dan perangkat lainnya. Deadline pengumpulan perangkat ditentukan oleh waka kurikulum. Selanjutnya untuk pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru kelas berdasarkan pada perangkat pembelajaran yang sudah dibuat, guru juga boleh memodifikasi menyesuaikan dengan realita yang ada di kelas masing-masing. Evaluasi dilakukan secara berkala setiap selesai pembelajaran”.⁸³

Untuk memperkuat data, peneliti melakukan wawancara dengan lilik Masruroh selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa;

“ perencanaan pembelajaran tematik intinya sama dengan semua mata pelajaran yakni membuat perangkat pembelajaran mulai dari PROTA, PROSEM, Silabus, RPP, pemetaan KD, jurnal sikap, dan perangkat lainnya. Perangkat tersebut dibuat sebelum aktif pembelajaran dibuat secara kolektif dalam forum KKG kelas. Sebelum semester baru di mulai semua guru harus menyetorkan semua perangkat pembelajaran supaya memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas bu”.⁸⁴

⁸³ Muhib, *Wawancara*, Jember, Jum'at, 8 Februari 2019.

⁸⁴ Lilik, *Wawancara*, Jember, Selasa, 12 Februari 2019.

Mempersiapkan perangkat merupakan kewajiban bagi guru guna melakukan pembelajaran. Menurut Tanti perangkat mutlak dibuat guru sebagai senjata yang akan digunakan saat mengajar.

“ tiap semester saya selalu membuat perangkat pembelajaran mulai dari program tahunan, program semester, silabus hingga RPP. Hal ini harus saya lakukan karena mengajar bagi saya ibarat berperang jadi sebelum berperang saya harus punya senjata. Senjatanya apa? Ya perangkat pembelajaran, jadi perangkat pembelajaran mutlak harus dibuat guru sebelum mengajar”⁸⁵

Senada dengan pernyataan dari Tanti, Septi selaku guru kelas 2BA menyatakan bahwa;

“ kami selaku guru memang diwajibkan untuk menyiapkan semua perangkat pembelajaran sebelum semester atau pembelajaran efektif. Kami membuat dalam forum kelompok kerja guru di tingkat kelas. Kami bagi dalam pembuatannya sehingga tidak terlalu bembemani kerja kami”⁸⁶

Pernyataan diatas didukung oleh dokumen pengumpulan perangkat pembelajaran kepada waka kurikulum.

Tabel 4.2

Rekap Pengumpulan Perangkat Pembelajaran⁸⁷

NO	LEKAS (MATERI)	JENIS TUGAS				
		PROTA	PROSEM	SILABUS	RPP	ANALISIS KD
1	1.1.1	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
2	1.1.2	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
3	1.1.3	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
4	1.1.4	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
5	1.1.5	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
6	1.1.6	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
7	1.1.7	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
8	1.1.8	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
9	1.1.9	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
10	1.1.10	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
11	1.1.11	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
12	1.1.12	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
13	1.1.13	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
14	1.1.14	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
15	1.1.15	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
16	1.1.16	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
17	1.1.17	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
18	1.1.18	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
19	1.1.19	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
20	1.1.20	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
21	1.1.21	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
22	1.1.22	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
23	1.1.23	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
24	1.1.24	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
25	1.1.25	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
26	1.1.26	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
27	1.1.27	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
28	1.1.28	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
29	1.1.29	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18
30	1.1.30	10/18	10/18	10/18	10/18	10/18

⁸⁵ Tanti, *Wawancara*, Jember, Kamis, 21 Februari 2019.

⁸⁶ Septi, *Wawancara*, Jember, Rabu, 27 Februari 2019.

⁸⁷ *Dokumentasi, Rekap Pengumpulan Perangkat Pembelajaran* (Jember, 12 Februari 2019).

Berdasarkan pengamatan selama di lokasi penelitian memang ditemukan guru-guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang pembagiannya dibahas dalam forum kelompok kerja guru kelas dan dapat dibuktikan dengan dokumen perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh semua guru. Perangkat pembelajaran yang dimiliki guru khususnya guru tematik terpadu antara lain: PROTA, PROSEM, silabus, pemetaan KD, RPP, jurnal mengajar guru, jurnal sikap sosial dan spiritual, kumpulan Penilaian harian beserta analisisnya, program pengayaan dan remidi.⁸⁸

Bukti dokumen untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi tentang perencanaan pengelolaan kelas dapat di lihat di lampiran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setiap ada perencanaan pasti ada pelaksanaan begitu pula dengan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember di kelas 1B, 2A, dan 3A. Bertolak pada kesiapan perangkat pembelajaran pada saat wawancara kepala sekolah mengatakan;

“pelaksanaan pembelajaran dimulai sejak tahun ajaran baru. Pelaksanaan pembelajaran tematik mengacu kepada RPP yang sudah dibuat guru, tapi dalam pelaksanaannya guru boleh melakukan inovasi tentunya menyesuaikan dengan keadaan

⁸⁸ *Observasi*, Jember 25 Februari 2019

kelas. Saya selaku kepala sekolah juga terjun langsung melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau melalui CCTV”.⁸⁹

Gambar 4.1
CCTV di Ruang Kelas⁹⁰



Hasil observasi menunjukkan kepala sekolah memang turun langsung melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di tiap kelas pada saat pagi hari dan mengontrol melalui CCTV.

Wawancara dengan Mei selaku guru kelas 3A menyatakan bahwa:

“pelaksanaan pembelajaran yang kami lakukan menyesuaikan dengan RPP yang kami buat. Tapi kami kadang juga

⁸⁹ Muhib, *Wawancara*, Jember, Jum'at 8 Februari 2019.

⁹⁰ *Dokumentasi*, foto CCTV di ruang kelas (Jember, 25 Februari 2019).

melakukan perubahan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas”.⁹¹

Tanti menyatakan bahwa;

“sebelum mengajar saya melakukan appersepsi terlebih dahulu, dengan cara melakukan permainan singkat, bertepuk atau menyanyi yang tujuannya menarik perhatian peserta didik supaya lebih fokus lalu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari peserta didik”.⁹²

Hal serupa juga dikemukakan oleh guru kelas 2A

“appersepsi penting dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik. Terutama ketika pembelajaran yang dilakukan setelah jam istirahat. Saya mengajak anak-anak untuk bertepuk-tepuk supaya mereka fokus sehingga memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran”.⁹³

Observasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas 1A, 2A, 3A memang diawali dengan appersepsi.

Appersepsi dilakukan untuk menarik perhatian siswa supaya memudahkan guru melaksanakan proses pembelajaran. Appersepsi yang dilakukan guru kelas 1 dengan mengajak peserta bermain game singkat seperti kuis berkelompok. Selama bermain peserta antusias, guru memberikan skor berupa gambar-gambar bintang, kue sesuai dengan kesepakatan dengan peserta didik. Selain game guru kelas 1B juga appersepsi dengan tepukan-tepuakan berirama seperti” tepuk konsentrasi”, “tepuk sambal”, “tepuk oyes” dan masih banyak inovasi tepukan yang lainnya.⁹⁴

⁹¹ Mei, *Wawancara*, Jember, Selasa, 26 Maret 2019.

⁹² Tanti, *Wawancara*, Jember, Kamis, 30 Februari 2019.

⁹³ Septi, *Wawancara*, Jember, Rabu, 27 Februari 2019.

⁹⁴ *Observasi*, Jember 04 Maret 2019

Gambar 4.2
Appersepsi dengan Game Berkelompok⁹⁵



Appersepsi yang dilakukan guru kelas 2A tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan guru kelas 1A yakni tepuk-tepuk berirama seperti” tepuk konsentrasi”, “tepuk sambal”, “tepuk oyes” dll. Perbedaannya di kelas 2A guru tidak menggunakan game-game seperti di kelas 1 dan durasi appersepsi di kelas 2A lebih singkat. Begitu pula dengan di kelas 3A appersepsi juga dengan tepuk-tepuk

⁹⁵ *Dokumentasi*, foto appersepsi dengan game berkelompok (Jember, 13Maret 2019)

dan waktunya singkat kemudian guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah dipahami peserta didik. Bahasa yang digunakan guru kelas 1 lebih sederhana menyesuaikan dengan tingkatan umur dan karakteristik peserta didik kelas 1.⁹⁶

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas 1B,2A,dan 3A mengacu pada RPP yang telah dibuat. Pada pelaksanaannya guru melakukan inovasi-inovasi menyesuaikan dengan kondisi kelas. Selama proses observasi pada saat kegiatan pembelajaran tematik terpadu di kelas 1B, 2A, dan 3A langkah-langkah yang diterapkan guru sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat Pada saat observasi peneliti melihat guru mempelajari RPP sebelum mengajar dan membuat catatan ringkas dari RPP tersebut.

Catatan ringkas guru buat di kertas kecil.⁹⁷

Catatan ringkas yang dibuat guru tersebut memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran supaya tetap fokus pada RPP yang telah dibuat sehingga materi pembelajaran dapat diserap peserta didik secara optimal. Catatan ringkas tersebut dibuat oleh semua guru 1B, 2A, dan 3A. Berdasarkan wawancara dengan guru pendamping kelas 1A

Umi Syahrozad:

⁹⁶ *Observasi*, Jember 04 Maret 2019.

⁹⁷ *Observasi*, Jember 25 Maret 2019.

“saya selalu membuat catatan ringkas sebelum mengajar karena sangat memudahkan saya dalam mengajar dan lebih efektif”.⁹⁸

Pernyataan senada juga diucapkan oleh guru kelas 2A Septi dalam wawancara:

“membuat catatan sebelum mengajar itu penting karena sangat membantu guru untuk fokus dan membantu sekali dalam proses pembelajaran”.⁹⁹

Mei menambahkan bahwa pembuatan catatan sebelum mengajar memang sudah menjadi kesepakatan dalam forum kelompok kerja guru juga catatan setelah pembelajaran yang bertujuan sebagai refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga guru bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan serta mampu memperbaiki pada pembelajaran selanjutnya jika terdapat kekurangan, hal tersebut diungkapkan oleh Mei Murtiningrum.

“ kami membuat catatan sebelum mengajar yang sangat memudahkan kami dalam mengajar, membantu untuk lebih fokus. Kami juga membuat catatan setelah melaksanakan pembelajaran sebagai bahan refleksi apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan terdapat kekurangan sehingga kami dapat memperbaiki pada pembelajaran selanjutnya”.¹⁰⁰

Guru tematik terpadu di kelas 1B, 2A, dan 3A dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan luar kelas. Ketika pagi hari jam 08.30 sampai

⁹⁸ Rozad, *Wawancara*, Jember, Rabu, 06 Maret 2019.

⁹⁹ Septi, *Wawancara*, Jember, Kamis 14 Maret 2019.

¹⁰⁰ Mei, *Wawancara*, Jember, 26 Maret 2019.

dengan pukul 12 pembelajaran dilaksanakan di kelas dan ketika setelah dzuhur pukul 13.00 sampai 15.00 pembelajaran lebih banyak dilakukan di luar kelas. Ketika pembelajaran setelah dzuhur dilaksanakan di kelas akan tetapi dikemas dalam kegiatan nonton film atau kartun yang sesuai dengan materi pembelajaran. Contohnya ketika peneliti observasi pada pukul 15.00 pembelajaran tematik di kelas 1B kegiatannya menonton kartun tentang bencana alam.

Menurut wawancara dengan Tanti menyatakan:

“kami guru kelas 1 ketika mengajar pada jam setelah dzuhur lebih banyak mengajak anak-anak untuk belajar di luar kelas seperti di alun2 atau sekitar sekolah, hal ini bertujuan supaya anak-anak tidak bosan karena kami menyebut jam-jam tersebut sebagai jam rawan. Mereka belajar dari pagi jadi supaya mereka tidak bosan kami ajak belajar di luar kelas dan jika tidak memungkinkan kami tetap di kelas tapi kami ajak menonton film atau kartun”¹⁰¹

Selama observasi peneliti juga menemukan guru kelas 2A pada jam 13.00 melaksanakan pembelajaran di serambi masjid. Kegiatan pembelajarannya pada saat itu adalah praktik membuat miniatur dari plastisin dan kertas lipat. Semua peserta didik membawa bahan dan peralatan ke serambi masjid. Mereka antusias melakukan kegiatan tersebut. Pembuatan miniatur tersebut dibuat secara berkelompok, satu kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Peneliti juga menemui hal serupa di kelas 3A pada waktu pembelajaran pada jam 14.00. pembelajaran dilaksanakan di teras depan kelas, dengan materi praktik melukis. Kegiatan dilakukan secara individu, semua peserta

¹⁰¹ Tanti, Wawancara, Jember, Kamis, 21 Maret 2019.

didik antusias mengikutinya tidak ada yang mengantuk. Dari observasi ini peneliti temui banyak guru tematik pada waktu jam pembelajaran setelah dzuhur melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Jika tetap di dalam kelas para guru kebanyakan mengajak peserta didik untuk menonton film atau kartun dan pembelajaran tematik terpadu pada jam-jam tersebut kebanyakan berupa praktik, hal ini dilakukan supaya peserta didik tetap fokus antusia tidak bosan mengikuti pembelajaran mengingat mereka berada di sekolah mulai dari pagi pukul 07.30 sampai pukul 15.30.¹⁰²

c. Evaluasi Pembelajaran

Tahapan selanjutnya setelah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu adalah evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan selama ini serta untuk mengambil tindakan lebih lanjut. setelah melakukan evaluasi pembelajaran guru dapat mengambil tindakan lebih lanjut seperti melakukan remedial untuk peserta didik yang belum tuntas atau pengayaan bagi peserta didik yang telah tuntas. Berikut ini adalah wawancara dengan guru kelas 1B, 2A, dan 3A:

“kami melakukan evaluasi setiap selesai melaksanakan pembelajaran, penilaian harian yang dilakukan seminggu sekali ketika menyelesaikan 1 sub tema. Kemudian setelah itu kami analisis dan melakukan remedial untuk anak-anak yang belum tuntas dan pengayaan”.¹⁰³

¹⁰² *Observasi*, Jember, 13 Maret 2019.

¹⁰³ Tanti, *Wawancara*, Jember, Kamis, 21 Februari 2019.

“ evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, saya mengevaluasi setiap selesai 1 sub tema dengan melakukan penilaian harian, selanjutnya saya analisis untuk mengetahui siswa mana yang perlu diremidi atau pengayaan”.¹⁰⁴

“sebenarnya evaluasi yang saya lakukan setiap selesai pembelajaran akan tetapi yang dimasukkan buku nilai adalah evaluasi dari hasil penilaian harian yang dilakukan seminggu sekali setelah 1 sub tema selesai dibahas. Langkah selanjutnya saya analisis untuk mengetahui mana anak yang perlu diremidi atau tidak”.¹⁰⁵

Evaluasi yang dilakukan guru kelas 1B, 2A, dan 3A dari hasil observasi memang sudah dilaksanakan setiap selesai pembelajaran tematik terpadu akan tetapi hasil evaluasi tidak dimasukkan ke dalam buku nilai. Guru juga langsung meremidi jika dalam pembelajaran tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dimasukkan buku nilai adalah penilaian harian, PTS,PAS,UKK. Peneliti juga menemukan guru-guru tersebut juga menganalisis hasil evaluasi tersebut kemudian melakukan tindakan lebih lanjut dengan melakukan kegiatan remedial dan pengayaan. Remedial yang dilakukan bisa dilakukan maksimal 3 kali ketika ada peserta didik yang belum mencapai KKM.¹⁰⁶

Data berisi contoh penilaian harian, analisis beserta remedial dan pengayaan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi tentang evaluasi pembelajaran tematik terpadu di kelas 1B, 2A, dan

¹⁰⁴ Septi, *Wawancara*, Jember, Rabu, 27 Februari 2019.

¹⁰⁵ Mei, *Wawancara*, Jember, Selasa, 26 Maret 2019.

¹⁰⁶ *Observasi*, Jember 02 April 2019.

3A SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember terdapat pada lampiran.

2. Pengelolaan Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Al Baitul Amien (Full Day School) Jember

a. Identifikasi Masalah Pengelolaan Siswa

Bab dua sudah dijelaskan mengenai pengelolaan siswa. Pengelolaan siswa membahas penyelesaian guru dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul di kelas yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Masalah pengelolaan siswa disebabkan oleh perilaku siswa yang kurang baik, sehingga mengganggu proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai secara optimal, disinilah kemampuan guru diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Informasi yang kami dapat dari wali kelas 1B, 2A, dan 3A berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“selama saya mendampingi belajar anak-anak di kelas masalah-masalah yang sering muncul adalah anak-anak tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, siswa yang usil dengan temanya, sering ijin ke kamar mandi, buang air besar di celana. Yang menjadi tantangan bagi saya terutama di jam pelajaran setelah dzuhur anak-anak mulai kurang konsentrasi makanya saya sering ajak belajar di luar kelas ketika siang atau menonton film kartun yang sesuai dengan materi pembelajaran”.¹⁰⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Rozad selaku guru pendamping kelas 1B

¹⁰⁷ Tanti, *Wawancara*, Kamis, 21 Februari 2019.

“masalah pengolaan siswa yang sering saya temui selama mengajar adalah siswa yang mengganggu atau usil kepada temamanya seperti ngolok-ngolok, meminjam barang teman tanpa permisi, terlambat datang ke kelas, serta tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, pipis atau buang air besar di celana”.¹⁰⁸

Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh guru

kelas 2A:

“masalah pengelolaan siswa yang saya hadapi ada 3 macam yakni masalah anak yang mengumpulkan tugas terlambat, ramai waktu pembelajaran, serta yang sering mengganggu saya adalah anak-anak sering ijin pipis”.¹⁰⁹

Mei Murtiningrum selaku guru kelas 3A mengungkapkan:

“masalah pengelolaan siswa yang saya amati selama ini adalah anak-anak sering ijin pipis terutama pada jam setelah dzuhur, terlambat mengumpulkan tugas, terlambat ke kelas ketika setelah istirahat”.¹¹⁰

waka kesiswaan juga menyatakan bahwa:

“masalah pengelolaan siswa yang terjadi di lembaga ini bermacam-macam mulai dari yang ringan sampai yang cukup berat. Akan menjadi hal yang sangat menantang bagi saya jika mampu mengatasi anak-anak yang sulit diatur dan saya akan merasa berhasil mengajar jika mampu mengatasi permasalahan itu. Masalah pengelolaan siswa ditangani oleh masing-masing wali kelas jika selama proses pembelajaran, akan tetapi jika di luar pembelajaran menjadi tanggung jawab kami selaku waka kesiswaan. Ketika masalah yang terjadi di kelas wali kelas sudah tidak mampu mengatasinya maka waka kesiswaan akan membantu untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan jika belum menemukan titik temu maka masalah itu akan dibawa kepada kepala sekolah untuk mencari solusi bersama wali kelas dan waka kesiswaan”.¹¹¹

Wawancara terkait seringnya siswa ijin ke kamar mandi.

(siswa kelas 1B, 2A, dan 3A) (11 Maret 2019)

¹⁰⁸ Rozad, *Wawancara*, Jember, 06 Maret 2019.

¹⁰⁹ Septi, *Wawancara*, Jember 14 Maret 2019.

¹¹⁰ Mei, *Wawancara*, Jember 03 April 2019.

¹¹¹ Yasien, *Wawancara*, Jember 14 Februari 2019.

Peneliti : apakah kalian setiap pelajaran sering ijin ke kamar mandi?

Siswa I : ya gak, kalau kebelet saja

Siswa II : iya setiap ganti pelajaran

Siswa I : iya ikut ijin karena yang lain juga ijin

Siswa II : gak kok, kamu ijin pipis tapi malah mainan air di kamar mandi. Hayo ngaku kamu ya

Siswa I : gak ya... aku pipis beneran kok

Siswa III: kalau aq ijin pipis juga tapi kalau waktunya bu A aq gak ijin karena kan di kasih waktu 10 menit sebelum pelajaran dimulai untuk ijin pipis dulu

Siswa IV: kadang ga pipis cuma pengen ikut keluar aja

Hasil dari observasi tentang masalah pengelolaan siswa selama yang ditemui di kelas 1B antara lain: terlambat masuk kelas, ada beberapa siswa yang belum selesai mengerjakan tugas sampai waktu yang telah ditentukan, siswa yang ijin ke kamar mandi terlalu lama ternyata mainan air, masih ditemui siswa yang pipis dan buang air kecil di celana, membawa mainan saat di kelas, mengambil barang teman tanpa ijin, ketika posisi duduk berkelompok ada siswa yang tidak kompak dengan kelompoknya.¹¹²

Masalah pengelolaan siswa yang muncul di kelas 2A selama observasi antara lain: terlambat masuk kelas saat selesai istirahat, ijin ke kamar mandi terus-terusan, mainan di laci, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, mengolok-olok teman, tidak membawa buku atau

¹¹² *Observasi*, Jember 04 Maret 2019.

alat tulis, ngobrol saat guru menjelaskan, sudah tidak ditemui siswa yang pipis dan buang air besar dicelana.¹¹³

Masalah pengelolaan siswa yang nampak di kelas 3A adalah masih ditemukan siswa yang memakai sandal saat pembelajaran, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, baju tidak dimasukkan, membuang sampah sembarangan, tidak membawa alat tulis, ngobrol saat pembelajaran, sering bertanya saat penilaian harian, sering ijin ke kamar kecil. Sudah tidak ditemukan siswa yang pipis dan buang besar di celana.¹¹⁴

Masalah pengelolaan siswa secara keseluruhan mulai dari kelas 1B, 2A, dan 3A umumnya tentang kedisiplinan yakni mulai dari tidak menuntaskan tugas tepat waktu, sering ijin ke kamar kecil, masalah individu yang sering muncul terutama di kelas 1 kurangnya kemandirian siswa seperti tidak berani ke kamar mandi saat piis atau buang air besar sehingga mengeluarkannya di celana.¹¹⁵

Penyebab munculnya masalah pengelolaan siswa, Tanti mengatakan:

“berdasarkan pengamatan saya, khususnya siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik di sekolah rata-rata berasal dari masalah keluarga. Kurangnya perhatian dari orang tua karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan juga pengawasan orang tua yang kurang. Ada juga yang orang tuanya terlalu memaksa kepada anak ketika di rumah sehingga anak menampakkan sikap aslinya di sekolah”.¹¹⁶

¹¹³ *Observasi*, Jember 13 Maret 2019.

¹¹⁴ *Observasi*, Jember, 02 April 2019.

¹¹⁵ *Observasi*, Jember 25 Maret 2019.

¹¹⁶ Tanti, *Wawancara*, Jember 21 Februari 2019.

Jawaban serupa juga diutarakan oleh kepala sekolah:

“bahwa yang melatar belakangi munculnya masalah pengelolaan siswa adalah yang dibawa anak dari keluarga. Siswa bisa berperilaku kurang baik di kelas dikarenakan kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, disebabkan orang tua yang terlalu sibuk dan ada juga yang terlalu memaksa kepada anak”.¹¹⁷

b. Mengatasi Masalah Pengelolaan Siswa

Cara yang dilakukan guru kelas 1B, 2A, dan 3A untuk mengatasi masalah pengelolaan siswa sebagai berikut:

“dari awal tahun ajaran baru saya sudah membuat komitmen bersama anak-anak untuk membuat peraturan kelas tentunya mengacu kepada buku saku “budaya siswa”. Peraturan yang telah disepakati kebudian di tempeldi kelas untuk dilaksanakan bersama. Seminggu di awal tahun ajaran baru sebelum pembelajaran saya gunakan waktu 10 menit untuk mengajak siswa membaca buku “budaya siswa” beserta konsekuensi logisnya”.¹¹⁸

“awal tahun saya selalu membuat komitmen dengan siswa saya. Membuat peraturan kelas beserta konsekuensi logisnya. Peraturan itu mengacu ke buku budaya siswa”.¹¹⁹

Latar belakang masalah-masalah yang ditimbulkan oleh siswa antara lain disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anaknya sehingga siswa mencari perhatian teman dan guru di kelas dengan membuat gaduh, menangis, menunjukkan ketidakmampuan kepada guru saat pembelajaran, mengolok-olok teman. Guru tematik selaku wali kelas sudah mengidentifikasi masalah-masalah yang ditampakkan oleh siswanya beserta latar belakang yang menyertainya, bahkan masalah yang perlu

¹¹⁷ Muhib, *Wawancara*, Jember 08 Februari 2019.

¹¹⁸ Tanti, *Wawancara*, Jember 21 Februari 2019.

¹¹⁹ Septi, *Wawancara*, Jember 14 Maret 2019.

penenangan khusus guru melakukan home visit untuk mengetahui kondisi keluarga siswa sehingga diperoleh informasi dari berbagai sumber mengenai masalah yang dihadapi.¹²⁰

Cara yang dilakukan Mei Murtiningrum untuk mengatasi pengelolaan siswa yaitu:

“pertama saya lihat dulu apa masalahnya, misalnya tidak menyelesaikan tugas tepat waktu maka solusinya adalah saya tanyakan kenapa tidak selesai jika ternyata tidak paham saya beri pemahaman, tapin jika tidak selesai karena ngobrol maka saya beri peringatan dan biasanya saya intruksikan bagi siswa yang belum selesai maka tidak mendapat istirahat jadi mereka berupaya untuk menyelesaikan tugasnya, jika ada yang tidak selesai berarti memang dia benar-benar tidak paham dengan tugas yang dia kerjakan”.¹²¹

“kalau masalahnya ringan saya tegur, tapi jika agak parah saya ambil tindakan. Contohnya ada siswa yang mainan pensil waktu pembelajaran saya tegur ada bunyi apa ya? Kayak suara pensil, tapi jika masih saja tidak menghiraukan saya berhitung, yang merasa mainan pensil buguru hitung sampai 3 jika tidak berhenti pensilnya buguru ambil”.¹²²

Menghadapi masalah pengelolaan siswa yang membutuhkan perhatian khusus, Tanti menyikapi dengan pernyataan berikut:

“kalau ada anak yang tempramen, tidak bisaa disalahi sedikit kesenggol temanya sedikit langsung mukul, marah suka banting benda-benda di depannya, menangis dengan keras. Maka yang saya lakukan adalah melakukan pendekatan dengan anak tersebut di luar pembelajaran untuk mengetahui apa penyebab dia melakukan tindakan tersebut”.

“ada siswa saya yang dari TK sudah tidak pernah ngo,ong. Berbicara hanya dengan menunjuk dengan isyara, hal tersebut sampai di kelas 1, di awal pembelajaran saya melakukan pendekatan dengan anak tersebut tetap dia tidak mau ngomong. Akhirnya ketika dia menyakan sesuatu

¹²⁰ *Observasi*, Jember, 02 April 2019.

¹²¹ Mei, *Wawancara*, Jember 03 April 2019.

¹²² Septi, *Wawancara*, Jember 14 Maret 2019.

kepada saya, saya bilang buguru ga mau jawab kalau kamu gak ngomong, buguru tahu kamu bisa bicara kok, akhirnya siswa tersebut mulai mengeluarkan suaranya. Ternyata selama ini dia melakukan hal demikian karena malu kemampuan bicaranya masih belepotan dan di rumah dirawat kakek nenek yang terlalu memanjakannya”.¹²³

Hasil observasi selama pembelajaran tematik di kelas 1B, 2A, dan 3A sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan guru-guru tersebut. Cara guru mengatasi masalah pengelolaan kelas pertama identifikasi masalah yang ditimbulkan apakah masalah individu atau kelompok. Guru langsung mengambil sikap tanpa menunda seperti saat siswa kelas 2A yang bernama Oyim berbicara sendiri saat guru menjelaskan, guru memberi peringatan “buguru denger ada suara ya? wah anak sholeh itu saat guru menjelaskan pasti memperhatikan, ternyata Oyim tidak menghiraukan bugurunya, lalu buguru bilang hitung sampai 3 jika masih bersuara maka buguru hapus point kelompoknya, mendengar pernyataan guru tersebut temen-temen yang satu kelompok dengan Oyim langsung mengingatkan Oyim u tertib”.¹²⁴

Masalah-masalah pengelolaan siswa beserta penyelesaiannya dilakukan guru wali kelas selaku guru tematik dan untuk bukti fisik tercatat dalam buku bimbingan konseling ada di lampiran.

¹²³ Tanti, *Wawancara*, Jember 12 Maret 2019.

¹²⁴ Septi, *Wawancara*, Jember 14 Maret 2019.

3. Pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien (Full Day School) Jember

Pengelolaan sarana dan prasarana di kelas 1B, 2A, dan 3A dilakukan oleh wali kelas yang merangkap sebagai guru tematik terpadu. Pengelolaan sarana dan prasarana kelas berhubungan dengan pengelolaan fisik kelas yang dilakukan oleh wali kelas. Pengelolaan fisik kelas dilakukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas agar berjalan dengan baik sehingga hasil yang di peroleh dapat maksimal.

Wawancara dengan guru 1B, 2A, dan 3A sebagai berikut:

“ pengelolaan sarana dan prasarana kelas menjadi wewenang jawab wali kelas, baik dari penataan dan pemeliharannya”.¹²⁵

“pengelolaan fisik kelas saya lakukan dengan menata tempat duduk siswa sesuai dengan kebutuhan, kadang bentuk U, bentuk kelompok kecil, bentuk kelompok besar, selain itu juga penataan tempat tempat duduk juga perlu dipertimbangkan tentang luas kelas supaya tidak terkesan sempit, siswa dapat berjalan, berlari di kelas tidak khawatir kalau jatuh. Hiasan-hiasan kelas, papan tulis, kata-kata bijak dan yang lainnya kami tata dan hiasan-hiasan yang pembuatannya melibatkan siswa kami tata supaya siswa betah belajar di kelas.”¹²⁶

Septi selaku guru kelas 2A menambahkan:

“Penataan tempat duduk siswa saya ubah-ubah seminggu sekali beserta rolling tempat duduk siswa tentunya menyesuaikan dengan materi pembelajaran”.¹²⁷

“Untuk seting tempat duduk saya menyesuaikan dengan matei. Pembuatan hiasan juga melibatkan siswa karena

¹²⁵ Sulaiman, *Wawancara*, Jember 14 Februari 2019.

¹²⁶ Tanti, *Wawancara*, Jember 21 Februari 2019.

¹²⁷ Septi, *Wawancara*, Jember 14 Maret 2019.

mereka sangat antusias ketika hiasan yang mereka buat dipajang di kelas”.¹²⁸

Hasil dari wawancara dengan ketiga guru diatas setelah dikroscek sesuai dengan pernyataan waka sarana prasarana, adapun pernyataan waka sarana dan prasarana sebagai berikut:

“Untuk sarana dan prasarana kelas pemeliharaan menjadi tanggung jawab warga kelas meskipun setiap hari dari cleaning service membersihkan tapi dengan melibatkan siswa dalam pemeliharannya melatih siswa untuk tanggung jawab dan ikut memiliki dan menjaga agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Jika terdapat kerusakan guru-guru biasanya langsung bilang ke saya untuk mengganti atau memperbaiki seperti kursi siswa rusak, locker siswa rusak, lampu mati, AC tidak dingin”.¹²⁹

Observasi selama di lembaga ini ukuran kelas tergolong cukup untuk menampung 30 siswa. Terdapat hiasan-hiasan yang dibuat oleh guru beserta siswa. Hiasan kelas yang paling banyak terdapat di kelas 1A karena emang kelas 1 adalah siswa yang baru saja memasuki tahapan usia operasional konkret sehingga sangat tertarik dengan sesuatu yang berwarna-warni dan bentuk yang menarik. Hiasan-hiasan yang ditemukan di semua kelas 1B, 2A, dan 3A antara lain: kata-kata bijak, jaring-jaring tema, foto warga kelas, foto keluargaku, peraturan kelas, hiasan hasil kreasi siswa di setiap pembelajaran yang di pajang di papan pajangan dan diganti setiap minggunya, hisan-hiasan lampu hias di kelas 1B.¹³⁰ Dokumentasi hiasan dan penataan tempat duduk siswa secara lengkap dapat dilihat di lampiran 5.

¹²⁸ Mei, *Wawancara*, Jember 03 April 2019.

¹²⁹ Sulaiman, *Wawancara*, Jember 14 Februari 2019.

¹³⁰ *Observasi*, Jember 12 Maret 2019.

Gambar 4.3

Hiasan kelas di SD Al Baitul Amien ¹³¹



Pemeliharaan sarana dan prasarana kelas dilakukan oleh semua warga kelas, dalam observasi ditemukan guru kelas 1B, 2A, dan 3A menjelaskan kepada siswanya untuk menjaga semua peralatan yang ada di kelas dan memberika konsekuensi logis bagi siswa yang merusak peralatan tersebut, seperti yang terjadi di kelas 2A, Fillah mematahkan sapu kelas, maka guru menginstruksikan untuk mengganti dengan sapu yang baru sebagai konsekuensi logis dari tindakan yang telah ia lakukan. Untuk melatih tanggung jawab siswa juga di tiap kelas dibentuk petugas piket.¹³²

Sarana dan prasarana yang ada di kelas 1B, 2A, dan 3A bisa dikatakan lengkap. Adapun sarana dan prasarana kelas yang ada antara

¹³¹ Dokumentasi, foto appersepsi hiasan kelas (Jember, 12 Maret 2019).

¹³² Observasi, Jember 13 Maret 2019.

lain: 30 tempat duduk dan meja siswa, papan tulis, meja dan kursi guru, kipas angin, AC, papan pajangan, locker siswa, lemari guru, meja untuk pojok literasi, peralatan kebersihan (sapu, sekop, kemoceng, lap). Meja dan kursi yang ada di kelas 1B berbeda dengan di kelas 2A dan 3A yakni meja kursi dari bahan semi plastik terdapat gantungan untuk menaruh tas dan laci yang lebar. Sarana dan prasarana kelas dapat dilihat di lampiran.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, terdapat temuan penelitian di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember. Berikut ini disajikan beberapa temuan penelitian mengacu pada fokus masalah yang diambil. Lebih jelasnya berikut ini paparan temuan dalam bentuk tabel temuan data tentang pengelolaan kelas di di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember kelas 1B, 2A, dan 3A.

Tabel 4.3

Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	2	3
1	Pengelolaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien (Full Day School)	1. Perencanaan, dalam tahapan perencanaan pengelolaan pembelajaran di kelas 1B, 2A, dan 3A sudah sangat baik terbukti semua guru

	Jember	<p>menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran sebelum mengajar, jadi guru ketika mengajar sudah siap sehingga guru mampu menguasai materi pembelajaran.</p> <p>2. Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran tematik terpadu di kelas 1B, 2A, dan 3A dilaksanakan dengan baik mulai dari kegiatan appersepsi, inti hingga akhir . Pada saat pelaksanaannya guru mengembangkan RPP, hal itu dilakukan karena mempertimbangkan kondisi kelas, hal ini menunjukkan guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran bersifat fleksibel tentunya tetap mengaju pada materi pembelajaran yang telah direncanakan.</p> <p>3. Evaluasi terhadap pengelolaan pembelajaran tematik terpadu sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada di lembaga tersebut hal ini dibuktikan dari bukti evaluasi serta analisis, pengayaan dan remedial.</p>
2	Pengelolaan siswa pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien (<i>Full Day School</i>) Jember	1. Pengelolaan siswa berkaitan dengan pengelolaan masalah yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran. Identifikasi masalah

		<p>sudah dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan siswa sehingga mampu bersikap yang baik.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Tindakan pencegahan dilakukan guru dengan cara membuat peraturan kelas beserta konsekuensinya yang dibuat bersama siswa dan dipajang di kelas. Peraturan kelas mengacu pada buku budaya siswa yang ada di sekolah dan dimiliki semua siswa sebagai buku saku.3. Mengatasi masalah pengelolaan siswa sudah dilakukan dengan baik yakni setelah identifikasi masalah berikutnya penyelesaian dilakukan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Penyelesaian masalah dilakukan ketika masalah itu muncul tidak ditunda-tunda dan dilakukan pencatatan di buku bimbingan konseling sebagai bukti dan di buku bimbingan konseling. Terdapat kerjasama yang baik dari berbagai pihak mulai dari guru, wali murid, waka kesiswaan serta kepala sekolah dalam mengatasi masalah-masalah yang dilakukan oleh siswa. Penanganan masalah pengelolaan kelas dilakukan oleh wali kelas jika 3 kali tidak dapat diselesaikan maka dikomunikasikan dengan wali murid,
--	--	---

		<p>jika tetap tidak dapat diselesaikan maka di bawa melibatkan waka kesiswaan dan kepala sekolah untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi.</p>
3	<p>Pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien (<i>Full Day School</i>) Jember</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas sarana dan prasarana kelas 1B, 2A, dan 3A sangat lengkap dan memadai. Semua fasilitas yang tersedia bertujuan untuk memberi kenyamanan kepada warga kelas mengingat lembaga ini berkonsep <i>full day</i> yang menghabiskan waktu banyak di sekolah sehingga kenyamanan menjadi prioritas utama agar anak-anak betah selama berada di sekolah dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. 2. Tata letak sarana dan prasarana kelas sudah sesuai. Posisi tempat duduk yang selalu berganti di setiap minggunya, letak papan tulis yang terjangkau dari pandangan semua siswa, dan hiasan-hiasan yang letaknya tepat peruntukannya. 3. Pemeliharaan sarana dan prasarana melibatkan semua warga kelas sehingga memiliki rasa memiliki bersama dan ikut menjaga.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember

Pembahasan pada bab ini akan mendeskripsikan jawaban-jawaban berdasarkan fokus penelitian. Fokus penelitian nomer satu dari penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember?

Hasil yang diperoleh dari pengelolaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember di kelas 1B, 2A, dan 3A dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran, meliputi persiapan yang dilakukan oleh guru tematik terpadu kelas 1B, 2A, dan 3A yaitu pembuatan perangkat pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kelas 1B, 2A, dan 3A. (3) Evaluasi pembelajaran tematik terpadu kelas 1B, 2A, dan 3A.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru guna mempersiapkan segala hal sebelum pembelajaran dilaksanakan. Bentuk perencanaan pengelolaan pembelajaran tematik terpadu kelas 1B, 2A, dan 3A berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah berupa pembuatan perangkat pembelajaran mulai dari PROTA, PROSEM, silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) yang dibuat sebelum melaksanakan pembelajaran. Pembuatan perangkat tersebut dibahas dalam forum kelompok kerja guru kelas.

Pembuatan perangkat pembelajaran berpedoman pada buku tematik guru kurikulum 2013. Guru melakukan pengembangan dari perangkat pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan yang dilakukan antara lain pada penggunaan strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran. Kegiatan proses belajar mengajar harus menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses belajar mengajar memenuhi syarat dalam mengajar.

Hasil temuan dalam pengelolaan pembelajaran selanjutnya diperkuat dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yakni pengelolaan pembelajaran mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan peserta didik mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan atau pengelolaan pendidikan.¹³³

Senada dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, Abdul Majid mengemukakan Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran meliputi: 1) penyusunan perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan

¹³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 184.

pembelajaran, 3) penilaian prestasi belajar peserta didik, dan 4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.¹³⁴

Berdasarkan teori di atas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas 1B, 2A, dan 3A sudah sesuai yakni tahapan perenanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Perencanaan pembelajaran dilakukan guru dengan menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran.

Johanna Kasin Lemlech mengatakan:

*“Classroom management is the orchestration of classroom life : planning curriculum,”*¹³⁵

Menurut definisi Johanna Kasin Lemlech, yang dimaksud dengan manajemen kelas atau pengelolaan kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya. Perencanaan kurikulum disini berupa pembuatan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran hal ini bertujuan agar guru mempunyai pegangan saat melaksanakan pembelajaran sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru lebih terarah sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Perangkat pembelajaran merupakan suatu perangkat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang

¹³⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 75.

¹³⁵ Johanna Kasin Lemlech, *Classroom Management*. (New York: Harper & Row Publisher, 1977), 162; atau Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 113.

berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.¹³⁶

Perangkat pembelajaran adalah hal-hal yang harus dipantau sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih terarah untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.¹³⁷ Artinya terdapat komponen-komponen yang dibutuhkan dan harus disiapkan dalam mengelola serta melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini dapat berupa PROTA, PROSEM, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen evaluasi, media pembelajaran, serta buku ajar siswa. Temuan di lapangan guru sudah menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran sebelum mengajar di kelas hal ini menunjukkan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik.

Guru sebelum mengajar berpedoman pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.¹³⁸

¹³⁶ Poppy Kamalia Devi, dkk., *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: P4TK, 2009), 1-5.

¹³⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta RajaGrafindo Persada, 2012), 126.

¹³⁸ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung PT Refika Aditama, 2012), 120.

Menurut Oemar Hamalik hal-hal yang harus diperhatikan saat membuat rencana pembelajaran antara lain:¹³⁹

- a. Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber
- b. Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah
- c. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.

Pembuatan RPP yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan prosedur pembuatan RPP. Berdasarkan temuan di lapangan RPP yang sudah dibuat guru belum dikembangkan dengan maksimal hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dan kemampuan guru yang perlu pembinaan lebih lanjut. RPP yang dibuat mengacu pada buku guru dan buku siswa kurikulum 2013.

Hasil dari pembahasan fakta di lapangan yang dikomunikasikan dengan teori diatas, yaitu perencanaan yang dilakukan guru kelas 1B, 2A, dan 3A dalam pengelolaan pembelajaran tematik terpadu dalam banyak hal memiliki kesesuaian dengan teori perencanaan yang dimukakan oleh para ahli, namun demikian terdapat modifikasi yang dilakukan oleh guru dalam rangka pengembangan dari teori yang ada, seperti penggunaan media dan waktu.

¹³⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) , 50.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran tematik terpadu di kelas 1B, 2A, dan 3A dilaksanakan dengan baik mulai dari kegiatan appersepsi, inti hingga akhir . Pada saat pelaksanaannya guru mengacu RPP, tetapi guru juga melakukan pengembangan dalam pelaksanaannya , hal itu dilakukan karena mempertimbangkan kondisi kelas, hal ini menunjukkan guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran bersifat luwes dan fleksibel tentunya tetap mengaju pada materi pembelajaran yang telah direncanakan.

Temuan pada saat observasi appersepsi dilakukan oleh guru kelas 1B, 2A, dan 3 A dengan mengajak anak-anak untuk bertepuk-tepuk, menyanyi, bahkan game-game yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik. Penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi yang menarik, guru dalam melaksanakan pembelajaran memanfaatkan media yang ada di sekolah tersebut. Setiap kegiatan penutup guru melakukan review dari materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Hasil temuan selama proses observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas 1B, 2A, dan 3A memiliki sebagian persamaan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah. Respon yang ditunjukkan peserta didik di kelas 1B, 2A, dan 3A antara lain: (a) hampir seluruh peserta didik mengacungkan tangan saat guru melakukan tanya jawab seputar

materi pembelajaran, (b) menanyakan materi yang belum dipahami, (c) ada sedikit anak yang pendiam, (d) ada sedikit anak yang memperhatikan guru meskipun sambil bermain, (e) mencari perhatian guru dengan bertanya atau bermain.

Temuan tentang pelaksanaan pengelolaan pembelajaran tematik terpadu di kelas 1B, 2A, dan 3A dilakukan dengan melakukan kegiatan appersepsi, kegiatan inti serta penutup dilakukan dengan baik. Kegiatan appersepsi dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, mengajak peserta didik bertepuk-tepuk, menyanyi, bahkan game-game yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik berupa bintang sehingga peserta didik semakin tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Kegiatan pembelajaran di atur secara berkelompok sehingga memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dan juga berkompetisi antar kelompok. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fathurohman dan Suntikno menyatakan ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik
- b. Memberikan hadiah (*reward*)
- c. Memunculkan saingan atau kompetensi
- d. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara peserta didik
- e. Memberikan pujian
- f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- h. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok)
- i. Menggunakan metode yang bervariasi
- j. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁴⁰

Respon yang ditunjukkan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah meliputi:¹⁴¹

- a. Mendengarkan
- b. Memperhatikan
- c. Memandang
- d. Meraba, membau, dan mengecap
- e. Menulis atau mencatat
- f. Membaca
- g. Membuat ringkasan dan menggaris bawahi
- h. Mengamati tabel-tabel diagram, dan bagan-bagan
- i. Mengingat
- j. Berpikir
- k. Latihan atau praktik

¹⁴⁰ Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010),85.

¹⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 34.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi terhadap pengelolaan pembelajaran tematik terpadu sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada di lembaga tersebut. Evaluasi dilakukan setiap selesai pembelajaran. Peserta didik yang belum tuntas mendapat bimbingan dari guru sehingga mampu menuntaskan setiap selesai pembelajaran. Evaluasi harian untuk nilai pengetahuan tidak masuk ke dalam buku penilaian.

Evaluasi untuk nilai pengetahuan yang dimasukkan di buku nilai adalah hasil dari Penilaian harian yang dilakukan seminggu sekali setelah menghabiskan 1 sub tema, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, ujian kenaikan kelas.

Nilai pengetahuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti evaluasi selanjutnya dianalisis untuk menelaah sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari, dari hasil analisis guru melakukan remedial untuk peserta didik yang belum mencapai kriteri ketuntasan minimal dan pengayaan untuk peserta didik yang telah menuntaskan kriteri ketuntasan minimal.

Temuan evaluasi yang dilakukan guru kelas 1B, 2A, dan 3A evaluasi dilakukan setiap selesai satu sub tema dilakukan seminggu sekali, evaluasi penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan ujian kenaikan kelas selanjutnya hasil evaluasi tersebut dianalisis untuk menentukan dasar pengambilan keputusan serta penyusunan

program selanjutnya seperti remedial dan pengayaan, hal ini sesuai dengan yang dimukakan dalam teori diatas.

Hasil dari analisis evaluasi serta remedial dan pengayaan selanjutnya dilaporkan guru kepada waka kurikulum untuk mendapatkan paraf sebagai bukti telah mengumpulkan bukti evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian diteruskan ke kepala sekolah untuk mendapat tanda tangan kemudian dikembalikan kembali kepada guru tersebut dan disimpan untuk dijadikan dokumen evaluasi yang sewaktu-waktu padat digunakan untuk supervisi sebagai bukti guru tersebut sudah melakukan evaluasi pembelajaran.

Temuan saat evaluasi pembelajaran dijabarkan kedalam teori evaluasi yang dikemukakan oleh Komite Studi Nasional tentang Evaluasi dari UCLA menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.¹⁴²

Temuan dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 1B, 2A, dan 3A sudah sesuai dengan teori yang dijabarkan diatas yakni evaluasi digunakan untuk memilah, memilih dan menyajikan kembali informasi tersebut sehingga dapat digunakan untuk menyusun program berikutnya.

¹⁴² Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 4.

B. Pengelolaan Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember

Temuan dari pengelolaan siswa pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien (*Full Day School*) Jember di kelas 1B, 2A, dan 3A antara lain:

1. Identifikasi Masalah Pengelolaan Siswa

a. Disiplin siswa

Temuan selama observasi dan wawancara masalah siswa yang banyak dialami adalah masalah disiplin siswa, masalah disiplin terkait pengumpulan tugas-tugas belajar. Selain tugas belajar masalah kedisiplinan yang sering dihadapi adalah terlambatnya siswa saat datang ke kelas sehingga mengganggu konsentrasi belajar.

Masalah-masalah yang disebutkan diatas jika ditelaah lebih dalam masalah pengelolaan siswa di kelas 1B, 2A, dan 3A adalah masalah individu siswa, karena masalah yang muncul disebabkan oleh keinginan siswa mendapat kekuasaan kekuasaan dalam istilah pengelolaan siswa disebut *power seeking behaviours* (tingkah laku siswa yang ingin mendapat kekuasaan). Tindakan guru memberikan konsekuensi logis membuat masalah- masalah ini dapat diminamisir.

b. Mengganggu siswa lain ketika kegiatan pembelajaran

Masalah yang muncul selain disiplin adalah adanya siswa yang mengganggu siswa lain ketika pembelajaran. Setiap pembelajaran di kelas 1B, 2A dan 3 A selalu ada siswa yang berulah dengan mengganggu siswa lain dilakukan dengan mengejek, mengambil barang, memanggil dengan panggilan aneh, menyembunyikan alat tulis, menarik kursi. Ada juga siswa yang mengganggu dengan melempar benda, menginjak kaki, menarik tas. Masalah siswa yang mengganggu tergolong masalah individu hal ini dikarenakan masalah itu muncul dari perilaku yang disebutkan diatas bersumber dari motif diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan secara individu. Tindakan yang dilakukan siswa tersebut menimbulkan balasan dari siswa yang diganggu.

Proses pembelajaran harus mempertimbangkan suasana sosio-emisional karena mempunyai pengaruh yang besar dalam pembelajaran. Ketika suasana belajar kurang kondusif maka konsentrasi belajar menjadi terganggu sehingga tujuan belajar tidak dapat dicapai secara optimal.

c. Ingin mendapat perhatian

Masalah yang muncul dalam pengelolaan siswa adalah siswa ingin mendapat perhatian. Sikap siswa yang demikian dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan siswa; tertawa sendiri saat siswa yang lain konsentrasi belajar, berjoget, teriak-teriak (memanggil guru berkali-kali penuh emosi), siswa menangis

sulit didiamkan. Perilaku tersebut muncul pada sedikit siswa dan ada di buku catatan guru. Siswa yang melakukan hal demikian akan merasa bangga jika direspon siswa yang lain tertawa.

Siswa ingin menunjukkan kekuatan di kelas juga merupakan masalah dalam pengelolaan siswa. Siswa dengan sikap seperti ini berlagak seperti bos dan senang bertengkar, mau menang sendiri. Masalah ini muncul akibat anak tersebut terlalu dimanja di rumahnya. Siswa seperti ini suka memerintah teman-temannya untuk menuruti semua keinginannya.

d. Lambat Belajar

Masalah lainya yang muncul saat pengelolaan siswa adalah ada beberapa siswa yang lambat belajar. Masalah ini dapat ditunjukkan dengan sikap siswa yang lama menulisnya, lama memahami soal, sering bertanya maksud soal, kurang mandiri, dan selalu salah dalam mengerjakan soal. Hal ini menjadi salah satu masalah dalam mengelola siswa dan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Cara yang dilakukan guru kelas 1B, 2A, dan 3A untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan bimbingan yang lebih diluar jam pembelajaran. Khusus untuk guru kelas 1B dan 2A mengatasi siswa yang demikian dengan memberikan pendampingan lebih saat pembelajaran karena kelas 1 dan 2 di lembaga ini terdiri

dari 2 guru jadi ketika 1 guru mengajar maka guru yang lain mendampingi siswa yang membutuhkan perhatian lebih.

Masalah pengelolaan siswa di kelas 1B, 2A dan 3A terdapat 4 masalah yang muncul yakni: 1) kedisiplinan siswa, 2) mengganggu siswa lain saat pembelajaran, 3) ingin mendapat perhatian, 4) lambat belajar.

Raka Joni mengungkapkan dari keempat masalah pengelolaan siswa dapat di bagi menjadi dua jenis, yakni masalah individu dan masalah kelompok. Masalah individu bersumber dari dalam diri siswa dengan erbagai motif tertentu, sedangkan masalah kelompok disebabkan oleh kurang terpenuhinya kebutuhan kelompok, kelas menjadi kurang semangat akhirnya siswa menjadi anggota kelompok yang pasif, acuh, tidak puas dan belajarnya terganggu.

Keempat masalah pengelolaan siswa yang muncul di kelas 1B, 2A, dan 3A termasuk dalam jenis-jenis pelanggaran yang umum dilakukan oleh anak di sekolah berpedoman pendapat Robert dan Bird. Adapun pelanggaran- pelanggaran yang umum terjadi antara lain:a) mencuri, b) menipu, c) berbohong, d) menggunakan kata-kata kasar, e) merusak inventaris sekolah, f) membolos, g) mengganggu anak lain, h) membaca komik dan mengunyah permen karet selama pelajaran, i) berbisik-bisik, melucu, atau berbuat gaduh, j) berkelahi dengan teman.¹⁴³

¹⁴³ Elizabeth Harlock, *Developmental Psychology (a life-Span Approach)* fifth edition, 1980), 167.

Dipandang dari kacamata psikologi, masalah pengelolaan siswa sangat wajar terjadi karena secara psikologis anak usia SD berada pada tahapan bermain dan penyesuaian diri.¹⁴⁴Anak usia sekolah dasar khususnya kelas rendah yakni kelas 1 sampai 3 mempunyai minat bermain yang tinggi. Keadaan ini membuat anak akan melakukan apapun agar diterima oleh kelompoknya meskipun melakukan perbuatan yang kurang baik.

2. Mengatasi Masalah Pengelolaan Siswa.

Secara umum tindakan penanganan masalah pengelolaan siswa di kelas 1B, 2A, dan 3A dibagi menjadi dua kategori, antara lain:

a. Melakukan tindakan pencegahan

Pengelolaan siswa di kelas 1B, 2A, dan 3A yang dilakukan oleh guru tematik terpadu tergolong baik. Hal ini dibuktikan guru melakukan tindakan pencegahan untuk meminimalisir permasalahan yang muncul. Pengelolaan siswa yang dilakukan berhubungan dengan pengelolaan perilaku siswa yang dapat mengganggu pembelajaran.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah pengelolaan siswa di kelas 1B, 2A, dan 3A bisa dikatakan sama yakni melakukan tindakan pencegahan dengan membuat peraturan kelas yang dibuat bersama siswa dan berpedoman pada buku budaya siswa yang ada di sekolah ini. Siswa yang

¹⁴⁴ Elizabeth Harlock, *Developmental*, 147.

menimbulkan masalah akan mendapat teguran dari guru, jika masih tidak menghiraukan maka akan Masalah dicatat oleh guru di buku bimbingan konseling. Masalah yang berkali-kali dilakukan oleh satu siswa maka akan mendapat peringatan dengan mengkomunikasikan dengan wali murid.

Tindakan pencegahan yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa guru dalam mengelola siswa memperhatikan psikologis siswa. Hal ini dilihat dari cara guru membuat peraturan kelas dengan melibatkan seluruh siswa, hal ini dilakukan untuk menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa begitu pula sebaliknya. Dampak yang baik dari hal tersebut adalah siswa tidak merasa takut dan tertekan kepada guru dengan peraturan kelas yang telah disepakati bersama. Sesuai dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa emosi primer manusia adalah mencari, perasaan takut, dan kemarahan.¹⁴⁵ Ketika siswa merasa takut terhadap guru maka ia akan berpura-pura untuk patuh terhadap guru tersebut. Emosi yang ditampilkan oleh siswa dapat berupa tindakan negatif dan positif.¹⁴⁶ Implikasi dari peraturan kelas yang dibuat bersama siswa dapat menciptakan norma atau nilai-nilai di kelas yang digunakan sebagai standart tingkah laku bagi siswa.

¹⁴⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 100.

¹⁴⁶ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 185.

b. Melakukan tindakan penanganan masalah

Masalah pengelolaan siswa yang muncul secara umum dibedakan menjadi dua yaitu masalah individu dan masalah kelompok.

1) Masalah individu

Cara penanganan masalah yang bersifat individu yang dilakukan guru tematik terpadu kelas 1B, 2A, dan 3A Jika siswa menunjukkan tingkah laku ingin mendapat perhatian orang lain (*attention getting behaviors*) seperti sikap berikut ini beserta cara penanganan yang dilakukan oleh guru:

- a) Berbicara saat pelajaran, cara mengatasinya dengan menegur siswa tersebut, menggunakan bahasa tubuh (*gesture*) yang dipahami siswa. Hal ini sesuai dengan teori pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Suharsimi Ari Kunto bahwasanya mengubah gerakan anggota badan dan ekspresi mimik wajah baik dilakukan tetapi harus lebih ditekankan pada penguatan positif terhadap perilaku anak, seperti memberi persetujuan, senyuman, anggukan, mengangkat jempol tangan, membesarkan hati dan berbagai macam pemberian penguatan non verbal seperti

mengubah mimik wajah, gerakan badan (gesture), mendekati siswa, serta kegiatan menyenangkan lainnya.¹⁴⁷

- b) Siswa yang berbicara kurang sopan, cara penanganannya segera merespon dengan menegur untuk mengembalikan kondisi kelas agar tetap kondusif, menasehati menggunakan dalil alqur'an maupun hadist, mengabaikan (pura-pura tidak mendengar).
- c) Siswa yang bernyanyi, berteriak), bersikap apatis (tidak menghiraukan guru saat pembelajaran), yang dilakukan oleh guru adalah memanggil siswa tersebut dan menatap matanya, ditegur dan dinasehati.

Jika siswa menunjukkan tingkah laku ingin mendapat kekuasaan (*power seeking behaviours*), contoh sikap dan cara guru menyelesaikannya, contohnya siswa berteriak (memanggil guru berkali-kali dengan emosi), Menangis dan sulit berhenti yang dilakukan guru adalah melakukan pendekatan secara personal kepada siswa tersebut.

Jika siswa menunjukkan tingkah laku yang menyakiti orang lain (*revenge seeking behaviours*) cara penanganannya antara lain:

¹⁴⁷ Suharsimi Ari Kunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), 83.

- a) Jika siswa bertengkar dan saling menyalahkan cara penyelesaiannya menegur dan menasehati dengan teguran yang singkat dan mengena.
- b) Siswa berkelahi, segera dipisah dan meminta siswa untuk saling memaafkan serta memindah posisi tempat duduk.
- c) Berkata kasar dan menyakiti teman, cara yang dilakukan sebagai penanganan adalah menegur secara keras

Jika siswa menunjukkan tingkah laku ketidakmampuan (*passive behaviour*) yaitu sikap menolak melakukan apapun karena berkeyakinan tidak mampu dan pasti gagal. Solusi yang dilakukan guru adalah dengan mendekati siswa tersebut memberikan bantuan, serta motivasi secara terus menerus dan perlahan agar siswa tersebut memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi.

Penanganan masalah tersebut disebut pendekatan sosio emosial. Pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan suasana perasaan dan suasana sosial (*socio-emotional climate approach*) di dalam kelas sebagai kelompok individu cenderung pada pandangan psikologi klinis dan konseling (*penyuluhan*). Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Suasana emosional dan hubungan sosial yang positif, artinya ada hubungan yang baik

dan positif antara guru dengan peserta didik, atau antara peserta didik dengan peserta didik.¹⁴⁸

2) Masalah kelompok

Cara mengatasi masalah kelompok yang dilakukan guru antara lain:

- a) Banyak siswa yang berjalan-jalan, cara yang dilakukan guru memberi aba-aba “ hitungan 3 kembali ke tempat dengan jalan mundur atau lompat katak”. Cara ini menarik perhatian siswa dan mengikuti gerakan yang guru instruksikan.
- b) Hampir seluruh siswa belum siap ketika guru akan mengevaluasi materi, cara yang dilakukan dengan mengajak siswa bermain game secara berkelompok dengan reward berupa bintang atau gambar yang disepakati bersama misalnya kue atau permen. Cara ini efektif untuk menarik perhatian siswa.
- c) Kelompok yang ramai karena selesai mengerjakan tugas padahal ada beberapa kelompok yang masih belum selesai, cara guru mengatasi hal ini dengan memberi instruksi untuk tetap tertib jika masih ramai maka nilai kelompok dalam game akan dikurangi.

¹⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 180.

Berdasarkan penjelasan diatas secara keseluruhan pengelolaan siswa yang dilakukan guru tematik terpadu kelas 1B, 2A, dan 3A tergolong sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru menangani masalah pengelolaan siswa berusaha menciptakan kondisi kelas yang kondusif, nyaman dan menyenangkan bagi siswanya. pengelolaan siswa ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa aktif mengikuti pembelajaran hal ini diperkuat dari hasil belajar siswa yang mampu menuntaskan kriteria ketuntasan minimal pada saat penilain harian.

C. Pengelolaan Sarana dan Prasarana pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Al Baitul Amien (Full Day School) Jember

Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan guru tematik terpadu kelas 1B, 2A, dan 3A adalah dengan mengatur dan menata ruangan kelas dengan nyaman dan seindah mungkin. Penataan mulai dari tempat duduk siswa, guru, almari, pojok literasi, pencahayaan, kebersihan kelas, pajangan siswa yang diganti setiap minggunya, memasang hiasan kelas, memasang kata-kata bijak untuk memotivasi siswa.

Pengaturan(*rolling*) posisi tempat duduk bergantian seminggu sekali. Berdasarkan hasil observasi hal ini dilakukan supaya siswa dapat bersosialisasi dengan teman lebih banyak. Terdapat pojok literasi yang berisi buku bacaan yang dapat digunakan siswa di kelas atau berfungsi sebagai perpustakaan mini yang ada di kelas.

Kebersihan kelas menjadi tanggung jawab bersama seluruh anggota kelas kelas. Untuk mewujudkan kelas yang bersih dibentuk jadwal piket kelas.

Melihat realita yang ada di kelas tersebut menunjukkan pengelolaan sarana dan prasarana kelas dilakukan dengan baik oleh guru tematik terpadu di kelas 1B, 2A, dan 3A. Hal ini sesuai dengan pendapat Kelvin bahwa guru dapat mencegah munculnya beberapa gangguan dalam kelas dengan menjaga kondisi fisik dan tata ruang kelas.¹⁴⁹

Menurut Mulyasa sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.¹⁵⁰ Berdasarkan pendapat tersebut Pengelolaan sarana dan prasarana kelas dilakukan guru tematik terpadu di kelas 1B, 2A, dan 3A dengan menata kelas dengan rapi, lantai yang bersih, pencahayaan cukup baik, ruang kelas sedang, dinding kelas dipenuhi pajangan hiasan sehingga kelas tampak indah dan berdampak pada kenyamanan yang dirasakan siswa selama di kelas karena mereka berada di kelas sampai sore hari, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lancar efektif, dan efisien.

¹⁴⁹ Kelvin Salferi, *Educational Psychology*, 1983. Boston: Houghton Mifflin Company (ter. Yusuf Anas, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan (Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Peserta Didik)* (Yogyakarta: IRCISOD 2010), 266.

¹⁵⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 17.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari paparan data dan analisis serta pembahasan hasil temuan di lapangan yang diperkuat dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pertama, pengelolaan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan yakni; perencanaan berkaitan dengan penyiapan segala perangkat pembelajaran serta media sebelum pembelajaran, pelaksanaan pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada perangkat yang telah dibuat, selain itu guru juga melakukan pengembangan terkait metode pembelajaran, media, dan materi pembelajaran yang sedang dipelajari, evaluasi dilakukan setiap selesai pembelajaran

Kedua, pengelolaan siswa yang dilakukan guru dilakukan dengan mengidentifikasi masalah. Ada empat masalah pengelolaan siswa yang muncul yakni; disiplin, siswa yang mengganggu siswa lain saat pembelajaran, siswa yang ingin mendapat perhatian, siswa yang lambat belajar. Setelah proses identifikasi masalah selanjutnya yakni penanganan. Penanganan di bagi menjadi dua yakni; guru melakukan tindakan pencegahan dengan membuat peraturan kelas dengan melibatkan siswa, guru menangani masalah dengan mengelompokkan masalah yang dialami apakah tergolong masalah individu atau masalah

kelompok sehingga penanganan dapat dilakukan secara tepat berdasarkan akar masalah yang dialami.

Ketiga, Pengelolaan sarana dan prasarana kelas dilakukan guru tematik terpadu di kelas 1B, 2A, dan 3A dengan menata kelas dengan rapi, lantai yang bersih, pencahayaan cukup baik, ruang kelas sedang, dinding kelas dipenuhi pajangan hiasan sehingga kelas tampak indah, sarana dan prasarana yang lengkap bahkan terdapat kipas angin, AC, serta CCTV sehingga berdampak pada kenyamanan yang dirasakan siswa selama di kelas karena mereka berada di kelas sampai sore hari.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan kepada guru tematik terpadu dan kepala sekolah di lembaga ini berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Saran Bagi Kepala Sekolah

- a. Mengadakan pelatihan tentang pengelolaan kelas yang dapat diikuti oleh seluruh guru terutama guru wali kelas dan berguna untuk memperluas pemahaman guru tentang pengelolaan kelas sehingga dapat mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas dan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif.
- b. Menginstruksikan guru agar dapat menjadi tauladan bagi siswanya.

2. Saran Bagi Guru

- a. Lebih mengoptimalkan pengelolaan kelas dengan selalu mencatat masalah-masalah pengelolaan kelas yang dimunculkan siswa di buku bimbingan konseling yang sudah ada.
- b. Mengembangkan strategi pengelolaan kelas sehingga dapat mengatasi permasalahan pengelolaan kelas.
- c. Meningkatkan kualitas diri sebagai guru.



Daftar Rujukan

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 1986. *Pengelolaan Kelas dan siswa* . Jakarta: Rajawali.
- Arikunto Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* .Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto Suharsimi. 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* . Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Bahri Syaiful Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barnawi & M. Arifin, 2015. *Manajemen sarana & prasarana sekolah* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer.2011. *Manajemen Kelas untuk Guru* .Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cooper, J.M. 1977. *Classroom Teaching Skills*. Lexington, DC: Heath and Company.
- Devi Poppy Kamalia, dkk. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Bandung: P4TK.
- Ekosiswoyo, R. et.al. 1996. *Manajemen Kelas Suatu Upaya untuk Memperlancar Kegiatan Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Euis dan Joni. 2015. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Forrest W. Parkay dan Beverly Hardcastle Stanford. 2011. *Menjadi Seorang Guru* .Jakarta: Indeks.
- Harlock Elizabeth. 1980. *Developmental Psycologi (a life-Span Appoch)* fifth edition.
- Hasri Salfen. 2009. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif* . Jogja: Aditya Media.

- Johnson, Lois V. dan Mary A. Bany. 1970. *Classroom Management*. (terj). Made Pidarta. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kusrini Siti, dkk. 2005. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Lemlech, Johanna Kasin. 1977. *Classroom Management*. (New York: Harper & Row Publisher.
- Katherine Manning T. Bucher. 2003. *Classroom Management Models, Applications and Cases*. New Jersey: Marril Prentice.
- Ilexy, J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Majid Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Miles and Hubberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. United State of Amerika: Arizona State University.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang: UIN Press.
- Mulyani Nurhdi A. 1983. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reffiane dan Saptaningrum, *Model Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan Melalui Pendekatan Tematik Untuk Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*, vol. 1 (Juli 2011)
- Robert K. Yin. 2012. *Studi Kasus Desain dan Metodologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Syaodih Nana S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S.Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* . Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Salimudin.2011. *Supervisi Klinis, Alternatif Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas 3 dalam Pembelajaran Tematik* . Jurnal Pendidikan Oktadika : Nomor 3, 1.
- Sudirman N, dkk, 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Peneliian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukandi Ujang. 2003. *Belajar Aktif dan Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Sulistyaningsih. 2008. *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Pradigma Indonesia.
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: IKIP Malang.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep,Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trisno Hadisubroto. 2000. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Usman, M.U. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman Arif. 2009. *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Laksbang Mediatama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Willis Ratna Dahar. 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Gelotra Aksara Pratama.
- Zaidin Aifin. 2000. *Menggerakkan Peserta Didik dengan Ragam Belajar*. Jakarta : Diva.

PERNYATAAN KEASLIAN

A. Nomer dan
Website: www.iainjember.ac.id Email: pascasarjana@iainjember.ac.id

Saya bertanda tangan di bawah ini saya:

Jember, 7 Februari 2019

- Nama : Indah Farida
- NIM : 0849417007
- Program : Magister
- Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Menyatakan dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis/disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Indah Farida
Jember, 12 Juni 2019
Saya yang menyatakan,

0849417007
Pendidikan
Magister
Prodi
Kabupaten



Indah Farida
0849417007



Dr. H. Miftah Arifin, M. Ag.
20190101 199901 1 001

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Hizbullah Muhib, MM
Jabatan : Kepala SD Al Baitul Amien Jember
Hari/Tanggal : Jum'at, 08 Februari 2019
Jam : 09.00-10.30
Tempat Wawancara : Kantor Kepala SD Al Baitul Amien Jember
Koding : Hizbullah Muhib, *Wawancara*, Jember, 08 Februari 2019

Koding	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pengelolaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“ Sekolah kami menerapkan kurikulum tematik mulai dari tahun 2013 di kelas 1 dan kelas 4. Alhamdulillah sekarang semua kelas di lembaga kami sudah menerapkan kurikulum tematik terpadu. Guru wali kelas merangkap sebagai guru tematik. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu sebenarnya sama saja dengan mata pelajaran lainnya. Sebelum masuk semester baru guru-guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran PROTA, PROSEM, RPP, silabus, dan perangkat lainnya. Deadline pengumpulan perangkat ditentukan oleh waka kurikulum. Selanjutnya untuk pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru kelas berdasarkan pada perangkat pembelajaran yang sudah dibuat, guru juga boleh memodifikasi menyesuaikan dengan realita yang ada di kelas masing-masing. Evaluasi dilakukan secara berkala setiap selesai pembelajaran”.
Peneliti	Apakah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan kondisi peserta didik di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“Sudah sesuai karena sekolah kami memiliki konsultan psikolog dan setiap pembelajarannyapun memeertimbangan

	karakteristik anak didik kami”.
Peneliti	Bagaimana pengelolaan siswa pada mata pelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“Bahwa yang melatar belakangi munculnya masalah pengelolaan siswa adalah yang dibawa anak dari keluarga. Siswa bisa berperilaku kurang baik di kelas dikarenakan kurang mendapat perhatian dari orang tuannya, disebabkan orang tua yang terlalu sibuk dan ada juga yang terlalu memaksa kepada anak”.

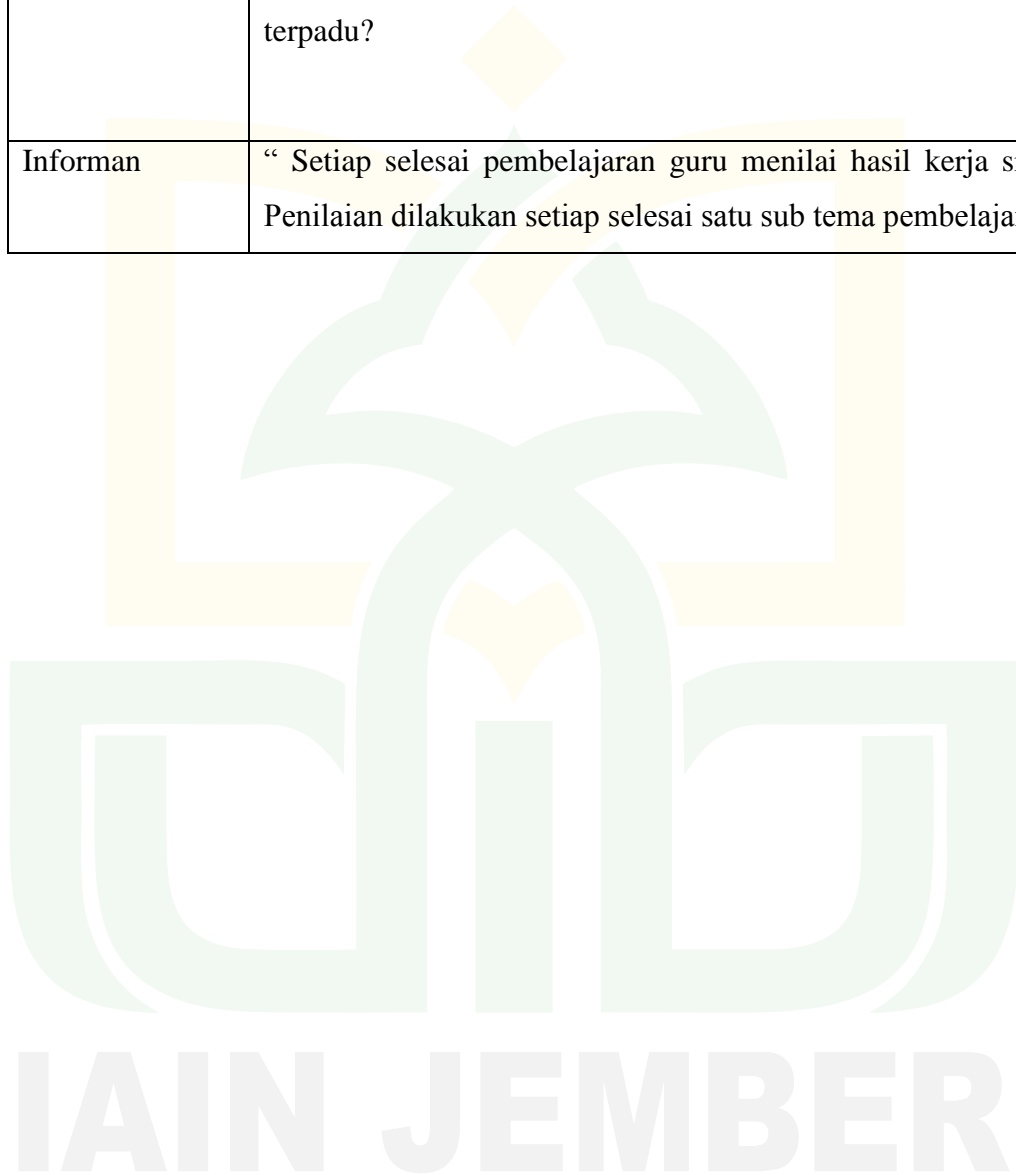


TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Lilik, S.Pd
Jabatan : Waka Kurikulum SD Al Baitul Amien Jember
Hari/Tanggal : Selasa, 12 Februari 2019
Jam : 09.00-10.00
Tempat Wawancara : Waka Kurikulum SD Al Baitul Amien Jember
Koding : Lilik, Wawancara, Jember, 12 Februari 2019

Koding	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pengelolaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“ Perencanaan pembelajaran tematik intinya sama dengan semua mata pelajaran yakni membuat perangkat pembelajaran mulai dari PROTA, PROSEM, Silabus, RPP, pemetaan KD, jurnal sikap, dan perangkat lainnya. Perangkat tersebut dibuat sebelum aktif pembelajaran dibuat secara kolektif dalam forum KKG kelas”.
Peneliti	Kapan guru melakukan perencanaan pembelajaran?
Informan	“Sebelum semester baru di mulai semua guru harus menyetorkan semua perangkat pembelajaran supaya memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas bu”.
Peneliti	Apakah perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran atau ada modifikasi yang

	dilakukan guru?
Informan	“ Guru melakukan modifikasi berkaitan dengan strategi, media. Untuk semuanya mengacu pada juknis dari pemerintah”.
Peneliti	Bagaimana cara guru mengevaluasi pembelajaran tematik terpadu?
Informan	“ Setiap selesai pembelajaran guru menilai hasil kerja siswa. Penilaian dilakukan setiap selesai satu sub tema pembelajaran”.

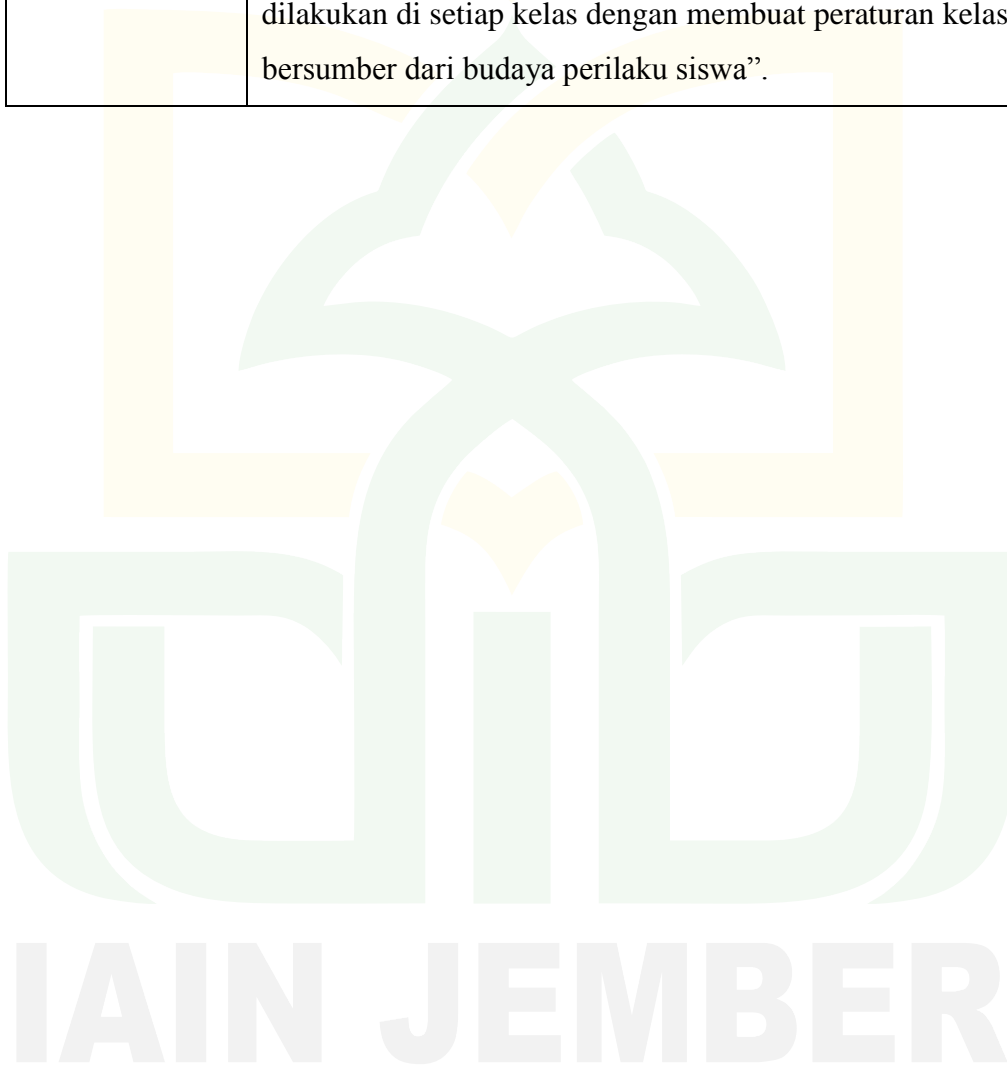


TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Yasien, MM
Jabatan : Waka Kesiswaan SD Al Baitul Amien Jember
Hari/Tanggal : Kamis, 14 Februari 2019
Jam : 11.00-12.00
Tempat Wawancara : Ruang Waka Kesiswaan SD Al Baitul Amien Jember
Koding : Yasien, Wawancara, Jember, 14 Februari 2019

Koding	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pengelolaan siswa pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“Masalah pengelolaan siswa yang terjadi di lembaga ini bermacam-macam mulai dari yang ringan sampai yang cukup berat. Akan menjadi hal yang sangat menantang bagi saya jika mampu mengatasi anak-anak yang sulit diatur dan saya akan merasa berhasil mengajar jika mampu mengatasi permasalahan itu”.
Peneliti	Bagaimana mengidentifikasi masalah-masalah pengelolaan siswa yang muncul di kelas?
Informan	“Masalah pengelolaan siswa ditangani oleh masing-masing wali kelas jika selama proses pembelajaran, akan tetapi jika di luar pembelajaran menjadi tanggung jawab kami selaku waka kesiswaan. Ketika masalah yang terjadi di kelas wali kelas sudah tidak mampu mengatasinya maka waka kesiswaan akan membantu untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan jika belum menemukan titik temu maka masalah itu akan dibawa

	kepada kepala sekolah untuk mencari solusi bersama wali kelas dan waka kesiswaan”.
Peneliti	Bagaimana mengatasi masalah-masalah pengelolaan siswa yang muncul di kelas?
Informan	“Mengetahui penyebab masalah yang terjadi menjadi kunci dari penanganan masalah yang muncul. Tindakan preventif dilakukan di setiap kelas dengan membuat peraturan kelas yang bersumber dari budaya perilaku siswa”.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Sulaiman
Jabatan : Waka sarana dan prasarana SD Al Baitul Amien Jember
Hari/Tanggal : Kamis, 14 Februari 2019
Jam : 11.00-12.00
Tempat Wawancara : Ruang Waka sarana dan prasarana SD Al Baitul Amien
Jember
Koding : Sulaiman, Wawancara, Jember, 14 Februari 2019

Koding	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember
Informan	“ Pengelolaan sarana dan prasarana kelas menjadi wewenang jawab wali kelas, baik dari penataan dan pemeliharannya”.
Peneliti	Apakah penempatan sarana dan prasarana kelas pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember sudah sesuai ?
Informan	“Sudah sesuai semuanya diatur oleh guru kelas tersebut”.
Peneliti	Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana kelas pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“Untuk sarana dan prasarana kelas pemeliharaan menjadi tanggung jawab warga kelas meskipun setiap hari dari cleaning service membersihkan tapi dengan melibatkan siswa dalam pemeliharannya melatih siswa untuk tanggung jawab dan ikut memiliki dan menjaga agar dapat digunakan dalam jangka

	waktu yang lama. Jika terdapat kerusakan guru-guru biasanya langsung bilang ke saya untuk mengganti atau memperbaiki seperti kursi siswa rusak, locker siswa rusak, lampu mati, AC tidak dingin”.
--	---



TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Tanti,S.Pd
Jabatan : Waka sarana dan prasarana SD Al Baitul Amien Jember
Hari/Tanggal : Senin,19 Februari 2019
Jam : 08.30-09.30
Tempat Wawancara : Ruang kelas 1B
Koding : Tanti, Wawancara, Jember, 19 Februari 2019

Koding	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pengelolaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“ Tiap semester saya selalu membuat perangkat pembelajaran mulai dari program tahunan, program semester, silabus hingga RPP. Hal ini harus saya lakukan karena mengajar bagi saya ibarat berperang jadi sebelum berperang saya harus punya senjata. Senjatanya apa? Ya perangkat pembelajaran, jadi perangkat pembelajaran mutlak harus dibuat guru sebelum mengajar”.
Peneliti	Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“Perencanaan pembelajaran dibuat melalui perangkat pembelajaran mulai dari program tahunan, program semester, silabus hingga RPP”.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“Sebelum mengajar saya melakukan appersepsi terlebih

	<p>dahulu, dengan cara melakukan permainan singkat, bertepuk atau menyanyi yang tujuannya menarik perhatian peserta didik supaya lebih fokus lalu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari peserta didik”.</p> <p>“kami guru kelas 1 ketika mengajar pada jam setelah dzuhur lebih banyak mengajak anak-anak untuk belajar di luar kelas seperti di alun2 atau sekitar sekolah, hal ini bertujuan supaya anak-anak tidak bosan karena kami menyebut jam-jam tersebut sebagai jam rawan. Mereka belajar dari pagi jadi supaya mereka tidak bosan kami ajak belajar di luar kelas dan jika tidak memungkinkan kami tetap di kelas tapi kami ajak menonton film atau kartun”.</p>
Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“Kami melakukan evaluasi setiap selesai melaksanakan pembelajaran, penilaian harian yang dilakukan seminggu sekali ketika menyelesaikan 1 sub tema. Kemudian setelah itu kami analisis dan melakukan remedial untuk anak-anak yang belum tuntas dan pengayaan”.
Peneliti	Bagaimana pengelolaan siswa pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“Selama saya mendampingi belajar anak-anak di kelas masalah-masalah yang sering muncul adalah anak-anak tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, siswa yang usil dengan temanya, sering ijin ke kamar mandi, buang air besar di celana. Yang menjadi tantangan bagi saya terutama di jam pelajaran setelah dzuhur anak-anak mulai kurang konsentrasi makanya saya sering ajak belajar di luar kelas ketika siang atau menonton film kartun yang sesuai dengan materi pembelajaran”.

Peneliti	Bagaimana mengidentifikasi masalah-masalah pengelolaan siswa yang muncul di kelas?
Informan	“Dari awal tahun ajaran baru saya sudah membuat komitmen bersama anak-anak untuk membuat peraturan kelas tentunya mengacu kepada buku saku “budaya siswa”. Peraturan yang telah disepakati kebiduan di tempel di kelas untuk dilaksanak bersama. Seminggu di awal tahun ajaran baru sebelum pembelajaran saya gunakan waktu 10 menit untuk mengajak siswa membaca buku “budaya siswa” beserta konsekuensi logisnya”.
Peneliti	Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“Pengelolaan fisik kelas saya lakukan dengan menata tempat duduk siswa sesuai dengan kebutuhan, kadang bentuk U, bentuk kelompok kecil, bentuk kelompok besar, selain itu juga penataan tempat tempat duduk juga perlu dipertimbangkan tentang luas kelas supaya tidak terkesan sempit, siswa dapat berjalan, berlari di kelas tidak khawatir kalau jatuh. Hiasan-hiasan kelas, papan tulis, kata-kata bijak dan yang lainnya kami tata dan hiasan-hiasan yang pembuatannya melibatkan siswa kami tata supaya siswa betah belajar di kelas”.
Peneliti	Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana kelas pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“Pemeliharaan dilakukan secara bersama seluruh warga kelas dengan membentuk jadwal piket”.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Rozad, S.Pd
Jabatan : Guru kelas 1B SD Al Baitul Amien Jember
Hari/Tanggal : Senin,06 Maret 2019
Jam : 13.00-14.00
Tempat Wawancara : Kelas 1B
Koding : Rozad, *Wawancara*, Jember, Senin,06 Maret 2019

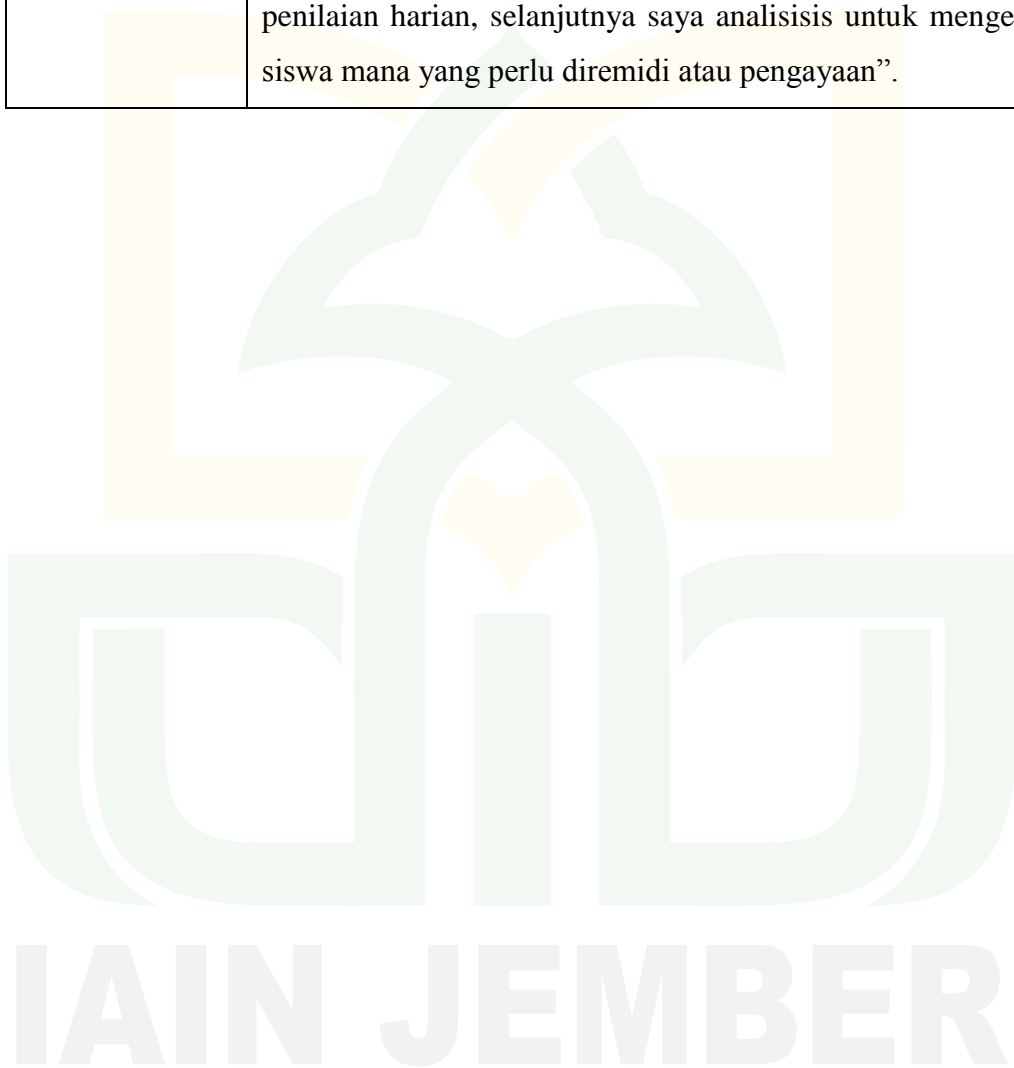
Koding	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“Saya selalu membuat catatan ringkas sebelum mengajar karena sangat memudahkan saya dalam mengajar dan lebih efektif”.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat akan tetapi juga jangan terlalu kaku harus memerhatikan kondisi siswa”.
Peneliti	Apa masalah pengelolaan siswa yang sering ditemui di kelas?
Informan	“Masalah pengelolaan siswa yang sering saya temui selama mengajar adalah siswa yang mengganggu atau usil kepada temannya seperti ngolok-ngolok, meminjam barang teman tanpa permisi, terlambat datang ke kelas, serta tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, pipis atau buang air besar di celana”.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Septi, S.Pd
Jabatan : Guru kelas 2A SD Al Baitul Amien Jember
Hari/Tanggal : Rabu, 27 Februari 2019
Jam : 13.00-14.00
Tempat Wawancara : Kelas 2A
Koding : Septi, Wawancara, Jember, 27 Februari 2019

Koding	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pengelolaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“Dilakukan dengan merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran yang telah kami lakukan”.
Peneliti	Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“ Kami selaku guru memang diwajibkan untuk menyiapkan semua perangkat pembelajaran sebelum semester atau pembelajaran efektif. Kami membuat dalam forum kelompok kerja guru di tingkat kelas. Kami bagi dalam pembuatannya sehingga tidak terlalu bembemani kerja kami”.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“Appersepsi penting dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik. Terutama ketika pembelajaran yang dilakukan setelah jam istirahat. Saya mengajak anak-anak untuk bertepuk-tepuk supaya mereka fokus sehingga memudahkan dalam

	menyampaikan materi pembelajaran”.
Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“ Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, saya mengevaluasi setiap selesai 1 sub tema dengan melakukan penilaian harian, selanjutnya saya analisis untuk mengetahui siswa mana yang perlu diremidi atau pengayaan”.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Septi, S.Pd
Jabatan : Guru kelas 2A SD Al Baitul Amien Jember
Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2019
Jam : 09.00-10.00
Tempat Wawancara : Kelas 2A
Koding : Septi, Wawancara, Jember, 14 Maret 2019

Koding	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pengelolaan siswa pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“Ya yang saya lakukan biasanya mencari sumber masalah yang terjadi, awal tahun saya selalu membuat komitmen dengan siswa saya. Membuat peraturan kelas beserta konsekuensi logisnya. Peraturan itu mengacu ke buku budaya siswa”.
Peneliti	Bagaimana mengidentifikasi masalah-masalah pengelolaan siswa yang muncul di kelas?
Informan	“Masalah pengelolaan siswa yang saya hadapi ada 3 macam yakni masalah anak yang mengumpulkan tugas terlambat, ramai waktu pembelajaran, serta yang sering mengganggu saya adalah anak-anak sering ijin pipis”.
Peneliti	Bagaimana mengatasi masalah-masalah pengelolaan siswa yang muncul di kelas?
Informan	“Mendekati secara personal ke anak yang bermasalah untuk menentukan tindakan lebih lanjut, hal ini sangat penting karena setiap anak memiliki karakteristik yang unik”.
Peneliti	Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?

Informan	“Penataan tempat duduk siswa saya ubah-ubah seminggu sekali beserta rolling tempat duduk siswa tentunya menyesuaikan dengan materi pembelajaran.”
----------	---



TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Mei, S.Pd
Jabatan : Guru kelas 3A SD Al Baitul Amien Jember
Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2019
Jam : 10.00-11.00
Tempat Wawancara : Kelas 3A
Koding : Mei, Wawancara, Jember, 26 Maret 2019

Koding	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pengelolaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“Membuat perencanaan di awal tahun pembelajaran itu sangat penting untuk menyiapkan semuanya lebih awal, setelah itu melaksanakannya dan mengevaluasi”.
Peneliti	Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“Merencanakan pembelajaran dalam RPP yang dibuat tiap tema sebelum pembelajaran berlangsung”.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“Pelaksanaan pembelajaran yang kami lakukan menyesuaikan dengan RPP yang kami buat. Tapi kami kadang juga melakukan perubahan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas”.
Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“Evaluasi dari hasil penilaian harian yang dilakukan seminggu

	sekali setelah 1 sub tema selesai dibahas. Langkah selanjutnya saya analisis untuk mengetahui mana anak yang perlu diremidi atau tidak”.
--	--



TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Mei, S.Pd
Jabatan : Guru kelas 3A SD Al Baitul Amien Jember
Hari/Tanggal : Rabu,03 April 2019
Jam : 13.00-14.00
Tempat Wawancara : Kelas 3A
Topik Wawancara : Pengelolaan kelas pada mata pelajaran tematik terpadu
Koding : Mei, *Wawancara*, Jember, 03 April 2019

Koding	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana mengidentifikasi masalah-masalah pengelolaan siswa yang muncul di kelas?
Informan	“Masalah pengelolaan siswa yang saya amati selama ini adalah anak-anak sering ijin pipis terutama pada jam setelah dzuhur, terlambat mengumpulkan tugas, terlambat ke kelas ketika setelah istirahat”.
Peneliti	Bagaimana mengatasi masalah-masalah pengelolaan siswa yang muncul di kelas?
Informan	“Pertama saya lihat dulu apa masalahnya, misalnya tidak menyelesaikan tugas tepat waktu maka solusinya adalah saya tanyakan kenapa tidak selesai jika ternyata tidak paham saya beri pemahaman, tapin jika tidak selesai karena ngobrol maka saya beri peringatan dan biasanya saya intruksikan bagi siswa yang belum selesai maka tidak mendapat istirahat jadi mereka berupaya untuk menyelesaikan tugasnya, jika ada yang tidak selesai berarti memang dia benar-benar tidak paham dengan tugas yang dia kerjakan”.
Peneliti	Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pada

	pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
Informan	“Pengelolaan sarpras yang saya lakukan kalau untuk seting tempat duduk saya menyesuaikan dengan matei. Pembuatan hiasan juga melibatkan siswa karena mereka sangat antusias ketika hiasan yang mereka buat dipajang di kelas”.



Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Nama Informan : Hizbullah Muhib, MM
Jabatan : Kepala SD Al Baitul Amien Jember
Hari/Tanggal : Jum'at, 08 Februari 2019
Jam : 09.00-10.30
Tempat Wawancara : Kantor Kepala SD Al Baitul Amien Jember
Topik Wawancara : Pengelolaan kelas pada mata pelajaran tematik terpadu
Koding : Hizbullah Muhib, *Wawancara*, Jember, 08 Februari 2019

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
2. Apakah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan kondisi peserta didik di SD Al Baitul Amien Jember?
3. Bagaimana pengelolaan siswa pada mata pelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
4. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pada mata pelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Nama Informan : Lilik, S.Pd
Jabatan : Waka Kurikulum SD Al Baitul Amien Jember
Hari/Tanggal : Selasa, 12 Februari 2019
Jam : 09.00-10.00
Tempat Wawancara : Waka Kurikulum SD Al Baitul Amien Jember
Topik Wawancara : Pengelolaan kelas pada mata pelajaran tematik terpadu
Koding : Lilik, Wawancara, Jember, 12 Februari 2019

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
2. Kapan guru melakukan perencanaan pembelajaran?
3. Bagaimana cara melakukan perencanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu?
4. Apakah perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran atau ada modifikasi yang dilakukan guru?
5. Bagaimana cara guru mengevaluasi pembelajaran tematik terpadu?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

Nama Informan : Yasien, MM
Jabatan : Waka Kesiswaan SD Al Baitul Amien Jember
Hari/Tanggal : Kamis, 14 Februari 2019
Jam : 11.00-12.00
Tempat Wawancara : Ruang Waka Kesiswaan SD Al Baitul Amien Jember
Topik Wawancara : Pengelolaan kelas pada mata pelajaran tematik terpadu
Koding : Yasien, *Wawancara*, Jember, 14 Februari 2019

1. Bagaimana pengelolaan siswa pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
2. Bagaimana mengidentifikasi masalah-masalah pengelolaan siswa yang muncul di kelas?
3. Bagaimana mengatasi masalah-masalah pengelolaan siswa yang muncul di kelas?

IAIN JEMBER

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

Nama Informan : Sulaiman
Jabatan : Waka sarana dan prasarana SD Al Baitul Amien Jember
Hari/Tanggal : Kamis, 14 Februari 2019
Jam : 11.00-12.00
Tempat Wawancara : Ruang Waka sarana dan prasarana SD Al Baitul Amien Jember
Topik Wawancara : Pengelolaan kelas pada mata pelajaran tematik terpadu
Koding : Sulaiman, *Wawancara*, Jember, 14 Februari 2019

1. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
2. Apakah penempatan sarana dan prasarana kelas pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember sudah sesuai ?
3. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana kelas pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?

IAIN JEMBER

Lampiran 5

Pedoman Wawancara

Nama Informan : Tanti, S.Pd
Jabatan : Guru kelas 1B SD Al Baitul Amien Jember
Hari/Tanggal : Senin, 19 Februari 2019
Jam : 08.30-09.30
Tempat Wawancara : Ruang kelas 1B
Topik Wawancara : Pengelolaan kelas pada mata pelajaran tematik terpadu
Koding : Tanti, *Wawancara*, Jember, 19 Februari 2019

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
4. Apakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
6. Bagaimana pengelolaan siswa pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?

7. Bagaimana mengidentifikasi masalah-masalah pengelolaan siswa yang muncul di kelas?
8. Bagaimana mengatasi masalah-masalah pengelolaan siswa yang muncul di kelas?
9. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
10. Apakah penempatan sarana dan prasarana kelas pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember sudah sesuai ?
11. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana kelas pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?



Lampiran 7

Pedoman Wawancara

Nama Informan : Rozad, S.Pd
Jabatan : Guru kelas 1B SD Al Baitul Amien Jember
Hari/Tanggal : Senin,06 Maret 2019
Jam : 13.00-14.00
Tempat Wawancara : Kelas 1B
Topik Wawancara : Pengelolaan kelas pada mata pelajaran tematik terpadu
Koding : Rozad, *Wawancara*, Jember, Senin,06 Maret 2019

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
4. Apakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?

Lampiran 8

Pedoman Wawancara

Nama Informan : Septi, S.Pd
Jabatan : Guru kelas 2A SD Al Baitul Amien Jember
Hari/Tanggal : Rabu, 27 Februari 2019
Jam : 13.00-14.00
Tempat Wawancara : Kelas 2A
Topik Wawancara : Pengelolaan kelas pada mata pelajaran tematik terpadu
Koding : Septi, *Wawancara*, Jember, 27 Februari 2019

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
4. Apakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?

Lampiran 9

Pedoman Wawancara

Nama Informan : Septi, S.Pd
Jabatan : Guru kelas 2A SD Al Baitul Amien Jember
Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2019
Jam : 09.00-10.00
Tempat Wawancara : Kelas 2A
Topik Wawancara : Pengelolaan kelas pada mata pelajaran tematik terpadu
Koding : Septi, *Wawancara*, Jember, 14 Maret 2019

1. Bagaimana pengelolaan siswa pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
2. Bagaimana mengidentifikasi masalah-masalah pengelolaan siswa yang muncul di kelas?
3. Bagaimana mengatasi masalah-masalah pengelolaan siswa yang muncul di kelas?
4. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
5. Apakah penempatan sarana dan prasarana kelas pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember sudah sesuai ?
6. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana kelas pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?

Lampiran 10

Pedoman Wawancara

Nama Informan : Mei, S.Pd
Jabatan : Guru kelas 3A SD Al Baitul Amien Jember
Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2019
Jam : 10.00-11.00
Tempat Wawancara : Kelas 3A
Topik Wawancara : Pengelolaan kelas pada mata pelajaran tematik terpadu
Koding : Mei, *Wawancara*, Jember, 26 Maret 2019

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
4. Apakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?

Lampiran 11

Pedoman Wawancara

Nama Informan : Mei, S.Pd
Jabatan : Guru kelas 3A SD Al Baitul Amien Jember
Hari/Tanggal : Rabu,03 April 2019
Jam : 13.00-14.00
Tempat Wawancara : Kelas 3A
Topik Wawancara : Pengelolaan kelas pada mata pelajaran tematik terpadu
Koding : Mei, *Wawancara*, Jember, 03 April 2019

1. Bagaimana pengelolaan siswa pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
2. Bagaimana mengidentifikasi masalah-masalah pengelolaan siswa yang muncul di kelas?
3. Bagaimana mengatasi masalah-masalah pengelolaan siswa yang muncul di kelas?
4. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?
5. Apakah penempatan sarana dan prasarana kelas pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember sudah sesuai ?
6. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana kelas pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al Baitul Amien Jember?

DOKUMENTASI

Penataan Tempat Duduk Peserta Didik



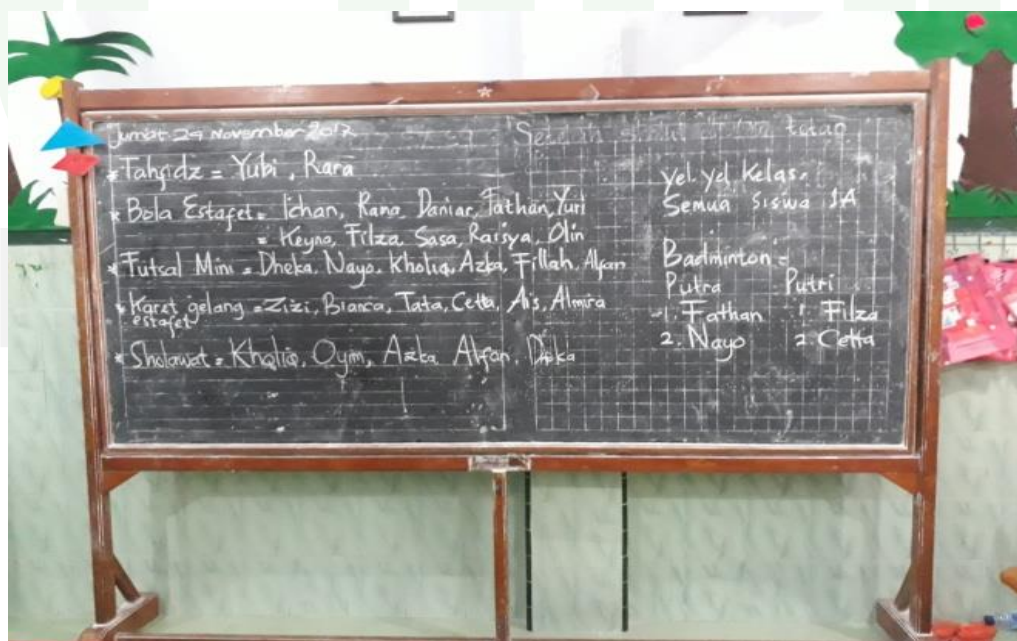
DOKUMENTASI

Penataan Tempat Duduk Peserta Didik



DOKUMENTASI

Penataan Sarana dan Prasarana Kelas



DOKUMENTASI

Penataan Sarana dan Prasarana Kelas



DOKUMENTASI

Penataan Sarana dan Prasarana Kelas



RIWAYAT HIDUP

Indah dilahirkan di Jember, Jawa Timur tanggal 09 Oktober 1986, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Moch.Ichsan dan Ibu Mutamimah. Alamat: Perum Istana Tegal Besar, Cluster Padjajaran, Blok R-21 Jember Jawa Timur, HP. 085 234 145 009, e-mail: indahfarida86@gmail.com. Pendidikan dasar, menengah telah ditempuh di Jember. Tamat Sekolah Dasar tahun 1999, SMP tahun 2002, dan MAN pada tahun 2005. Pendidikan berikutnya di tempuh di UIN Malang selesai tahun 2009. Tahun 2009 ia menikah dengan Hartono yang masih menempuh studi S2 di UIN Malang.

Kariernya sebagai tenaga pengajar dimulai tahun 2009 sebagai guru di MI Sunan Giri Kec. Tempurejo hingga tahun 2013, guru di SD Al Baitul Amien Jember mulai tahun 2014 hingga tahun 2018.

IAIN JEMBER

**PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DI SD AL BAITUL AMIEN
FULL DAY SCHOOL JEMBER**

Indah Farida

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Jember

Indahfarida86@gmail.com

ABSTRAK

Maraknya sekolah dasar berkonsep *full day* saat ini sudah menjadi realita. Saat ini sekolah dasar *full day* dapat ditemui di kota maupun di desa. Dalam perkembangannya sekolah dasar *full day* menjadi kebutuhan karena tingkat kesibukan orang. Lamanya waktu pembelajaran membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Inilah yang menjadi salah satu masalah yang dialami siswa di sekolah dengan konsep *full day*. Butuh partisipasi aktif dari penyelenggara pendidikan *full day* terutama guru untuk menjadikan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah *full day* saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis pada pembelajaran tematik.

Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana pengelolaan pembelajaran pembelajaran tematik terpadu?; 2) bagaimana pengelolaan siswa pada pembelajaran tematik terpadu ?; 3) bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran tematik terpadu?. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran pembelajaran tematik terpadu; 2) mendeskripsikan pengelolaan siswa pada pembelajaran tematik terpadu; 3) mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al-Baitul Amien *Full Day School* Jember, yang dikembangkan dari pendapat yang dikemukakan oleh Abdul Majid tentang pengelolaan pembelajaran, Froyen tentang pengelolaan siswa , serta pendapat tentang pengelolaan sarana dan prasarana oleh Mulyadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian study kasus (*case study*). Teknik penentuan subyek menggunakan purposive sedangkan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis penelitian ini menggunakan model interactive Miles dan Huberman, yaitu: *data collection, data condensation, data display, and data verifying*. Uji Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini:1) pengelolaan pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan tiga tahapan: a) perencanaan penyiapan semua perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran tematik terpadu (prota, prosem, silabus, RPP); b) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan dalam perencanaan dengan modifikasi (waktu, teknik, serta media); c) evaluasi pembelajaran tematik terpadu dilakukan selesai proses pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil

penilaian dan analisis , 2) pengelolaan siswa dilakukan dengan tahapan: a) identifikasi masalah; b) pencegahan dilakukan membuat peraturan kelas yang dibuat bersama siswa dan mengacu pada buku budaya siswa; c) penanganan masalah disesuaikan dengan jenis masalah, 3) pengelolaan sarana dan prasarana kelas dengan penempatan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan tata letak, Posisi tempat duduk peserta didik yang selalu berganti di setiap minggunya, letak papan tulis yang terjangkau dari pandangan semua siswa, dan hiasan-hiasan seperti pajangan kelas, kata-kata bijak, dan hiasan lainnya yang letaknya tepat peruntukannya dan sesuai dengan tema.

Kata kunci: Pengelolaan kelas, tematik terpadu, *Full Day School*,

ABSTRACT

The emergence of full day program at elementary school has become a reality. In the present day, many schools whether in city or villages had already implement this full day school program. As the development of full day school, the program is a necessity for people due to the level of bustle activity. Nevertheless, the length of the time learning within the program make students feel bored during the learning process. This is one of the problems experienced by student in full day school program. Therefore, the providers of the program particularly teacher is required in order to make an affective and fun environment. Moreover, the full day school program carries the thematic learning based on the 2013 curriculum.

The focus of this study includes: 1) how is the management of integrated thematic learning? 2) how is the management of students in integrated thematic learning? 3) how is the management of facilities and infrastructure in integrated thematic learning? This study aims to: 1) to describe the management of integrated thematic learning; (2) to describe the management of students in integrated thematic learning; 3) describing the management of facilities and infrastructure in integrated thematic learning at full day program of Al Baitul Amien Elementary School Jember which was developed from the opinions raised by Abdul Majid about learning management, from Froyen on the management of students and from Mulyadi on the management of facilities and infrastructures.

This study uses a qualitative approach with a type of case study. The technique in determining the subject through purposive while the technique of collecting data adopt observation method. The analysis of this study uses the interactive models of Miles and Huberman that includes; data collection, data condensation, data display, and verification data. The validity test of this research uses triangulation source and technique.

The result of the study namely: (1) the management of integrated thematic learning is carried out through three stages such as; (a) the preparation planning of all learning device before holding of the integrated including annual program (*program tahunan*), semester program (*program semester*), syllabus, lesson plan;

(b) the implementation of integrated thematic learning in accordance with the planning as well as modifications (time, technique and media; (c) the evaluation of the thematic integrated learning is carried after completing learning process proven by the result of the result of the assessment and analysis: (2) the management of the student carried out in two stages such as; (a) identification of problems; (b) prevention of the problem is made to create class rules under the participation of student and refers to students' cultural books; (c) in handling the problem is based on the type of the problems: (3) the management of the facilities and infrastructure through placing facilities and infrastructure depend on the needs and layout, the change of the position of student seats in every week, the location of whiteboard is positioned in order make easy for the student to viewing it, and decorations such as displays, wise words, and other decoration that are located in the right position and based on the theme.

Keywords: *The Management of Class, Integrated Thematic Learning, Full Day School,*

Pendahuluan

Maraknya sekolah dasar berkonsep *full day* saat ini sudah menjadi realita. Saat ini sekolah dasar *full day* dapat ditemui di kota maupun di desa. Dalam perkembangannya sekolah dasar *full day* menjadi kebutuhan karena tingkat kesibukan orang tua yang kebanyakan sebagai pegawai yang bekerja mulai pagi hingga petang sehingga keberadaan sekolah *full day* sangat dibutuhkan.

Konsep sekolah *full day* mengharuskan siswa berada di sekolah mulai dari pagi sampai sore, hal ini berimbas pada pembelajaran yang harus diikuti siswa dengan jangka waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan sekolah dasar non *full day*. Lamanya waktu pembelajaran membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Inilah yang menjadi salah satu masalah yang dialami siswa di sekolah dengan konsep *full day*. Butuh partisipasi aktif dari penyelenggara pendidikan *full day* terutama guru untuk menjadikan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Tantangan terbesar guru di sekolah *full day* adalah membuat siswa merasa tidak jenuh, bosan, dalam pembelajaran. Cara yang dilakukan guru menciptakan hal tersebut adalah dengan mengembangkan dan mengelola kelas dengan baik agar siswa betah dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu guru juga harus memiliki kemampuan menciptakan suasana belajar yang baik untuk efektivitas pembelajaran.

Guru berperan sebagai tokoh sentral pemegang kendali dalam kelas, guru dituntut untuk menjaga kondisi kelas selama kegiatan pembelajaran agar berjalan kondusif serta menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi selama pembelajaran. Hal terpenting yang harus guru lakukan agar pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan baik adalah membangun hubungan emosional antara guru dengan peserta didik. Untuk membangun hubungan emosional yang baik guru harus mengenali karakteristik semua peserta didiknya, hal ini penting dilakukan karena merupakan modal utama dalam membangun emosi. Hubungan emosional sulit tercipta tanpa mengenal karakteristik masing-masing siswa yang menjadi tanggung jawabnya.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah *full day* saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran melalui tema. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik terdapat berbagai masalah karena kurikulum 2013 (tematik) masih belum lama diterapkan di Indonesia jadi dalam pelaksanaannya masih terdapat masalah-masalah karena sesuatu hal yang baru memerlukan pembiasaan yang telatif lama tidak instan. Masalah dalam

pembelajaran tematik diantaranya Tema-tema yang dikembangkan harus berdasar kebutuhan sekolah bukan sekedar mengambil contoh yang dikeluarkan oleh Diknas, cari yang dekat dengan kondisi dan kebutuhan anak dan disesuaikan dengan kebutuhan pada program semester yang akan dikembangkan, bahan ajar tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa, keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajarkan lagu anak-anak sesuai dengan tema.

Guru tematik memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan guru mata pelajaran. Guru tematik merangkap tugas sebagai wali kelas, Kelebihan yang dimiliki salah satunya adalah intensitas bertemu dengan peserta didik yang lebih banyak, hal ini menjadi modal utama bagi guru tematik dalam mengetahui karakteristik¹ peserta didik sehingga hubungan emosional antara guru dan siswa mudah terwujud.

Guru tematik di sekolah *full day* memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih berat jika dibandingkan dengan guru tematik di sekolah-sekolah reguler. Durasi belajar peserta didik yang lama di sekolah menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengelola kelas sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemampuan mengelola kelas yang baik juga diperlukan untuk optimalisasi pembelajaran yang dilakukan agar lebih efektif dan efisien karena disamping memerhatikan kondisi fisik siswa, kondisi fisik guru dalam melaksanakan pembelajaran selama sehari full tentunya menguras tenaga dan pikiran. Pengelolaan kelas mengacu pada

¹Karakteristik peserta didik usia sekolah dasar menurut piaget berada pada tahapan operasional konkrit yang memiliki beberapa karakteristik yang khas.

penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan baik, terus menerus, dan berkelanjutan. Untuk itulah kemampuan mengelola kelas (management kelas) yang baik wajib dimiliki oleh guru. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar.² Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, diantara sekian macam tugas guru di dalam kelas.³

Salah satu indikator yang menyatakan bahwa guru, dosen (pendidik) yang profesional adalah memiliki kemampuan mengelola kelas, yaitu menyediakan suasana yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Apabila belum kondusif, maka seorang guru atau dosen harus berupaya semaksimal mungkin untuk menguasai, mengatur dan membenahi, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dasar yuridis pengelolaan kelas adalah UU. No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 10 yang berbunyi "kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. PP. Nomor 13 tahun 2013 tentang SNP, pasal 1 standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan

²Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 97.

pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Agar guru berhasil mengelola kelas dengan baik harus mempertimbangkan metode apa yang harus dipakainya, melihat waktu, serta kondisi yang ada. Karena hal itu akan menunjang keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Dasar religius pengelolaan kelas sebagaimana hadist nabi S.A.W yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

“ Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Al A'masy dari Abu Wa'il dari Ibnu Mas'ud berkata; bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memilah milah hari yang tepat bagi kami untuk memberikan nasehat, karena khawatir rasa bosan akan menghinggapi kami.”⁴

Berdasarkan pemaparan diatas maka perlu bagi guru mempunyai keterampilan mengelola kelas yang baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif sehingga peserta didik dapat mengeksplor seluruh kemampuan yang dimiliki tanpa ada rasa takut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi bahwa pengelolaan kelas mencakup 3 hal antara lain; 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengelolaan siswa, dan 3) pengelolaan sarana dan

⁴ Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, (Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011) 100.

prasarana. Penelitian ini juga menggunakan teori yang dikemukakan oleh Johanna Kasin Lemlech yang mengemukakan bahwa ruang lingkup penelolan kelas antara lain: *planning curriculum, organizing procedures and resources, arranging the environment to maximize efficiency, monitoring student progress, anticipating potential problem*. Pendapat Froyen yakni tentang tantangan guru dalam mengelola kelas antara lain: 1) Pengamatan ukuran kelas, 2) Pengamatan ruang kelas, 3) Pengamatan komposisi kelas, 4) Pengamatan tentang pola asuh orang tua, 5) Pengamatan terhadap waktu luang peserta didik ketika dirumah, dan 6) Pengamatan tentang hak peserta didik.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, ada keinginan besar dari penulis untuk mengungkap lebih jauh tentang keunikan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di sekolah full day dan implikasinya yang sejauh ini banyak sekolah dasar berkonsep full day yang marak ditemui di lingkungan kita saat ini baik di kota maupun di desa.

Penelitian ini akan dilakukan di SD Al Baitul Amien *Full Day School* yang telah menerapkan pembelajaran tematik selama 5 tahun, dan menjadi sekolah dasar pertama di jember yang menggunakan konsep *full day*. Berbagai prestasi yang telah dicapai sekolah ini dan dukungan masyarakat yang cukup besar dilihat dari bertambahnya jumlah murid setiap tahunnya tentunya tidak terlepas dari peran guru terutama dalam pengelolaan kelas yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa memang di sekolah ini sudah menerapkan sistem *full day*, kurikulum yang

⁵ Froyen, *Classroom Management* (Melbourne: Merrill Publishing Company, 1988), 2-9.

digunakan adalah kurikulum 2013 atau dikenal dengan tematik integratif, pengelolaan kelas juga sudah dilakukan oleh guru salah satunya penataan kursi yang disesuaikan dengan tingkatan kelas yakni kelas atas dan kelas rendah, penerapan peraturan kelas, serta penggunaan metode-metode pembelajaran dan game-mage pada saat pembelajaran yang dilakukan guru agar suasana belajar berjalan dengan kondusif .⁶

Wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang guru di SD Al Baitul Amien *Full Day School* , ia memberikan gambaran tentang masalah yang dihadapi selama mengelola kelas pembelajaran tematik.

“Materi yang kami ajarkan di sini sangat padat yakni materi-materi dalam setiap mapel yang digabung kedalam satu tema sehingga banyak peserta didik di sini yang masih kurang memahami terhadap materi yang diajarkan oleh gurunya diantaranya disebabkan karena padatnya materi dan durasi waktu belajar yang lama kadang peserta didik menjadi bosan, inilah menjadi tantangan kami bagaimana caranya mengemas pembelajaran agar menarik bagi mereka tetapi tidak keluar dari tujuan pembelajaran yang telah kami buat.”⁷

Penelitian ini mengkaji secara mendalam dan menemukan cara pengelolaan kelas yang efektif dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif di SD *Full Day School* dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: 1) Bagaimana pengelolaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al-Baitul Amien *Full Day School* Jember?, 2) Bagaimana pengelolaan siswa pada pembelajaran tematik terpadu di

⁶ Observasi di SD Al Baitul Amien pada rentang waktu mulai tanggal 04-11 September 2018.

⁷ Wawancara, Luluatul Azizah, SD Al Baitul Amien, 11 September 2018

di SD Al-Baitul Amien *Full Day School* Jember?, 3) Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran tematik terpadu di di SD Al-Baitul Amien *Full Day School* Jember?.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif berupa studi kasus (*Case Study*), yaitu suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci satu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Penggunaan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan cara purposive yaitu pemilihan subjek untuk mencapai tujuan tertentu.

Subjek penelitian ini guru tematik terpadu kelas 1B, 2A, 3A, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 07 Februari sampai akhir Mei 2019. Data diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data dianalisa menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu: *data collection, data condensation, data display, and data verifying*. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik⁸.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, pengelolaan kelas yang efektif dirumuskan sebagai kemampuan guru membangun lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan keterlibatan serta partisipasi siswa dalam belajar sehingga dapat dicapai hasil belajar yang optimal. Pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: 1)

⁸ Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (SAGE Publications, 2014)

pengelolaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu, dilakukan melalui beberapa tahapan: a) penyiapan semua perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran tematik terpadu (prota, prosem, silabus, RPP); b) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan dalam perencanaan dengan modifikasi (waktu, teknik, serta media); c) evaluasi pembelajaran tematik terpadu dilakukan selesai proses pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil penilaian dan analisis. Syaiful Bahri Djamarah, Abdul Majid mengemukakan Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran meliputi: 1) penyusunan perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) penilaian prestasi belajar peserta didik, dan 4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.⁹ Perangkat pembelajaran merupakan suatu perangkat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.¹⁰

Hasil dari pembahasan fakta di lapangan yang dikomunikasikan dengan teori diatas, yaitu perencanaan yang dilakukan guru kelas 1B, 2A, dan 3A dalam pengelolaan pembelajaran tematik terpadu dalam banyak hal memiliki kesesuaian dengan teori perencanaan yang dimukakan oleh para ahli, namun demikian terdapat modifikasi yang dilakukan oleh guru dalam rangka pengembangan dari teori yang ada, seperti penggunaan media dan waktu.

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 75.

¹⁰ Poppy Kamalia Devi, dkk., *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: P4TK , 2009), 1-5.

2) pengelolaan siswa dilakukan dengan tahapan: a) identifikasi masalah; b) pencegahan dilakukan membuat peraturan kelas yang dibuat bersama siswa dan mengacu pada buku budaya siswa; c) penanganan masalah disesuaikan dengan jenis masalah. Temuan selama observasi dan wawancara masalah siswa yang banyak dialami adalah masalah disiplin siswa, Mengganggu siswa lain ketika kegiatan pembelajaran, Ingin mendapat perhatian, Lambat Belajar. Keempat masalah pengelolaan siswa yang muncul di kelas 1B, 2A, dan 3A termasuk dalam jenis-jenis pelanggaran yang umum dilakukan oleh anak di sekolah berpedoman pendapat Robert dan Bird. Adapun pelanggaran- pelanggaran yang umum terjadi antara lain: a) mencuri, b) menipu, c) berbohong, d) menggunakan kata-kata kasar, e) merusak inventaris sekolah, f) membolos, g) mengganggu anak lain, h) membaca komik dan mengunyah permen karet selama pelajaran, i) berbisik-bisik, melucu, atau berbuat gaduh, j) berkelahi dengan teman.¹¹

Penanganan masalah pengelolaan siswa di kelas 1B, 2A, dan 3A dibagi menjadi dua kategori, antara lain: 1) Melakukan tindakan pencegahan. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah pengelolaan siswa di kelas 1B, 2A, dan 3A bisa dikatakan sama yakni melakukan tindakan pencegahan dengan membuat peraturan kelas yang dibuat bersama siswa dan berpedoman pada buku budaya siswa yang ada di sekolah ini. Siswa yang menimbulkan masalah akan mendapat teguran dari guru, jika masih tidak menghiraukan maka akan Masalah dicatat oleh guru di buku bimbingan konseling. Masalah yang berkali-kali dilakukan oleh satu siswa maka akan mendapat peringatan dengan

¹¹ Elizabeth Harlock, *Developmental Psychology (a life-Span Approach)* fifth edition, 1980), 167.

mengkomunikasikan dengan wali murid. 2) Melakukan tindakan penanganan masalah. Masalah pengelolaan kelas dibagi menjadi masalah individu dan masalah kelompok. Masalah individu yang muncul antara lain: Berbicara saat pelajaran, cara mengatasinya dengan menegur siswa tersebut, menggunakan bahasa tubuh (*gesture*) yang dipahami siswa. Siswa yang berbicara kurang sopan, cara penangannya segera merespon dengan menegur untuk mengembalikan kondisi kelas agar tetap kondusif, menasehati menggunakan dalil alqur'an maupun hadist, mengabaikan (pura-pura tidak mendengar). Siswa yang bernyanyi, berteriak), bersikap apatis (tidak menghiraukan guru saat pembelajaran), yang dilakukan oleh guru adalah memanggil siswa tersebut dan menatap matanya, ditegur dan dinasehati.

Cara mengatasi masalah kelompok yang dilakukan guru antara lain: Banyak siswa yang berjalan-jalan, cara yang dilakukan guru memberi aba-aba " hitungan 3 kembali ke tempat dengan jalan mundur atau lompat katak". Cara ini menarik perhatian siswa dan mengikuti gerakan yang guru instruksikan. Hampir seluruh siswa belum siap ketika guru akan mengevaluasi materi, cara yang dilakukan dengan mengajak siswa bermain game secara berkelompok dengan reward berupa bintang atau gambar yang disepakati bersama misalnya kue atau permen. Kelompok yang ramai karena selesai mengerjakan tugas padahal ada beberapa kelompok yang masih belum selesai, cara guru mengatasi hal ini dengan memberi instruksi untuk tetap tertib jika masih ramai maka nilai kelompok dalam game akan dikurangi.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan guru tematik terpadu kelas 1B, 2A, dan 3A adalah dengan mengatur dan menata ruangan kelas dengan nyaman dan seindah mungkin. Penataan mulai dari tempat duduk siswa, guru, almari, pojok literasi, pencahayaan, kebersihan kelas, pajangan siswa yang diganti setiap minggunya, memasang hiasan kelas, memasang kata-kata bijak untuk memotivasi siswa.

Pengaturan (*rolling*) posisi tempat duduk bergantian seminggu sekali. Berdasarkan hasil observasi hal ini dilakukan supaya siswa dapat bersosialisasi dengan teman lebih banyak. Terdapat pojok literasi yang berisi buku bacaan yang dapat digunakan siswa di kelas atau berfungsi sebagai perpustakaan mini yang ada di kelas. Kebersihan kelas menjadi tanggung jawab bersama seluruh anggota kelas kelas. Untuk mewujudkan kelas yang bersih dibentukkan jadwal piket kelas.

Melihat realita yang ada di kelas tersebut menunjukkan pengelolaan sarana dan prasarana kelas dilakukan dengan baik oleh guru tematik terpadu di kelas 1B, 2A, dan 3A. Hal ini sesuai dengan pendapat Kelvin bahwa guru dapat mencegah munculnya beberapa gangguan dalam kelas dengan menjaga kondisi fisik dan tata ruang kelas.¹²

Menurut Mulyasa sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan

¹² Kelvin Salferi, *Educational Psychology*, 1983. Boston:Houghton Mifflin Company (ter. Yusuf Anas, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan (Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Peserta Didik)* (Yogyakarta:IRCISOD 2010), 266.

efisien.¹³Berdasarkan pendapat tersebut Pengelolaan sarana dan prasarana kelas dilakukan guru tematik terpadu di kelas 1B, 2A, dan 3A dengan menata kelas dengan rapi, lantai yang bersih, pencahayaan cukup baik, ruang kelas sedang, dinding kelas dipenuhi pajangan hiasan sehingga kelas tampak indah dan berdampak pada kenyamanan yang dirasakan siswa selama di kelas karena mereka berada di kelas sampai sore hari, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lancar efektif, dan efisien.

Daftar Pustaka

- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. 2011. *Ensiklopedia Hadits; Shahih Al-Bukhari 1*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi. Jakarta: Almahira, Cet. I.
- Devi Poppy Kamalia, dkk. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Bandung: P4TK.
- Froyen. 1988. *Classroom Management*. Melbourne: Merrill Publishing Company.
- Harlock Elizabeth. 1980. *Developmental Psycologi (a life-Span Appoch)* fifth edition.
- Majid Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Salferi Kelvin. 2010. *Educational Psychology*. 1983. Boston:Houghton Mifflin Company (ter.Yusuf Anas, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi*

¹³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 17.

Pendidikan (Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Peserta Didik).

Yogyakarta:IRCISOD.

Usman, M.U. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

